

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Wilayah

##### 4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Trenggalek

PKL di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek berada di Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek. Secara geografis Kabupaten Trenggalek berada diantara koordinat  $111^{\circ}24' - 112^{\circ}11'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}53' - 8^{\circ}34'$  Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Trenggalek secara keseluruhan sebesar 126.140 ha dan terdiri dari 14 kecamatan dengan kondisi dua per tiga dari luas wilayah merupakan pegunungan dengan ketinggian 0 – 690 mdpl. Batas-batas administrasi wilayah Kabupaten Trenggalek meliputi:

- Sebelah Utara : Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Ponorogo;
- Sebelah Timur : Kabupaten Tulungagung;
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia;
- Sebelah Barat : Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Ponorogo.

##### 4.1.2 Gambaran Umum Kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek

Kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek terletak di Kelurahan Surodakan Kecamatan Trenggalek. Kawasan ini berdasarkan draft RDTR Kecamatan Trenggalek tahun 2013-2033 diarahkan sebagai lokasi PKL untuk berdagang. Batas - batas kawasan sekitar pendopo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Jalan RW. Monginsidi;
- Sebelah Timur : Jalan RW. Monginsidi;
- Sebelah Selatan : Jalan KH. Wahid Hasyim;
- Sebelah Barat : Jalan Pemuda.

Wilayah studi dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar 4.1** berikut.



**Gambar 4.1 Wilayah Studi Penelitian**

#### **4.2 Karakteristik PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek**

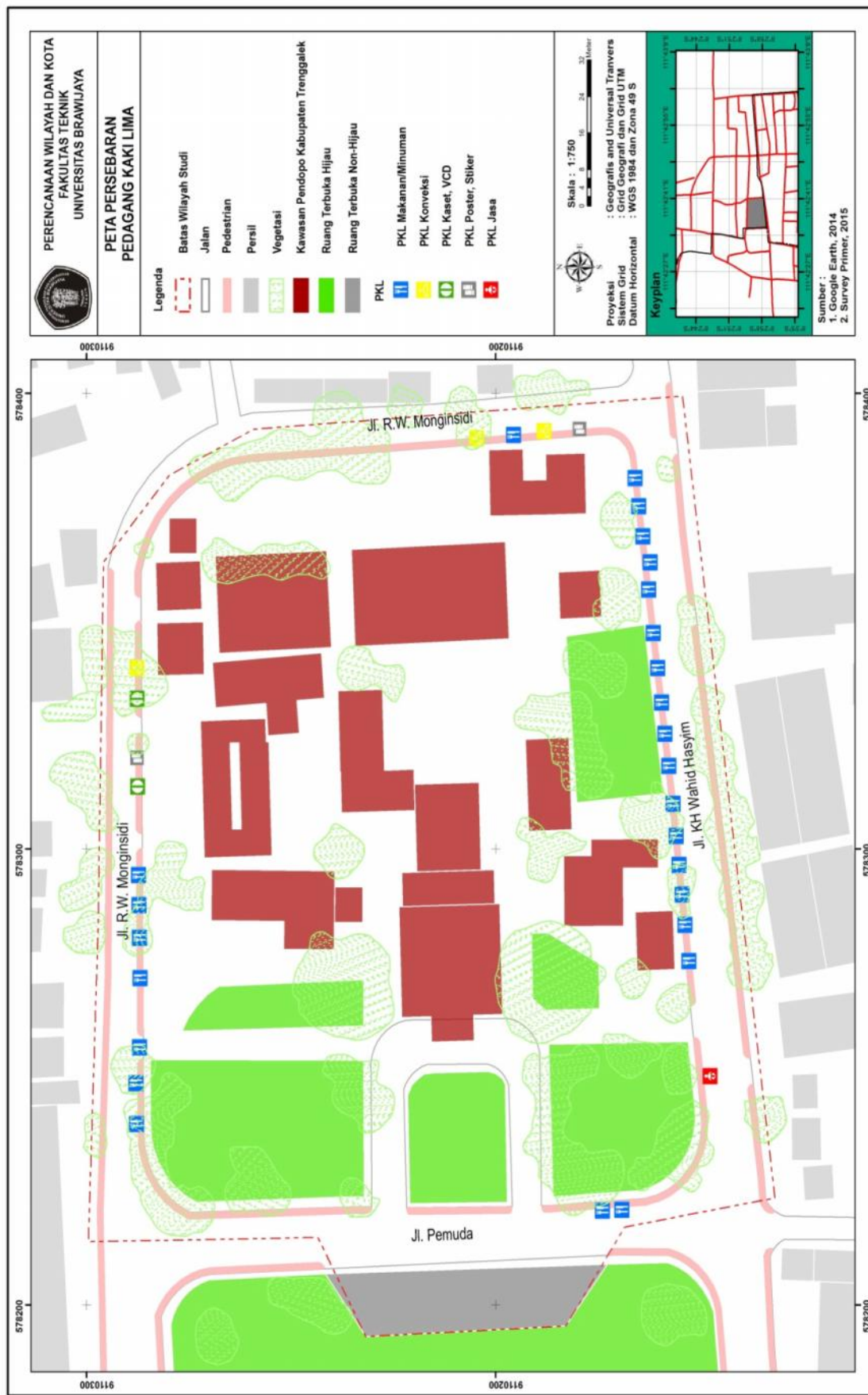
Karakteristik PKL yang akan dibahas meliputi asal pedagang, pola penyebaran PKL, lokasi berdagang, jenis dagangan, alat/ sarana berdagang, dan waktu berdagang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi PKL di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.

##### **4.2.1 Asal Pedagang**

Pengamatan terhadap pedagang kaki lima di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek menunjukkan bahwa pedagang yang berasal dari dalam Kecamatan Trenggalek adalah sebanyak 28 pedagang. Sedangkan pedagang yang berasal dari luar Kecamatan Trenggalek adalah sebanyak 6 pedagang.

##### **4.2.2 Pola Penyebaran PKL**

Pengamatan terhadap pedagang kaki lima di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek menunjukkan bahwa terdapat 34 pedagang dan tersebar pada tiap-tiap ruas jalan yang ada di kawasan ini. Pola penyebarannya adalah memanjang dengan mengikuti jalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.2**.



Gambar 4.2 Persebaran Pedagang Kaki Lima di Kawasan Sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek

Pada gambar tersebut diketahui bahwa sebaran pedagang kaki lima yang paling banyak terdapat pada ruas Jalan KH. Wahid Hasyim dengan jumlah 17 pedagang. Pada ruas jalan ini didominasi oleh pedagang makanan/ minuman. Sedangkan pada Jalan RW. Monginsidi sebelah utara terdapat 11 pedagang yang terdiri atas pedagang makanan/ minuman, pedagang konveksi, dan pedagang stiker.

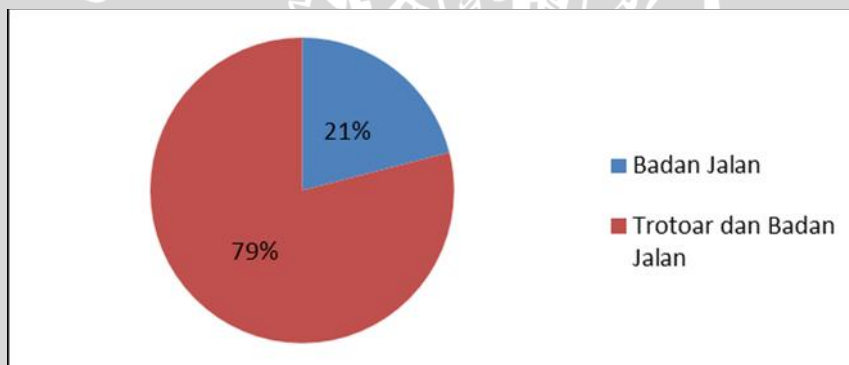
#### 4.2.3 Lokasi Berdagang

Hasil pengamatan pada 34 pedagang kaki lima di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek menunjukkan bahwa pedagang yang menggunakan badan jalan sebagai tempat berdagang sebesar 21%. Dan pedagang yang menggunakan badan jalan dan trotoar sebagai tempat berdagang adalah sebesar 79%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 4.1** berikut:

**Tabel 4.1 Lokasi Berdagang PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek**

Lokasi Berdagang	Jumlah	Persentase
Badan Jalan	7	21%
Trotoar dan Badan Jalan	27	79%
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2015



**Gambar 4.3 Presentase Lokasi Berdagang PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek**

Pemilihan lokasi berdagang tersebut dipengaruhi oleh alat/ sarana berdagang yang digunakan oleh pedagang. Pedagang yang menggunakan alat/ sarana tenda memilih trotoar dan badan jalan sebagai lokasi berdagang. Tenda yang digunakan oleh pedagang telah disediakan oleh pemerintah melalui Dinas Koperindagtamben bekerja sama dengan pihak swasta. Sedangkan pedagang dengan alat/ sarana yang lain seperti gerobak dan sepeda memilih badan jalan sebagai lokasi berdagang.

#### 4.2.4 Jenis Dagangan

Berdasarkan jenis dagangan, responden pedagang dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. Makanan/ minuman. Baik makanan/ minuman siap saji maupun yang perlu diolah.

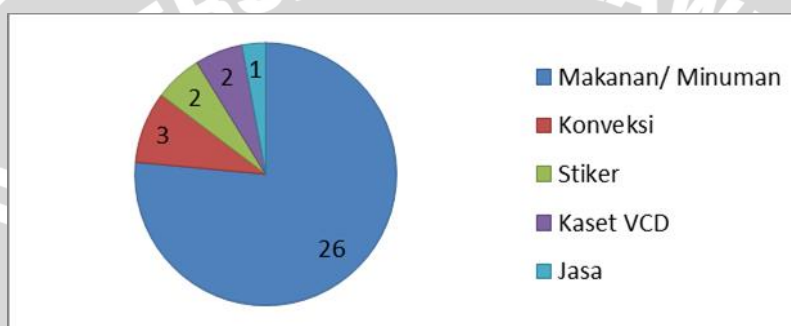
2. Non-makanan. Seperti konveksi, kaset, VCD, stiker, dan lain-lain
3. Jasa. Seperti jasa mainan dan lain-lain.

Berdasarkan kelompok tersebut, jenis dagangan yang dijual pedagang dapat dilihat pada **Tabel 4.2** berikut:

**Tabel 4.2 Jenis Dagangan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek**

Lokasi	Jenis Dagangan					Jumlah
	Makanan/minuman	Non-makanan			Jasa	
		Konveksi	Stiker	Kaset VCD		
Utara Pendopo	7	1	1	2	-	11
Timur Pendopo	1	2	1	-	-	4
Selatan Pendopo	16	-	-	-	1	17
Barat Pendopo	2	-	-	-	-	2
<b>Total</b>	26	3	2	2	1	34

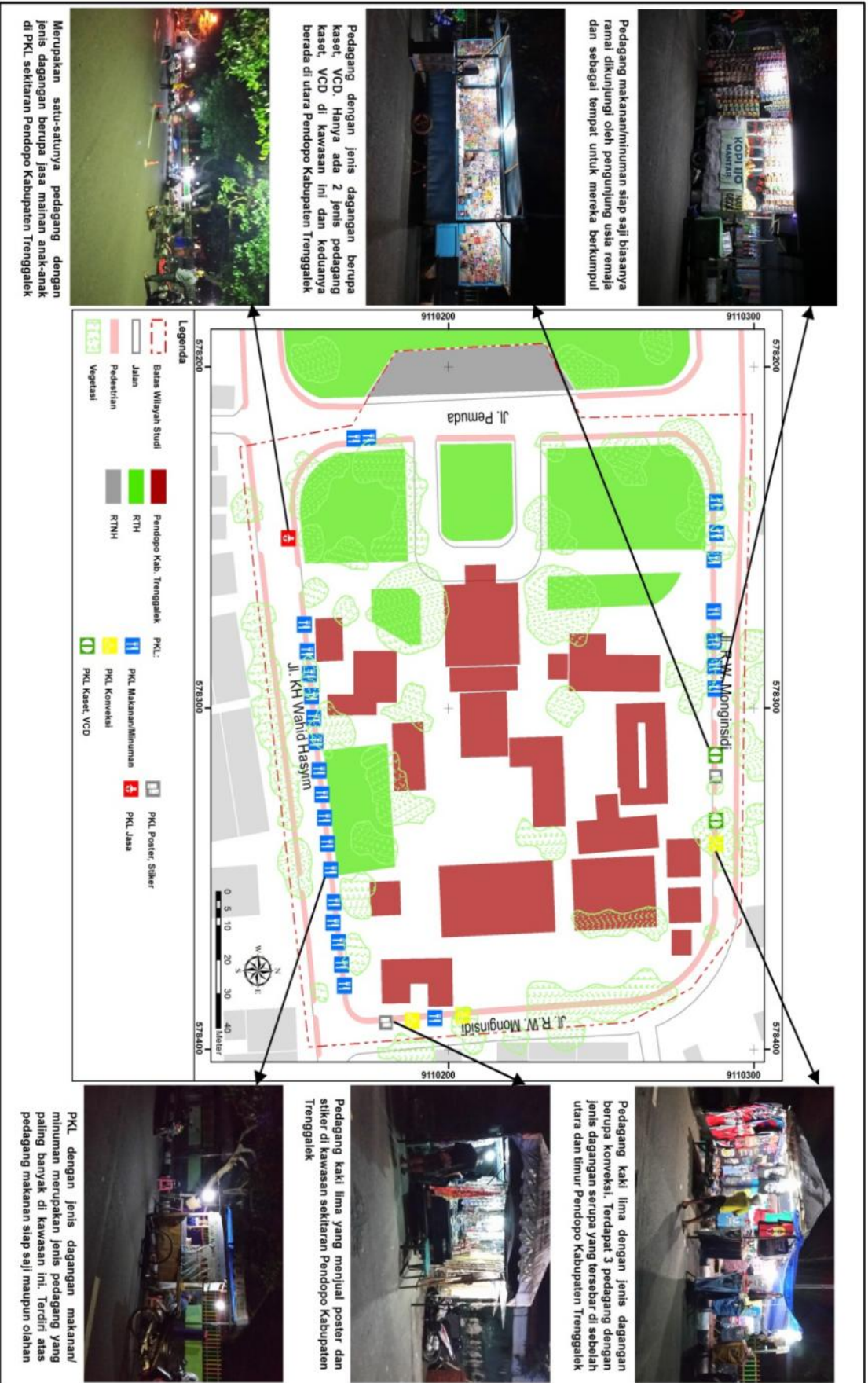
Sumber: Data Primer diolah, 2015



**Gambar 4.4 Diagram Jenis Dagangan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek**

Dari tabel tersebut diketahui bahwa pedagang kaki lima yang menjual dagangan berupa makanan/ minuman sebanyak 26 pedagang. Dengan sebaran pedagang yaitu 16 pedagang makanan/ minuman berlokasi di selatan pendopo, 7 pedagang di utara pendopo, 2 pedagang di barat pendopo, dan 1 pedagang di timur pendopo.

Pedagang kaki lima dengan jenis dagangan non-makanan sebanyak 7 pedagang yang terdiri dari konveksi, stiker, serta VCD yang berlokasi di utara dan timur pendopo. Sementara pedagang dengan jenis dagangan jasa hanya 1 pedagang yaitu jasa mainan anak-anak yang berlokasi di selatan pendopo.



Gambar 4.5 Jenis Dagangan PKL di Kawasan Sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek

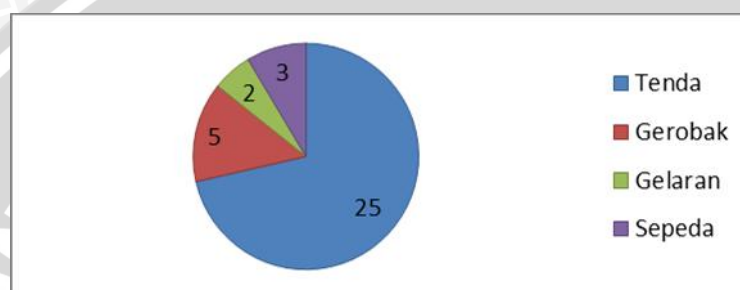
#### 4.2.5 Alat/ Sarana Berdagang

Alat/ sarana berdagang yang digunakan oleh PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Alat/ Sarana Berdagang PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek**

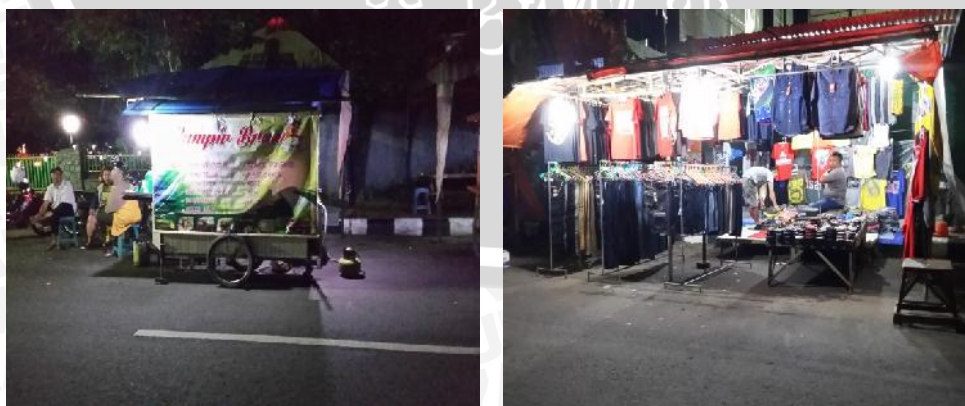
Alat/ Sarana Berdagang	Lokasi				Jumlah
	Utara Pendopo	Timur Pendopo	Selatan Pendopo	Barat Pendopo	
Warung tenda	7	3	15	-	25
Gerobak/kereta dorong	4	1	-	-	5
Gelaran	-	-	1	-	1
Lainnya	-	-	1	2	3
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>4</b>	<b>17</b>	<b>2</b>	<b>34</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2015



**Gambar 4.6 Diagram Alat/ Sarana Berdagang PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek**

Dari tabel tersebut diketahui bahwa alat/ sarana berdagang yang paling banyak digunakan adalah warung tenda sebesar 25 pedagang. Hal ini dikarenakan pada kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek telah disediakan tenda pada trotoar oleh Dinas Koperindagtamben untuk digunakan pedagang kaki lima berdagang. Sebagian besar warung tenda digunakan oleh pedagang makanan dan minuman. Alat/ sarana berdagang lainnya yang dimaksud dalam tabel tersebut adalah sepeda, yaitu sebanyak 3 pedagang. Sementara alat/ sarana yang paling sedikit digunakan adalah gelaran sebanyak 1 pedagang yaitu pedagang jasa mainan anak-anak.



**Gambar 4.7 Alat/ Sarana Dagang PKL Berupa Tenda**



**Gambar 4.8 Alat/ Sarana Dagang PKL Berupa Gerobak**



**Gambar 4.9 Alat/ Sarana Dagang PKL Berupa Gelaran**



**Gambar 4.10 Alat/ Sarana Dagang PKL Berupa Sepeda**

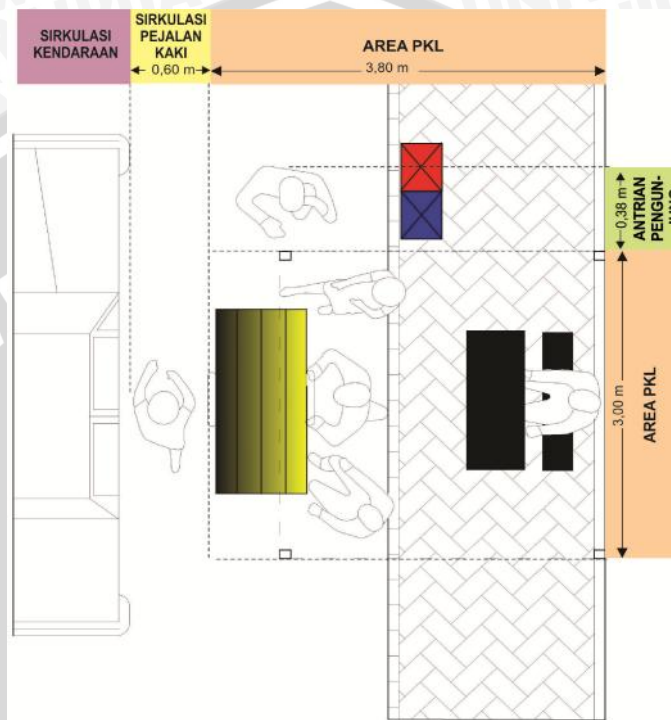
#### **4.2.6 Dimensi Alat/ Sarana Berdagang**

Dimensi alat/ sarana berdagang membahas tentang besaran ruang yang digunakan tiap-tiap alat/ sarana berdagang PKL untuk masing-masing jenis barang dagangan ketika PKL di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek beroperasi. Alat/ sarana berdagang yang dibahas meliputi tenda PKL jenis makanan/ minuman, tenda PKL jenis konveksi, gerobak PKL jenis makanan/ minuman, alat/ sarana gelaran PKL jenis mainan anak-anak, dan alat/ sarana sepeda PKL jenis makanan/ minuman.



1. Tenda PKL jenis makanan/ minuman

Dimensi alat/ sarana tenda PKL untuk jenis dagangan makanan/ minuman memiliki luasan tenda sebesar 3,00 x 3,00 meter ditambah dengan gerobak sebesar 0,80 meter. Sehingga keseluruhan ruang PKL menjadi 3,80 x 3,00 meter. Tenda PKL ini menggunakan ruang pada trotoar dan badan jalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.11** berikut ini.

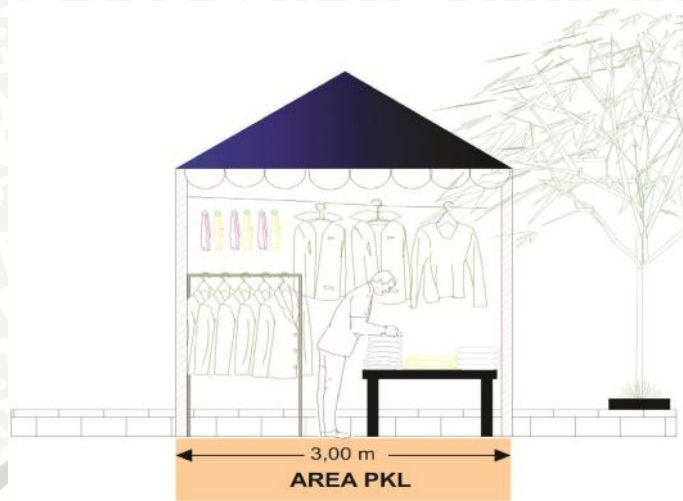


**Gambar 4.11 Dimensi Alat/ Sarana Berdagang Tenda PKL Jenis Makanan/ Minuman**

Dari gambar tersebut, penggunaan ruang untuk alat/ sarana tenda pada trotoar dan badan jalan membuat sirkulasi pejalan kaki menggunakan badan jalan selebar 0,60 meter dan berbatasan langsung dengan ruang sirkulasi kendaraan. Sedangkan ruang antrian pengunjung berada di samping dan di dalam tenda PKL dan memerlukan ruang sebesar 0,38 meter untuk satu pengunjung mengantri.

2. Tenda PKL jenis konveksi

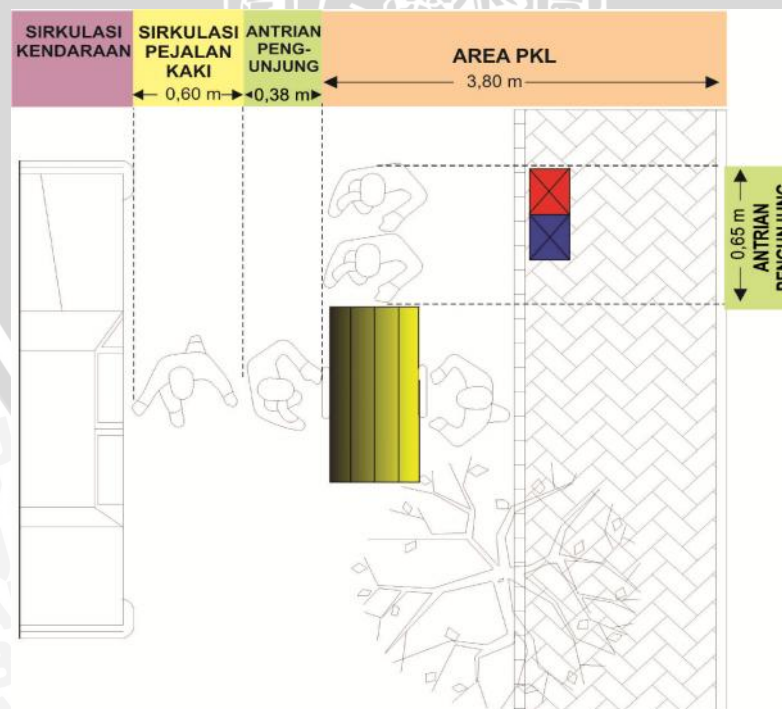
Dimensi alat/ sarana tenda PKL untuk jenis dagangan konveksi hampir sama dengan tenda PKL jenis makanan/ minuman, yaitu memiliki luasan 3,00 x 3,00 meter tanpa menggunakan gerobak. Tenda PKL ini menggunakan ruang pada trotoar dan badan jalan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.12** berikut ini.



Gambar 4.12 Dimensi Alat/ Sarana Berdagang Tenda PKL Jenis Konveksi

3. Gerobak PKL jenis makanan/ minuman

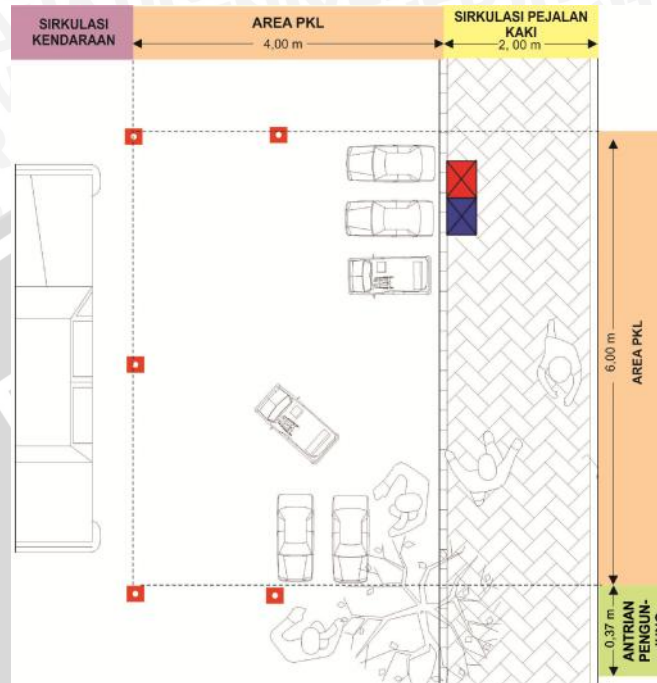
Gerobak PKL jenis makanan/ minuman menggunakan ruang pada trotoar dan badan jalan untuk tempat berjualan. Dengan dimensi ruang sebesar 3,30 meter dihitung dari trotoar. Ruang untuk pejalan kaki menggunakan badan jalan selebar 0,60 meter untuk satu orang pejalan kaki. Sedangkan ruang antrian pengunjung yang berada di samping gerobak PKL memerlukan lebar sekitar 0,65 meter untuk dua orang antrian pengunjung dan ruang antrian pengunjung yang berada didepan tenda PKL memerlukan ruang sebesar 0,38 meter. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.13** berikut ini.



Gambar 4.13 Dimensi Alat/ Sarana Berdagang Gerobak PKL Jenis Makanan/ Minuman

4. Gelaran PKL jenis mainan anak-anak

Gelaran PKL jenis mainan anak-anak menggunakan ruang pada badan jalan untuk tempat berjualan. Dimensi alat/ sarana berdagang gelaran PKL akan dijelaskan pada **Gambar 4.14** berikut ini.

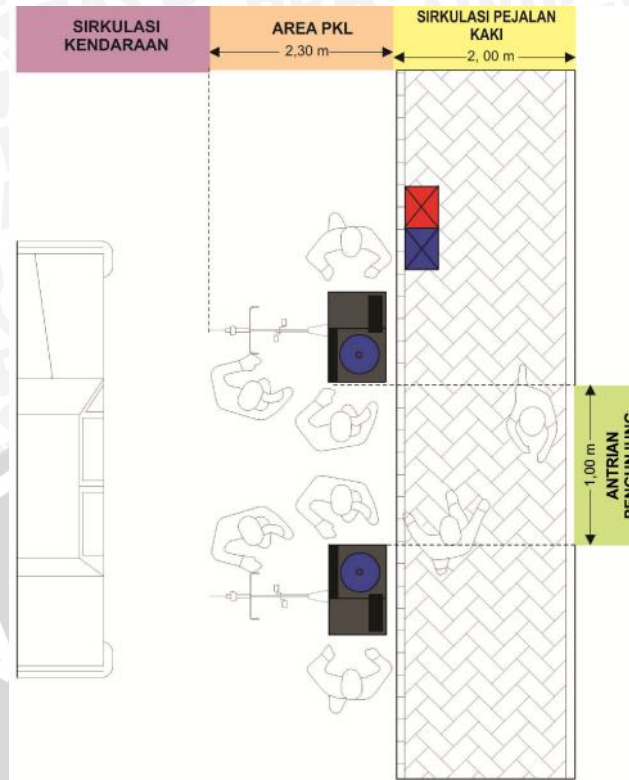


**Gambar 4.14** Dimensi Alat/ Sarana Berdagang Gelaran PKL

Dimensi gelaran PKL adalah sekitar 4,00 x 6,00 meter. Ruang berjualan PKL ini menggunakan sekitar 4,00 meter badan jalan dan berbatasan langsung dengan ruang sirkulasi kendaraan. Ruang untuk sirkulasi pejalan kaki berada di trotoar dengan luasan 2,00 meter. Sedangkan ruang antrian pengunjung berada di samping gelaran PKL dan memerlukan ruang sekitar 0,37 meter untuk satu orang antrian pengunjung.

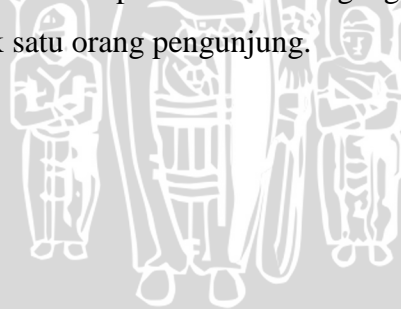
5. Sepeda PKL jenis makanan/ minuman

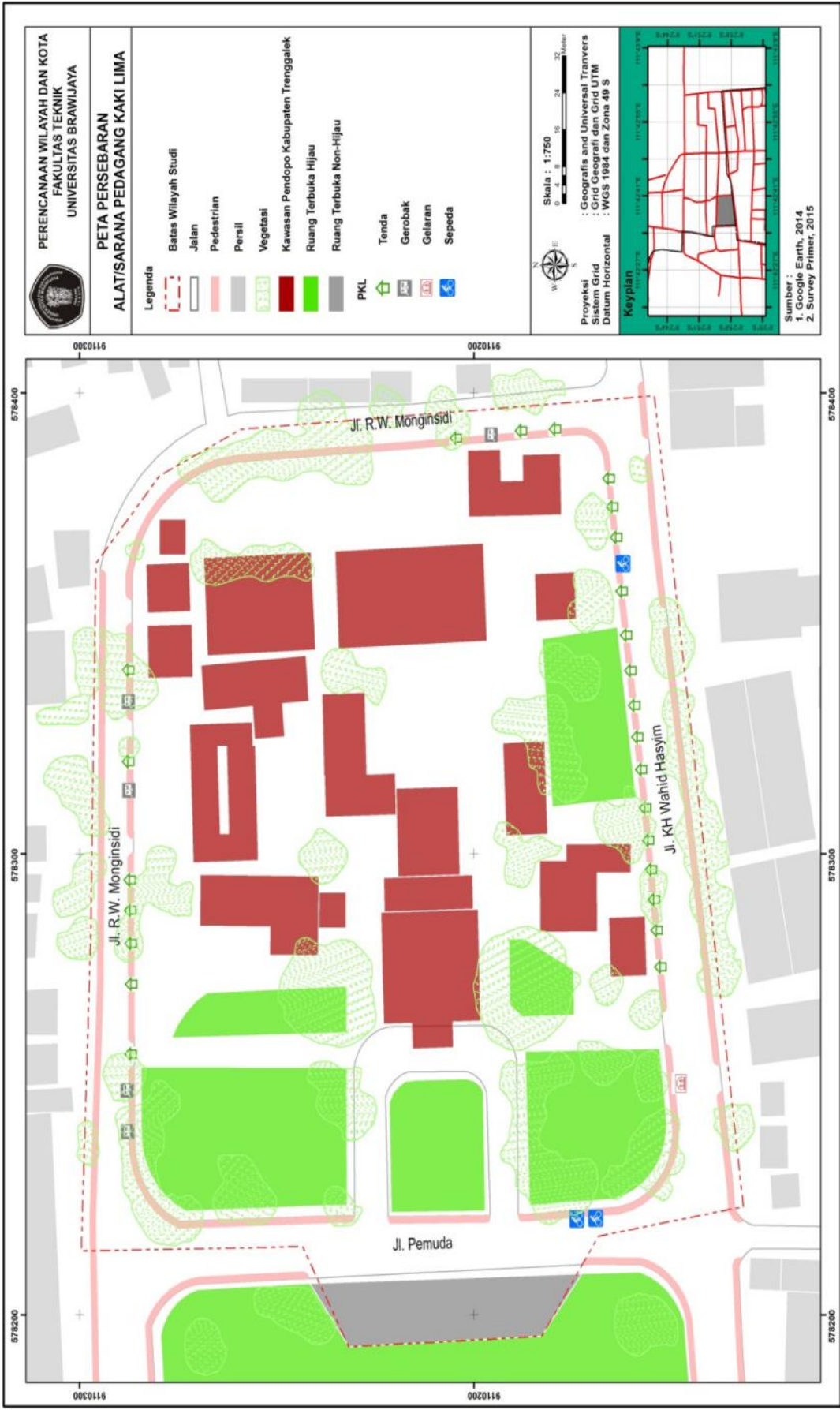
Sepeda PKL jenis makanan/ minuman menggunakan ruang pada badan jalan untuk tempat berjualan. Dimensi alat/ sarana berdagang PKL jenis sepeda akan dijelaskan pada **Gambar 4.15** berikut ini.



**Gambar 4.15 Dimensi Alat/ Sarana Berdagang Sepeda PKL**

Ruang yang digunakan PKL untuk berjualan adalah sekitar 2,3 meter dari badan jalan. Ruang untuk sirkulasi pejalan kaki menggunakan trotoar selebar 2,00 meter. Sedangkan ruang untuk antrian pengunjung berada pada lingkup ruang PKL dengan alat/ sarana sepeda untuk berdagang dan memerlukan ruang sebesar 0,50 meter untuk satu orang pengunjung.





Gambar 4.1.16 Persebaran Alat/ Sarana Berdagang PKL di Kawasan Sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek

#### 4.2.7 Waktu Berdagang

Dengan adanya arahan terhadap PKL sekitar pendopo dalam draft RDTR Kecamatan Trenggalek, waktu berdagang para pedagang secara keseluruhan dimulai hampir bersamaan yaitu pada pukul 16.00 sampai dengan pukul 23.00. Sehingga kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek menjadi ramai oleh aktivitas PKL pada sore hingga malam hari.

#### 4.2.8 Jumlah Pekerja

Pada umumnya pedagang kaki lima di kawasan sekitaran Pendopo Kabupaten Trenggalek tidak bekerja sendirian. Selain pedagang itu sendiri biasanya dibantu seorang pembantu baik itu keluarga maupun pekerja yang diupah.

**Tabel 4.4 Jumlah Pekerja PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek**

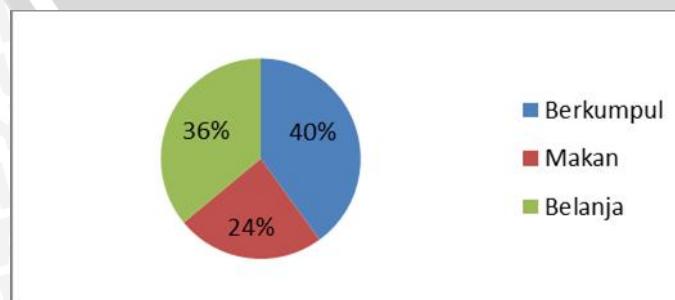
Jumlah Pekerja	Jumlah
1 orang	5
2 orang	19
3 orang	10
<b>Total</b>	<b>34</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Pedagang dengan jumlah pekerja 2 orang pada umumnya adalah pedagang yang menjual makanan dan minuman. Namun, ada juga beberapa pedagang jenis makanan dan minuman yang memiliki 3 pekerja. Sedangkan pedagang dengan pekerja 1 orang adalah pedagang kaset, VCD, dan pedagang makanan dengan menggunakan sepeda. Untuk pedagang dengan jumlah pekerja lebih dari 2 adalah pedagang jasa mainan anak-anak.

#### 4.3 Karakteristik Pengunjung PKL

Hasil pengamatan pada 100 orang pengunjung PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek menunjukkan bahwa intensitas pengunjung mengunjungi PKL rata-rata adalah 1-2 kali dalam seminggu. Alasan pengunjung mengunjungi lokasi PKL adalah untuk berbelanja, makan dan juga sebagai tempat berkumpul pengunjung usia remaja di malam hari.



**Gambar 4.17 Alasan Pengunjung Mengunjungi PKL**

Moda kendaraan yang digunakan pengunjung saat mengunjungi PKL beragam. Dari pengamatan terhadap 100 pengunjung diketahui jenis moda kendaraan terbagi menjadi 4, yaitu sepeda, sepeda motor, mobil, dan berjalan kaki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Jenis Moda Kendaraan Pengunjung PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek**

Jenis Moda Kendaraan	Jumlah
Sepeda	12
Sepeda Motor	73
Mobil	6
Berjalan Kaki	9
<b>Total</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Jenis moda kendaraan yang paling banyak digunakan adalah sepeda motor yaitu sebanyak 73 pengunjung. Sedangkan jenis kendaraan yang paling sedikit digunakan adalah mobil sebanyak 6 pengunjung. Kedua jenis moda kendaraan tersebut, sebagian besar diparkir didekat dengan lokasi pedagang yang dituju. Dari **Tabel 4.5** diketahui terdapat 9 pengunjung yang berjalan kaki ketika mengunjungi PKL sekitaran Pendopo Kabupaten Trenggalek. Hal ini dikarenakan jarak rumah pengunjung dengan area PKL tidak terlalu jauh, sehingga dapat ditempuh dengan berjalan kaki.

Dari hasil survey menggunakan kuisioner mengenai gangguan yang dirasakan pengunjung di lokasi PKL, sebagian besar pengunjung merasa kurang aman saat berjalan/ menyeberang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 4.6** berikut ini.

**Tabel 4.6 Gangguan Ketika Mengunjungi Area PKL**

Jenis Moda Kendaraan	Jumlah
Kesulitan mencari parkir	41
Merasa kurang aman saat berjalan/ menyeberang	52
Trotoar menjadi sempit sehingga kurang nyaman untuk berjalan	7
<b>Total</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2015

#### 4.4 Karakteristik Elemen Perancangan Kota

Karakteristik elemen perancangan kota yang akan dibahas meliputi parkir, sirkulasi di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek, jalur pejalan kaki, dan perabot kota. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran elemen perancangan kota yang ada di sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.

##### 4.4.1 Parkir

###### A. Lokasi Parkir

Pada kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek belum terdapat area parkir yang disediakan khusus untuk pengunjung PKL. Sehingga pengunjung PKL menggunakan badan jalan sebagai area untuk memarkir kendaraan. Lokasi parkir *on-*

*street* terdapat pada Jalan RW. Monginsidi sebelah utara dan timur, serta pada Jalan KH. Wahid Hasyim.



**Gambar 4.18** Lokasi Parkir Kendaraan di Kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek

Pemilihan lokasi pada ruas-ruas jalan tersebut menjadi tempat parkir dikarenakan kendaraan pengunjung diparkir di dekat PKL yang ingin dituju, sehingga memudahkan pengunjung untuk menuju PKL yang diinginkan. Pada Jalan Pemuda terdapat lokasi parkir *off-street* yang merupakan ruang terbuka pada Alun-alun Trenggalek. Lokasi parkir tersebut diperuntukkan bagi pengunjung alun-alun, namun berpotensi sebagai arahan lokasi parkir pengunjung PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek. Lokasi-lokasi parkir *on-street* dan parkir *off-street* yang tersebar di kawasan sekitaran pendopo dapat dilihat pada **Gambar 4.19**.

### **B. Kapasitas Parkir**

Kapasitas parkir dihitung pada banyaknya kendaraan yang dapat dilayani suatu lahan parkir pada jam-jam sibuk. Kapasitas parkir ini dimaksudkan untuk memperhitungkan jumlah kendaraan yang parkir di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek saat jam operasional PKL, yang selanjutnya dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan arahan parkir yang akan digunakan. Untuk mendapatkan besarnya kapasitas parkir dibutuhkan perhitungan akumulasi parkir dan volume parkir. Akumulasi parkir didapat dengan mengakumulasikan jumlah kendaraan yang telah berada pada lokasi parkir pada selang waktu sebelumnya ditambah dengan jumlah kendaraan masuk, kemudian dikurangi dengan jumlah kendaraan keluar pada selang waktu tersebut. Sedangkan volume parkir didapat dengan mengakumulasikan jumlah kendaraan pada selang waktu sebelumnya ditambah dengan jumlah kendaraan masuk pada selang waktu tersebut. Berikut merupakan tabel jumlah kendaraan masuk, keluar, akumulasi parkir, dan volume parkir tiap 30 menit yang tersebar pada masing-masing lokasi parkir pada kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.



**Tabel 4.7 Jumlah Kendaraan Masuk, Keluar, Akumulasi Parkir, dan Volume Parkir Jalan KH. Wahid Hasyim**

No.	Waktu	Kendaraan Masuk		Kendaraan Keluar		Akumulasi Parkir		Volume Parkir	
		Mobil	Sepeda Motor	Mobil	Sepeda Motor	Mobil	Sepeda Motor	Mobil	Sepeda Motor
1	16.00 - 16.30	1	6	0	3	1	3	1	6
2	16.30 - 17.00	1	4	1	4	1	3	2	10
3	17.00 - 17.30	1	8	2	6	0	5	3	18
4	17.30 - 18.00	2	10	1	8	1	7	5	28
5	18.00 - 18.30	3	9	2	7	2	9	8	37
6	18.30 - 19.00	2	8	1	7	3	10	10	45
7	19.00 - 19.30	1	12	2	10	2	12	11	57
8	19.30 - 20.00	2	8	2	10	2	10	13	65
9	20.00 - 20.30	1	7	2	8	1	9	14	72
10	20.30 - 21.00	1	6	1	7	1	8	15	78
11	21.00 - 21.30	0	5	1	9	0	4	15	83
12	21.30 - 22.00	0	4	0	8	0	0	15	87
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>87</b>	<b>15</b>	<b>87</b>				

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Dari **Tabel 4.7** diatas dapat diketahui bahwa volume parkir kendaraan di Jalan KH. Wahid Hasyim pada jam operasional PKL yaitu pukul 16.00 – 22.00 sejumlah 15 untuk mobil dan 87 untuk sepeda motor. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa jam puncak parkir kendaraan di Jalan KH. Wahid Hasyim adalah pada jam 18.30 hingga jam 20.00. Pada jam tersebut jumlah mobil yang parkir adalah 7 kendaraan, sedangkan jumlah motor yang parkir adalah 32 kendaraan.

**Tabel 4.8 Jumlah Kendaraan Masuk, Keluar, Akumulasi Parkir, dan Volume Parkir Jalan RW. Monginsidi sebelah Utara**

No.	Waktu	Kendaraan Masuk		Kendaraan Keluar		Akumulasi Parkir		Volume Parkir	
		Mobil	Sepeda Motor	Mobil	Sepeda Motor	Mobil	Sepeda Motor	Mobil	Sepeda Motor
1	16.00 - 16.30	1	4	1	2	0	2	1	4
2	16.30 - 17.00	0	3	0	4	0	1	1	7
3	17.00 - 17.30	1	4	0	3	1	2	2	11
4	17.30 - 18.00	0	5	1	5	0	2	2	16
5	18.00 - 18.30	1	8	0	6	1	4	3	24
6	18.30 - 19.00	1	10	1	8	1	6	4	34
7	19.00 - 19.30	2	7	1	8	2	5	6	41
8	19.30 - 20.00	0	8	2	8	0	5	6	49
9	20.00 - 20.30	0	6	0	7	0	4	6	55
10	20.30 - 21.00	1	3	1	5	0	2	7	58
11	21.00 - 21.30	0	2	0	4	0	0	7	60
12	21.30 - 22.00	0	2	0	2	0	0	7	62
<b>Total</b>		<b>7</b>	<b>62</b>	<b>7</b>	<b>62</b>				

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Dari **Tabel 4.8** diatas dapat diketahui bahwa volume parkir kendaraan di Jalan RW. Monginsidi Utara pada jam operasional PKL yaitu pukul 16.00 – 22.00 sejumlah 7



No.	Waktu	Kendaraan Masuk		Kendaraan Keluar		Akumulasi Parkir		Volume Parkir	
		Mobil	Sepeda Motor	Mobil	Sepeda Motor	Mobil	Sepeda Motor	Mobil	Sepeda Motor
12	21.30 - 22.00	0	0	0	0	0	0	9	61
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>61</b>	<b>9</b>	<b>61</b>				

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Dari **Tabel 4.10** diatas dapat diketahui bahwa volume parkir kendaraan di Jalan Pemuda pada jam operasional PKL yaitu pukul 16.00 – 22.00 sejumlah 9 untuk mobil dan 61 untuk sepeda motor. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa jam puncak parkir kendaraan di Jalan Pemuda adalah pada jam 18.30 hingga jam 20.00. Pada jam tersebut jumlah mobil yang parkir adalah 3 kendaraan, sedangkan jumlah motor yang parkir adalah 35 kendaraan.

**Tabel 4.11 Kapasitas Parkir di Kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek**

Lokasi Parkir	Kapasitas Parkir	
	Mobil	Sepeda Motor
Jalan Pemuda	3	35
Jalan KH. Wahid Hasyim	7	32
Jalan RW. Monginsidi sebelah Utara	3	16
Jalan RW. Monginsidi sebelah Timur	2	7
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>90</b>

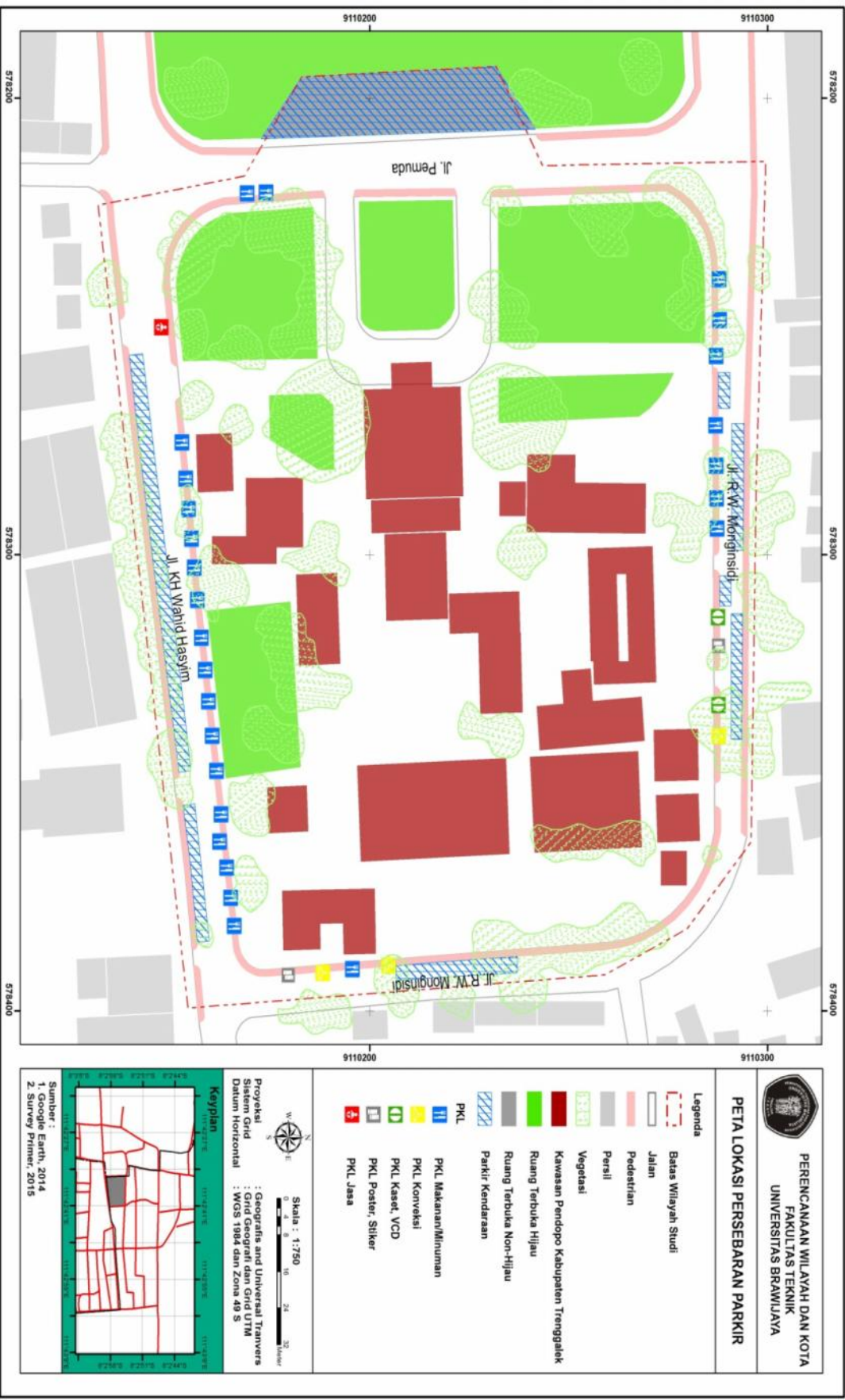
Sumber: Data Primer diolah, 2015

Dengan diketahui kapasitas parkir tiap-tiap ruas jalan di Kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek pada **Tabel 4.11** maka dapat menjadi acuan dalam menentukan arahan parkir di Kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek dengan kapasitas 16 kendaraan mobil dan 100 kendaraan sepeda motor. Jumlah kapasitas parkir tersebut didapatkan dari jam puncak parkir kendaraan pada tiap ruas jalan.

### C. Tata Cara Parkir

Tata cara parkir kendaraan pengunjung PKL di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek untuk jenis kendaraan mobil adalah sejajar dengan jalan. Sedangkan untuk jenis kendaraan sepeda motor adalah tegak lurus dengan jalan. Tata cara parkir ini digunakan pada lokasi-lokasi parkir *on street* yang ada di kawasan sekitar pendopo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.20**.

Gambar 4.19 Lokasi Persebaran Parkir Pengunjung PKL Sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek



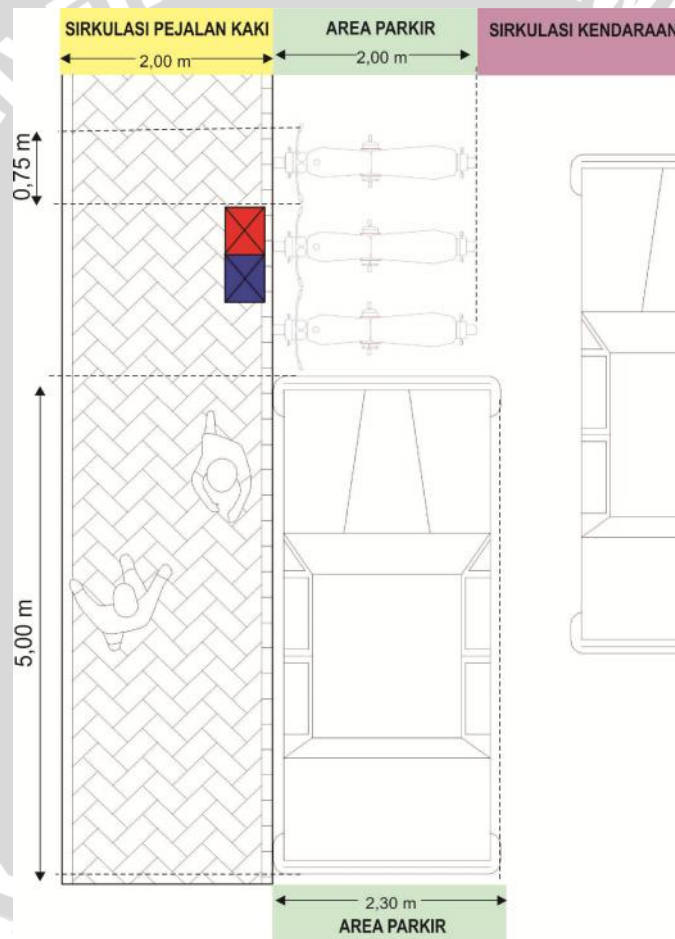


Gambar 4.20 Lokasi dan Tata Cara Parkir di Kawasan Sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek

## D. Dimensi Ruang Parkir

### 1. Parkir *on-street*

Lokasi parkir *on-street* terdapat pada Jalan RW. Monginsidi serta pada Jalan KH. Wahid Hasyim. Lokasi parkir ini menggunakan pola parkir paralel atau sejajar dengan jalan untuk jenis kendaraan mobil, sedangkan jenis kendaraan sepeda motor menggunakan pola tegak lurus terhadap jalan atau dengan sudut  $90^0$ . Dimensi ruang parkir *on-street* pada kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek untuk jenis kendaraan mobil adalah seluas 2,30 x 5,00 meter. Sedangkan untuk jenis kendaraan sepeda motor dimensi ruang parkirnya adalah 0,75 x 2,00 meter. Berikut adalah dimensi ruang parkir *on-street* di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek pada **Gambar 4.21**.

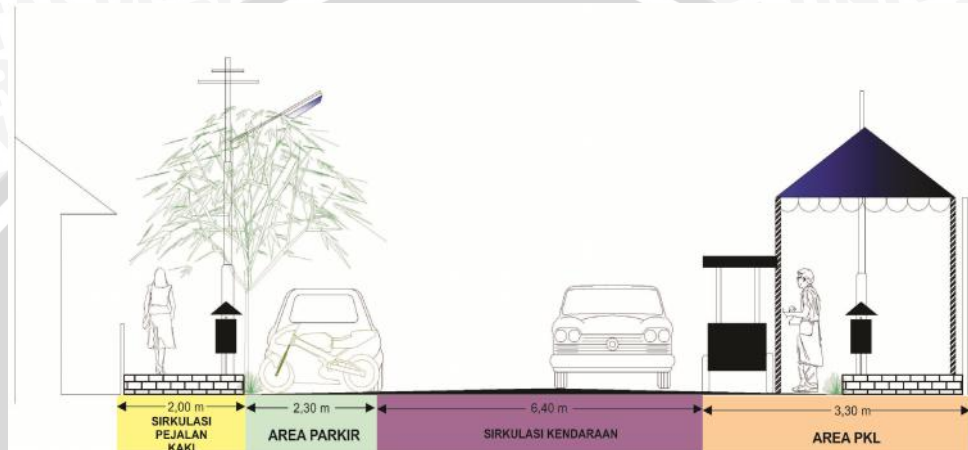


**Gambar 4.21** Dimensi Ruang Parkir *On-Street*

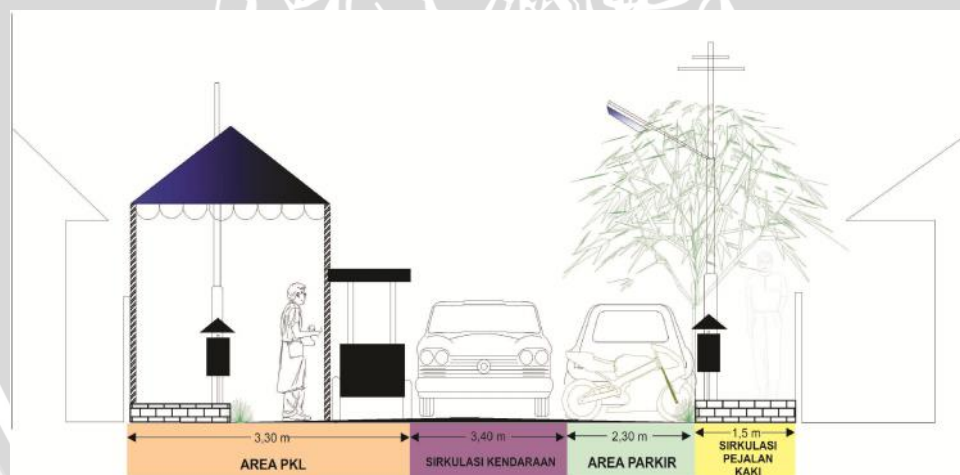
Dimensi ruang parkir pada kawasan ini sudah sesuai dengan Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Dirjen Perhubungan Darat tahun 2006 terkait dengan Satuan Ruang Parkir (SRP) kendaraan. Menurut pedoman tersebut, Satuan Ruang Parkir untuk jenis kendaraan mobil adalah 2,30

x 5,00 meter. Sedangkan Satuan Ruang Parkir untuk jenis kendaraan sepeda motor adalah 0,75 x 2,00 meter.

Sistem parkir *on-street* pada kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek digunakan saat jam operasional PKL berdagang. Diluar jam operasional tersebut, tidak ada kendaraan yang parkir dengan sistem *on-street* pada kawasan ini. Berikut merupakan gambar penampang parkir *on-street* pada Jalan KH. Wahid Haysim dan RW. Monginsidi saat jam operasional PKL berdagang.



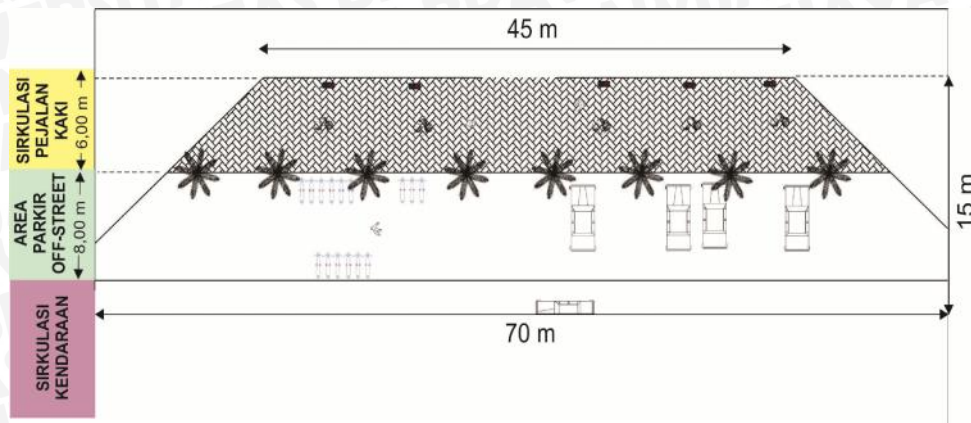
Gambar 4.22 Penampang Parkir *On-Street* Jalan KH. Wahid Haysim



Gambar 4.23 Penampang Parkir *On-Street* Jalan RW. Monginsidi

## 2. Parkir *off-street*

Parkir *off-street* terletak pada Jalan Pemuda yang merupakan ruang terbuka pada Alun-alun Trenggalek. Lokasi parkir tersebut diperuntukkan bagi pengunjung alun-alun. Dimensi ruang parkir *off-street* akan dijelaskan pada **Gambar 4.24** berikut ini.



Gambar 4.24 Dimensi Ruang Parkir *Off-Street*

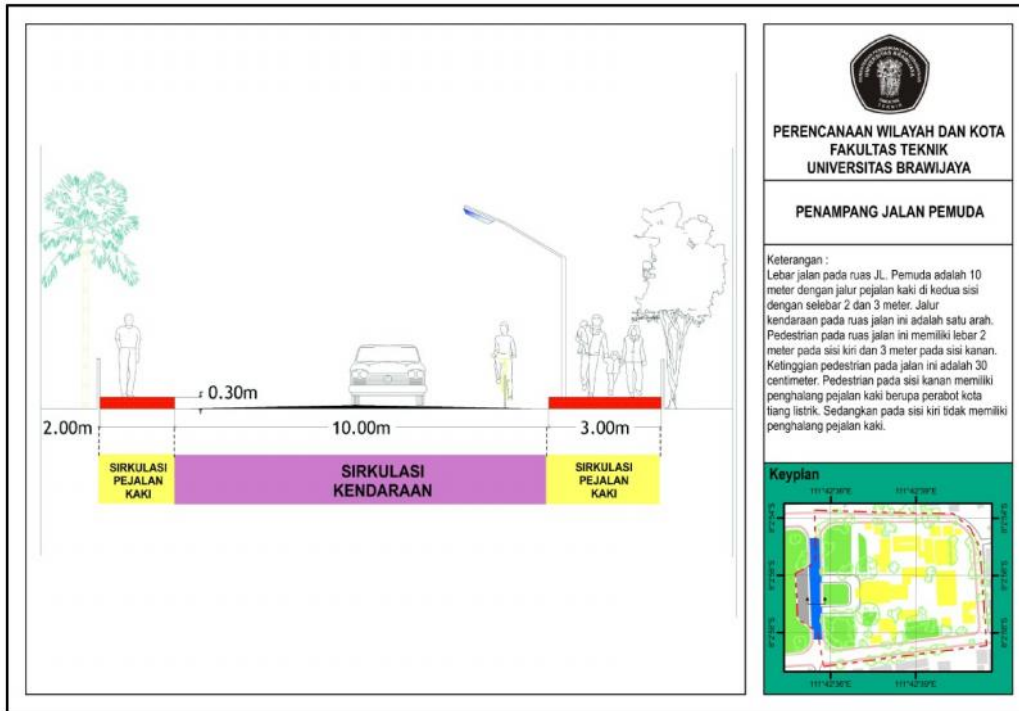
Area parkir *off-street* ini berbatasan langsung dengan ruang terbuka Alun-alun Trenggalek dengan area sirkulasi pejalan kaki. Dimensi ruang parkir *off-street* yang berada pada kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek adalah berupa parkir dengan sudut  $90^{\circ}$ . Untuk parkir mobil dan motor seluas  $6,00 \times 70$  meter. Hal ini sudah sesuai dengan Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Dirjen Perhubungan Darat tahun 2006 dimana untuk lebar ruang parkir, parkir efektif, dan ruang manuver pada tata cara parkir dengan sudut  $90^{\circ}$  untuk mobil golongan I adalah  $2,3 \times 11,2$  untuk satu unit mobil. Namun diperlukan penataan lebih lanjut agar lokasi parkir *off-street* pada ruang terbuka Alun-alun Kabupaten Trenggalek dapat menampung parkir kendaraan lebih banyak.

#### 4.4.2 Sirkulasi

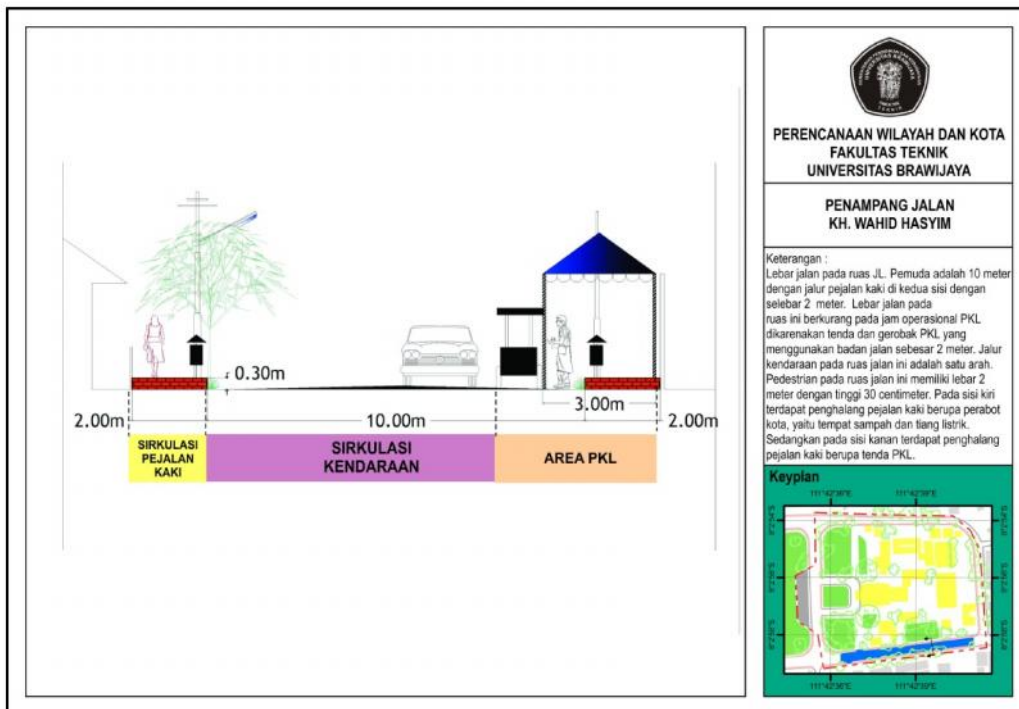
##### A. Dimensi Jalan

Dimensi jalan adalah gambaran tentang bentuk/ ukuran jalan raya. Dalam hal ini dapat berupa gambaran penampang melintang, memanjang, maupun aspek lain yang terkait dengan bentuk fisik jalan. Pada kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek, terdapat 4 jalan yaitu, Jalan Pemuda, Jalan KH. Wahid Hasyim, Jalan RW. Monginsidi sebelah utara, dan Jalan RW. Monginsidi sebelah timur. Ruas jalan pada kawasan ini memiliki lebar antara 7-10 meter dengan perkerasan aspal hotmix. Berikut ini merupakan lebar jalan pada masing-masing ruas jalan di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.

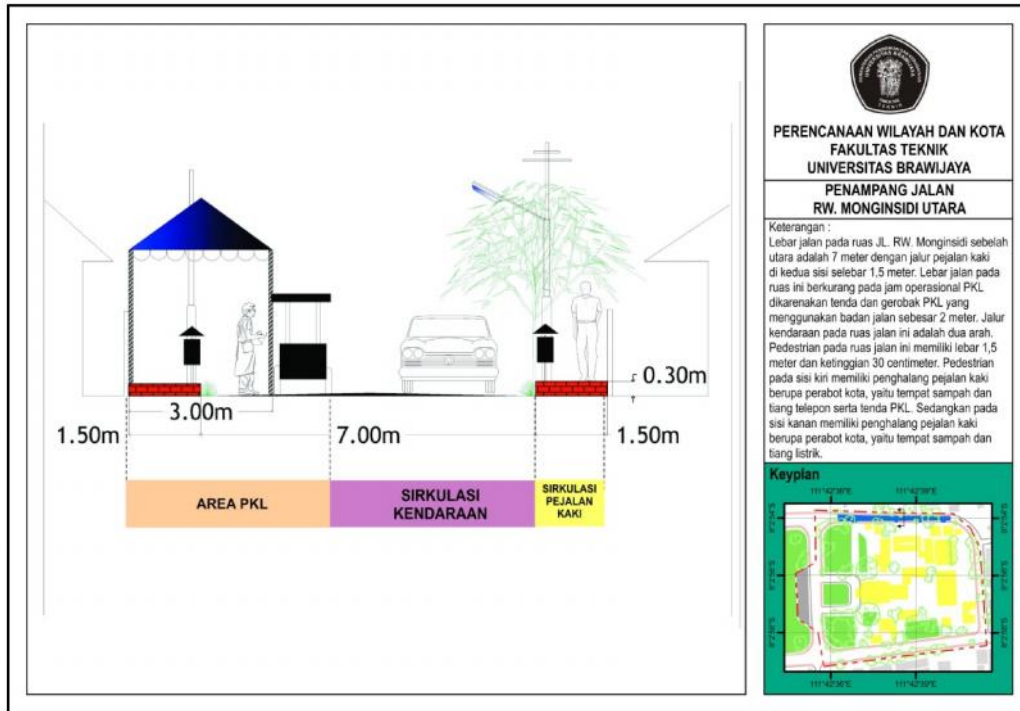




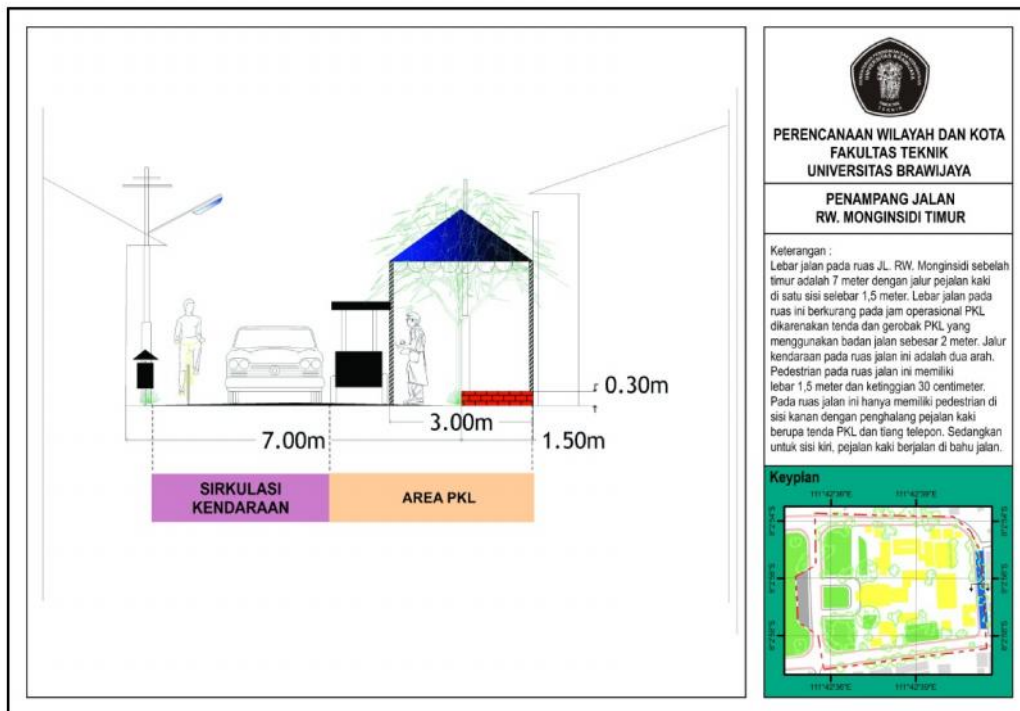
Gambar 4.25 Penampang Jalan Pemuda



Gambar 4.26 Penampang Jalan KH. Wahid Hasyim



Gambar 4.27 Penampang Jalan RW. Monginsidi Sebelah Utara



Gambar 4.28 Penampang Jalan RW. Monginsidi Sebelah Timur

Gamb

Gamb

## B. Arah/ Jalur Kendaraan

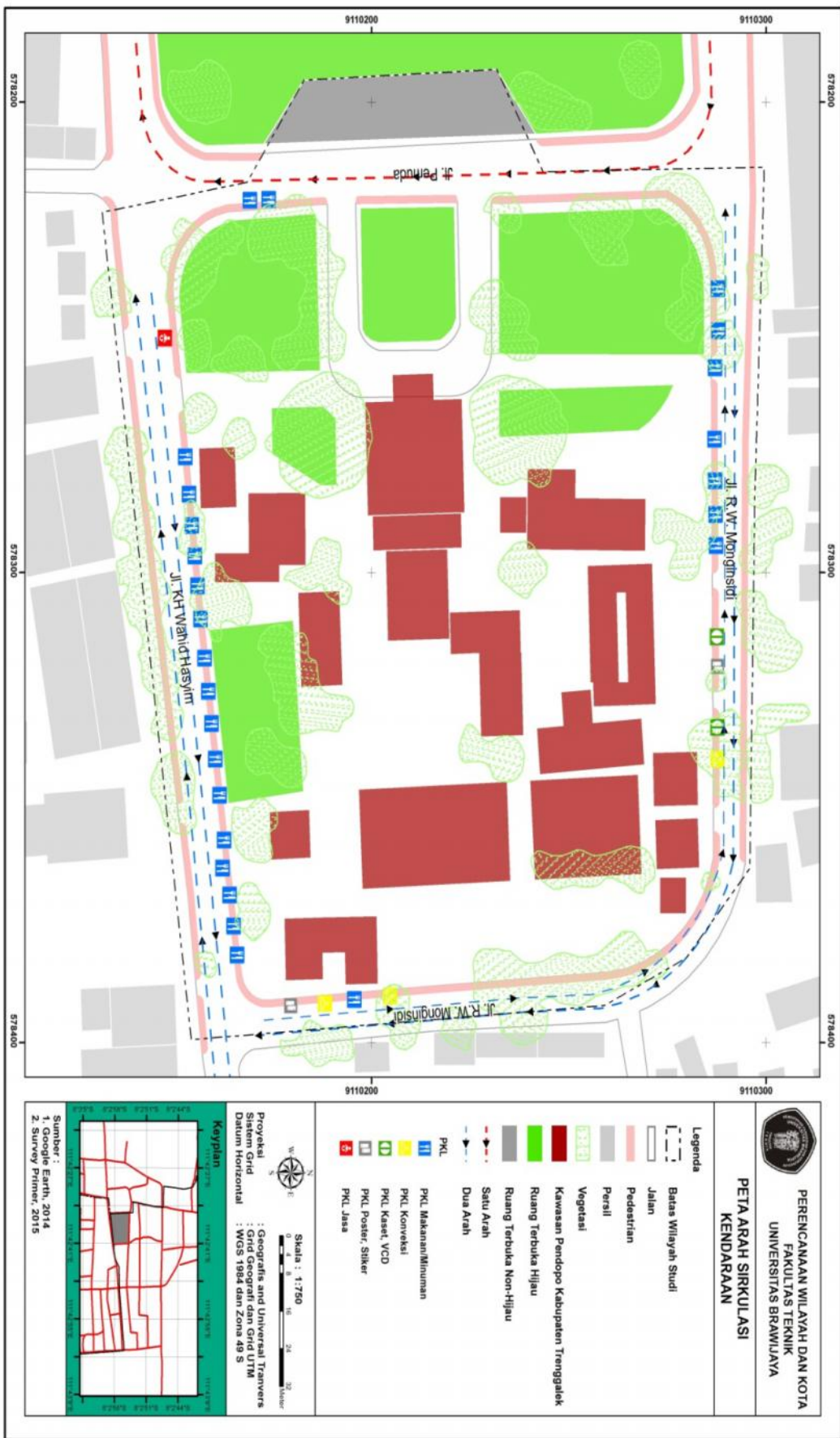
Kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek memiliki ruas jalan dengan kategori jalur searah yaitu pada Jalan Pemuda, dan jalur dua arah yaitu pada Jalan KH. Wahid Hasyim dan Jalan RW. Monginsidi. Jalur searah pada Jalan Pemuda mengarah dari utara menuju ke arah selatan. Sedangkan jalur dua arah pada Jalan KH. Wahid Hasyim dan RW. Monginsidi mengarah dari/ menuju Alun-alun Kabupaten Trenggalek yang berada di sebelah barat kawasan pendopo.

Berdasarkan pengamatan, sirkulasi kendaraan pada kawasan sekitar pendopo tidak padat sehingga tidak menyebabkan permasalahan seperti kemacetan. Jenis kendaraan yang melintasi kawasan ini sebagian besar adalah kendaran pribadi berupa sepeda motor dan mobil dan juga kendaraan non-motor seperti becak dan sepeda.

Sirkulasi kendaraan di sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek pada pagi hari memiliki kecenderungan dari arah timur menuju ke barat. Hal ini dikarenakan di sebelah timur kawasan pendopo merupakan wilayah permukiman penduduk, sedangkan pada sebelah barat kawasan pendopo adalah kawasan perkantoran dan pendidikan. Pada sore hari, sirkulasi di sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek memiliki kecenderungan arah yang sebaliknya, yaitu dari arah barat menuju ke timur. Hal ini dikarenakan pada sore hari merupakan jam pulang kantor bagi pegawai. Berikut pada **Gambar 4.29** merupakan arah sirkulasi pada kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.



Gambar 4.29 Arah Sirkulasi Kendaraan di Kawasan Sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek



#### 4.4.3 Jalur Pejalan Kaki

##### A. Dimensi Jalur Pejalan Kaki

Pada kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek, ukuran dan dimensi jalur pejalan kaki memiliki lebar yang berbeda-beda yaitu mulai dari 1,5 – 3 meter. Lebar jalur pejalan kaki paling sempit berada pada Jalan RW. Monginsidi yaitu 1,5 meter di kedua sisinya. Pada jalan RW. Monginsidi sebelah timur hanya terdapat jalur pejalan kaki pada satu sisi dengan lebar jalur yang sama yaitu 1,5 meter. Sedangkan lebar jalur pejalan kaki terbesar terdapat pada Jalan Pemuda yaitu jalur pejalan kaki di depan Pendopo Kabupaten Trenggalek sebesar 3 meter. Bangunan pelengkap jalur pejalan kaki yang ada di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek diantaranya adalah tempat sampah, tiang listrik, papan rambu jalan, dan tiang telepon.

Ketinggian jalur pejalan kaki di kawasan ini adalah 30 cm. Hal ini belum memenuhi standar dari Direktorat Penataan Ruang Nasional yang menyebutkan bahwa ketinggian maksimal antara ruang pejalan kaki dan jalur kendaraan bermotor adalah 20 cm. Untuk lebih jelasnya, dimensi jalur pejalan kaki ini dapat dilihat pada **Gambar 4.25** sampai dengan **Gambar 4.28**.

#### 4.4.4 Perabot Kota

##### A. Tempat sampah

Perabot kota berupa tempat sampah yang ada di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek berjumlah 21 unit dan tersebar di masing-masing jalan yang ada di kawasan tersebut. Ukuran dari tempat sampah ini adalah 1 x 0,5 m dengan jarak antara satu tempat sampah dengan tempat sampah lain sebesar 100 meter. Tempat sampah pada kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek termasuk jenis permanen karena terbuat dari besi yang ditanam di jalur pejalan kaki. Berikut merupakan persebaran lokasi tempat sampah pada masing-masing jalan di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.

**Tabel 4.12 Sebaran Tempat Sampah di Sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek**

Nama Jalan	Jumlah Tempat Sampah
Jalan Pemuda	4
Jalan KH. Wahid Hasyim	6
Jalan RW. Monginsidi sebelah Utara	8
Jalan RW. Monginsidi sebelah Timur	3
<b>Total</b>	<b>21</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Dari tabel tersebut diketahui bahwa jumlah tempat sampah di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek paling banyak terdapat pada ruas jalan RW.

Monginsidi sebelah utara, yaitu sebanyak 8 buah. Sedangkan jumlah paling sedikit terdapat pada ruas jalan RW. Monginsidi sebelah timur berjumlah 3 buah.



**Gambar 4.30** Tempat Sampah di Sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek

Pada **Gambar 4.30** dapat dilihat tempat sampah di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek dibedakan menjadi dua jenis. Tempat sampah warna biru untuk sampah basah, sedangkan tempat sampah warna merah untuk sampah kering berupa plastik, kertas, dan botol.

### **B. Lampu Penerangan**

Lampu penerangan di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek selain berfungsi sebagai penerangan jalan dan penerangan lingkungan sekitar, juga berfungsi sebagai penerangan area PKL di kawasan tersebut. Keseluruhan lampu penerangan di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek menggunakan tiang listrik sebagai tiang penyangga lampu, kecuali lampu penerangan pada jalan pemuda yang terpisah dengan tiang listrik. Sedangkan jenis lampu yang digunakan keseluruhan lampu penerangan sama, yaitu merkuri. Berikut merupakan lampu penerangan yang terdapat di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.

**Tabel 4.13** Lampu Penerangan di Sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek

Ruas Jalan	Jumlah	Tinggi Tiang (m)
Jalan Pemuda	2	7-10
Jalan KH. Wahid Hasyim	4	5-7
Jalan RW. Monginsidi sebelah utara	2	5-7
Jalan RW. Monginsidi sebelah timur	5	5-7

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Berdasarkan **Tabel 4.13**, terdapat beberapa tinggi tiang lampu penerangan di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek belum memenuhi standar. Berdasarkan SNI 7391:2008 tentang Spesifikasi Penerangan Jalan di Kawasan Perkotaan, tinggi lampu penerangan jalan yang dianjurkan adalah 10 - 15 meter. Sehingga diperlukan perbaikan agar tinggi tiangnya sesuai dengan standar agar semakin besar cahaya yang dapat dipancarkan ke ruas jalan.

### C. Vegetasi

Vegetasi yang berada di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek berada di tepi kanan-kiri jalan. Vegetasi pada kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek dalam kondisi yang baik. Dengan jarak antar vegetasi berkisar 5 – 7 meter. Keseluruhan vegetasi menggunakan tanah sebagai media tanaman.

Berdasarkan jenisnya, vegetasi pada lokasi studi memiliki fungsi sebagai berikut:

#### 1. Pohon Dadap Merah

Fungsi pohon dadap merah pada lokasi studi berfungsi sebagai:

##### a. Pengontrol pemandangan (*Visual control*)

Vegetasi dadap merah yang berada di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek berada di tepi kanan-kiri jalan dengan jarak antar vegetasi berkisar 5-7 meter berfungsi sebagai pengontrol pandangan yang bertujuan memperjelas ruang pemisah antara koridor jalan dengan bangunan disekitarnya.



**Gambar 4.31 Fungsi Pohon Dadap Merah Sebagai Pengontrol Pemandangan**

##### b. Penghalang secara fisik (*Physical Barriers*)

Fungsi vegetasi dadap merah pada kawasan ini selain sebagai fungsi penghalang sinar matahari atau peneduh bagi pedestrian, juga berfungsi sebagai pembatas antara jalur pedestrian dengan jalur kendaraan.



**Gambar 4.32 Fungsi Pohon Dadap Merah Sebagai Penghalang Fisik**

## 2. Pohon Palem

### a. Memberikan nilai estetika (*Aesthetics Values*)

Pada ruas jalan Pemuda terdapat pohon palem sebagai fungsi estetika pada ruas jalan tersebut. Hal ini dikarenakan jalan ini berada di sisi Alun-alun Trenggalek sehingga menambah nilai estetika kepada alun-alun tersebut.



Gambar 4.33 Fungsi Pohon Palem Sebagai Pemberi Nilai Estetika

## 4.5 Persepsi Terhadap PKL Sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek

Analisis IPA merupakan analisis yang dilakukan berdasarkan persepsi pengunjung dan PKL yang ada di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek terhadap kondisi PKL dan elemen perancangan kota.

Tabel 4.14 Atribut Persepsi Terhadap PKL Sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek

Aspek	Nomor	Atribut	Keterangan
<b>PKL</b>			
Lokasi berdagang	A1	Tempat/ lokasi berdagang	Penilaian karakteristik pedagang kaki lima berdasarkan pemilihan lokasi berdagang.
	A2	Persebaran pedagang	Penilaian persebaran lokasi pedagang di kawasan
	A3	Pembagian lokasi berdasarkan jenis barang dagangan	Penilaian pola persebaran pedagang berdasarkan pengelompokan jenis barang dagangan.
Alat/sarana berdagang	A4	Kondisi alat/sarana berdagang	Penilaian kondisi PKL berdasarkan jenis alat/ sarana berdagang.
	A5	Luas tempat berdagang	Penilaian kondisi PKL berdasarkan luas sempitnya tempat berdagang
Jenis dagangan	A6	Keragaman barang dagangan	Penilaian kualitas PKL berdasarkan keragaman jenis barang dagangan yang dijual.
Waktu berdagang	A7	Waktu operasional berdagang	Durasi waktu berdagang pedagang kaki lima.
<b>Parkir</b>			
Lokasi Parkir	B1	Ketersediaan tempat parkir	Penilaian kualitas elemen perancangan kota berdasarkan ada tidaknya tempat parkir.
	B2	Kemudahan memarkir kendaraan dan bongkar muat dagangan untuk PKL	Penilaian kualitas elemen perancangan kota berdasarkan tingkat kemudahan memarkir



Aspek	Nomor	Atribut	Keterangan
			kendaraan dan dalam proses bongkar muat barang dagangan.
<b>Jalur Pejalan Kaki</b>			
<i>Safety</i>	C1	Keamanan dari kendaraan baik saat berjalan dan menyeberang jalan	Keselamatan terlindung dari kecelakaan yang terutama disebabkan oleh kendaraan bermotor.
	C2	Keamanan saat mengunjungi area PKL	Penilaian keamanan saat mengunjungi area PKL terkait dengan keberadaan sarana penyeberangan.
<i>Convenience</i>	C3	Bebas gangguan di jalur pejalan kaki	Terbebas dari gangguan yang dapat mengurangi kelancaran pejalan kaki bergerak melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain.
	C4	Kesinambungan perjalanan di jalur pejalan kaki	Penilaian terhadap halangan sepanjang jalur pejalan kaki. Halangan dapat berupa kondisi jalur pejalan kaki yang rusak ataupun aktivitas dalam jalur pejalan kaki.
<i>Comfort</i>	C5	Kemudahan akses pejalan kaki menuju kawasan PKL	Penilaian kenyamanan terhadap derajat kemudahan yang dapat dicapai seseorang terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan.
	C6	Lebar jalur pejalan kaki	Penilaian kenyamanan terhadap lebar sempitnya jalur pejalan kaki.
	C7	Kebersihan jalur pejalan kaki	Penilaian berdasarkan rasa nyaman bagi pejalan kaki karena bebas dari kotoran sampah dan bau-bauan yang tidak menyenangkan.
	C8	Kebersihan area PKL	Penilaian berdasarkan rasa nyaman terbebas dari kotoran sampah dan bau-bauan yang tidak menyenangkan di area PKL.
<i>Attractivness</i>	C9	Keindahan sarana berdagang PKL	Penilaian terhadap kenyamanan yang mencakup kepuasan batin dan panca indera.
	C10	Keindahan elemen pendukung lain (misal: tempat sampah, tempat duduk, dan lampu penerangan jalan)	Penilaian terhadap elemen-elemen daya tarik seperti elemen estetika, tempat sampah, tempat duduk, dan lampu penerangan jalan
<b>Perabot Kota</b>			
Tempat sampah	D1	Ketersediaan tempat sampah	Penilaian kepuasan terhadap ada tidaknya tempat sampah dan keberadaanya di ruang publik
	D2	Kondisi tempat sampah	Penilaian terhadap kondisi tempat sampah yang ada
Tempat duduk	D3	Ketersediaan tempat duduk	Penilaian kepuasan terhadap ada tidaknya tempat duduk dan keberadaanya di ruang publik
	D4	Kondisi tempat duduk	Penilaian terhadap kondisi tempat duduk yang ada
Lampu penerangan	D5	Keberadaan lampu penerangan	Penilaian kepuasan terhadap keberadaan lampu penerangan di ruang publik
	D6	Kondisi lampu penerangan	Penilaian terhadap kondisi lampu penerangan

Aspek	Nomor	Atribut	Keterangan
Peneduh/ pelindung cuaca	D7	Ketersediaan sarana peneduh/ pelindung cuaca	Penilaian kepuasan terhadap keberadaan peneduh/ pelindung cuaca di ruang publik
	D8	Kondisi sarana peneduh/pelindung cuaca	Penilaian terhadap kondisi peneduh/ pelindung cuaca yang ada
Vegetasi	D9	Keberadaan vegetasi	Penilaian terhadap ada tidaknya vegetasi di ruang publik
	D10	Fungsi vegetasi	Penilaian terhadap fungsi vegetasi di ruang publik

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Setiap atribut diberi kode huruf yang menunjukkan variabel dan kode angka yang menunjukkan sub variabel. Pernyataan masing-masing atribut telah disesuaikan dengan sub variabel yang digunakan pada penilaian persepsi mengenai kondisi PKL dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, selanjutnya dilakukan perhitungan tingkat kepuasan dan kepentingan dengan menggunakan pembobotan. Nilai rata-rata dari skor tingkat kepentingan dan kinerja digunakan untuk menentukan poin-poin yang ada dalam kuadran. Interpretasi selanjutnya merupakan kombinasi dari masing-masing skor tingkat kepentingan dan kualitas tiap atribut.

Penilaian persepsi terhadap kondisi PKL dan elemen perancangan kota sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek dibagi menjadi dua, yaitu persepsi pedagang dan persepsi pengunjung.

#### 4.5.1 Persepsi Pedagang

Kuisisioner IPA dibagikan kepada seluruh pedagang kaki lima di kawasan PKL Pendopo Kabupaten Trenggalek dengan jumlah total 34 PKL. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, berikut merupakan perhitungan IPA persepsi PKL tiap atribut yang valid:

**Tabel 4.15 Pembobotan Tingkat Kepuasan dan Kepentingan Persepsi Pedagang**

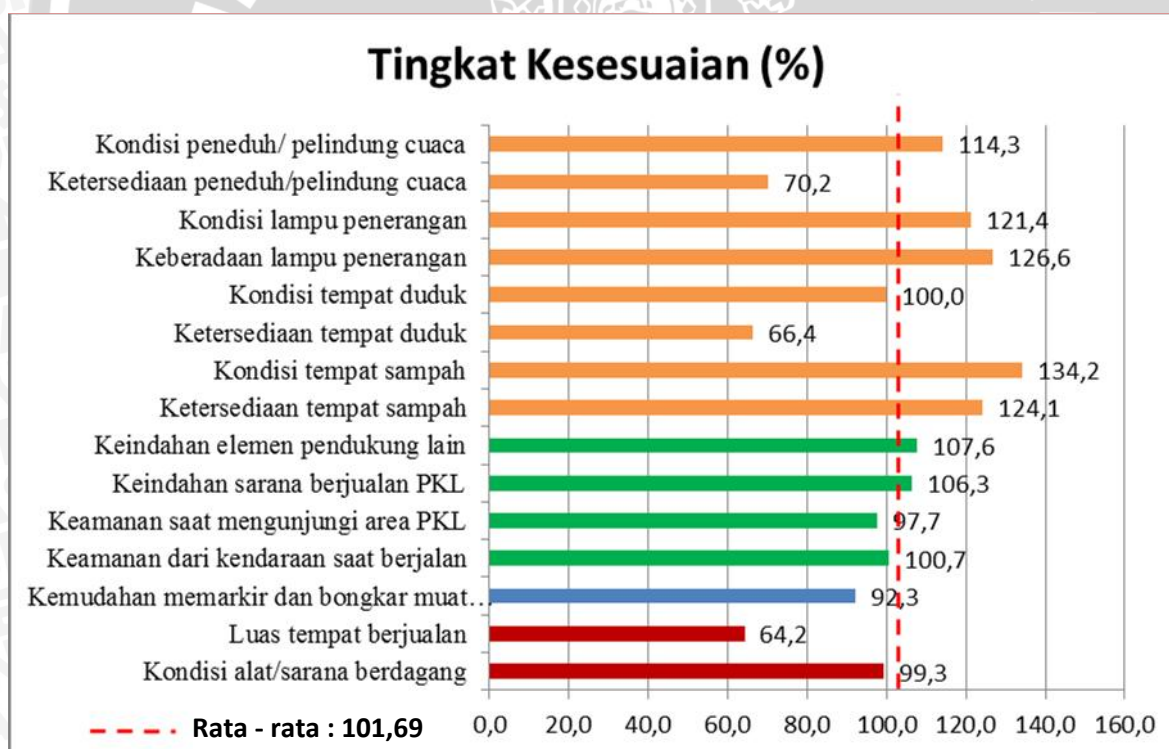
Atribut	Kode	Tingkat Kesesuaian	%	X	Y
Kondisi alat/sarana berdagang	A4	0,993	99,34	4,41	4,44
Luas tempat berjualan	A5	0,642	64,24	2,85	4,44
Kemudahan memarkir kendaraan dan bongkar muat dagangan untuk PKL	B2	0,923	92,31	3,18	3,44
Keamanan dari kendaraan baik saat berjalan dan menyeberang jalan	C1	1,007	100,67	4,41	4,38
Keamanan saat mengunjungi area PKL	C2	0,977	97,69	3,74	3,82
Keindahan sarana berjualan PKL	C9	1,063	106,34	4,44	4,18
Keindahan elemen pendukung lain (misal: tempat sampah, tempat duduk, dan lampu penerangan jalan)	C10	1,076	107,56	3,76	3,50

Atribut	Kode	Tingkat Kesesuaian	%	X	Y
Ketersediaan tempat sampah	D1	1,241	124,11	4,09	3,29
Kondisi tempat sampah	D2	1,342	134,23	4,38	3,26
Ketersediaan tempat duduk	D3	0,664	66,44	2,85	4,29
Kondisi tempat duduk	D4	1	100,00	3,35	3,35
Keberadaan lampu penerangan	D5	1,266	126,61	4,06	3,21
Kondisi lampu penerangan	D6	1,214	121,36	3,68	3,03
Ketersediaan peneduh/pelindung cuaca	D7	0,702	70,21	2,91	4,15
Kondisi peneduh/ pelindung cuaca	D8	1,143	114,29	3,53	3,09
<b>Rata-rata</b>				<b>3,71</b>	<b>3,73</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2015

### A. Tingkat Kesesuaian Persepsi Pedagang

Untuk mengetahui tingkat kesesuaian PKL mengenai kondisi PKL dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek yang ada, maka dilakukan dengan metode IPA (*Important Performance Analysis*). Berikut merupakan tingkat kesesuaian PKL terhadap parameter kondisi PKL dan elemen perancangan kota sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.



Gambar 4.34 Tingkat Kesesuaian Persepsi Pedagang

Sumber : Hasil analisis, 2015

#### 1. Kondisi PKL

Parameter variabel kondisi PKL meliputi kondisi alat/ sarana berdagang dan luas tempat berjualan PKL. Tingkat kesesuaian yang kurang dari 100% pada variabel PKL menunjukkan bahwa masih terdapat parameter kondisi PKL yang perlu

ditingkatkan sehingga kepuasan pedagang kaki lima, khususnya yang berkaitan dengan komponen variabel PKL, dapat terpenuhi.

Dari hasil analisis, tingkat kesesuaian untuk parameter variabel kondisi PKL yang kurang dari 100% adalah kondisi alat/ sarana berdagang 99,34% dan luas tempat berjualan sebesar 64,24%. Dari tingkat kesesuaian persepsi PKL ini menunjukkan bahwa kedua parameter ini perlu ditingkatkan agar kepuasan PKL dapat tercapai.

## 2. Elemen Perancangan Kota - Parkir

Berdasarkan perhitungan tingkat kesesuaian PKL untuk variabel elemen perancangan kota berupa parkir, diperoleh tingkat kesesuaian untuk parameter kemudahan memarkir kendaraan dan bongkar muat dagangan untuk PKL sebesar 92,31%. Hal ini menunjukkan bahwa parameter ini perlu ditingkatkan agar kepuasan PKL dapat tercapai.

## 3. Elemen Perancangan Kota - Jalur Pejalan Kaki

Parameter dalam variabel ini meliputi penjabaran dari subvariabel *safety*, *convenience*, *comfort* dan *attractiveness*. Parameter dalam variabel ini meliputi keamanan dari kendaraan baik saat berjalan maupun menyeberang, keamanan saat mengunjungi area PKL, keindahan sarana berjualan PKL, serta sarana pendukung lain (misal: tempat sampah, tempat duduk, dan lampu penerangan jalan).

Tingkat kesesuaian PKL terhadap variabel elemen perancangan kota jalur pejalan kaki untuk parameter keamanan dari kendaraan baik saat berjalan maupun menyeberang adalah sebesar 100,67%, keamanan saat mengunjungi area PKL sebesar 97,69%, keindahan sarana berjualan PKL 106,34%, serta sarana pendukung lain (misal: tempat sampah, tempat duduk, dan lampu penerangan jalan) memiliki tingkat kesesuaian sebesar 107,56%.

Tingkat kesesuaian persepsi PKL pada parameter keamanan dari kendaraan baik saat berjalan maupun menyeberang, kebersihan area PKL, keindahan sarana berjualan PKL serta sarana pendukung lain (misal: tempat sampah, tempat duduk, dan lampu penerangan jalan) telah mencapai lebih dari 100%, hal ini menunjukkan bahwa parameter tersebut telah dapat memenuhi kepuasan PKL. Sedangkan untuk keamanan saat mengunjungi area PKL memiliki tingkat kesesuaian yang kurang dari 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua parameter ini perlu ditingkatkan agar kepuasan PKL dapat tercapai.

#### 4. Elemen Perancangan Kota – Perabot Kota

Parameter dalam variabel ini meliputi ketersediaan tempat sampah, kondisi tempat sampah, ketersediaan tempat duduk, kondisi tempat duduk, keberadaan lampu penerangan, kondisi lampu penerangan, ketersediaan pelindung/ peneduh cuaca, dan kondisi pelindung/ peneduh cuaca. Dari hasil analisis, tingkat kesesuaian untuk parameter variabel elemen perancangan kota berupa perabot kota, yaitu untuk parameter ketersediaan tempat sampah sebesar 124,11%, kondisi tempat sampah sebesar 134,23%, ketersediaan tempat duduk sebesar 66,44%, kondisi tempat duduk sebesar 100%, keberadaan lampu penerangan sebesar 126,61%, kondisi lampu penerangan sebesar 121,36%, ketersediaan pelindung/ peneduh cuaca adalah sebesar 70,21%, dan kondisi pelindung/ peneduh cuaca sebesar 114,29%.

Dari tingkat kesesuaian persepsi PKL menunjukkan bahwa parameter ketersediaan tempat duduk dan pelindung/ peneduh cuaca perlu ditingkatkan agar kepuasan PKL dapat tercapai.

#### B. Diagram Kartesius IPA Persepsi Pedagang

Hasil analisis meliputi empat saran berbeda berdasarkan ukuran tingkat kepentingan (*importance*), yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menetapkan arahan selanjutnya. Kuadran I memiliki arti *Keep Up The Good Work* yang menunjukkan bahwa atribut-atribut kondisi PKL dan elemen perancangan kota dipandang penting oleh pedagang dan kualitas/ kondisi menurut PKL adalah sangat baik. Kuadran II memiliki arti *Possible Overkill* yang menunjukkan bahwa atribut-atribut kondisi PKL dan sarana pendukung kurang penting bagi PKL tetapi memiliki kualitas yang baik. Kuadran III memiliki arti *Low Priority* yang menunjukkan bahwa beberapa atribut kondisi PKL dan elemen perancangan kota pada kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek mengalami penurunan, karena baik tingkat kepentingan dan kualitas lebih rendah daripada nilai rata-rata. Sedangkan kuadran IV memiliki arti *Concentrate Here* yang menunjukkan bahwa atribut-atribut kondisi PKL dan elemen perancangan kota pada kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek sangat penting tetapi tidak memiliki kualitas yang baik.

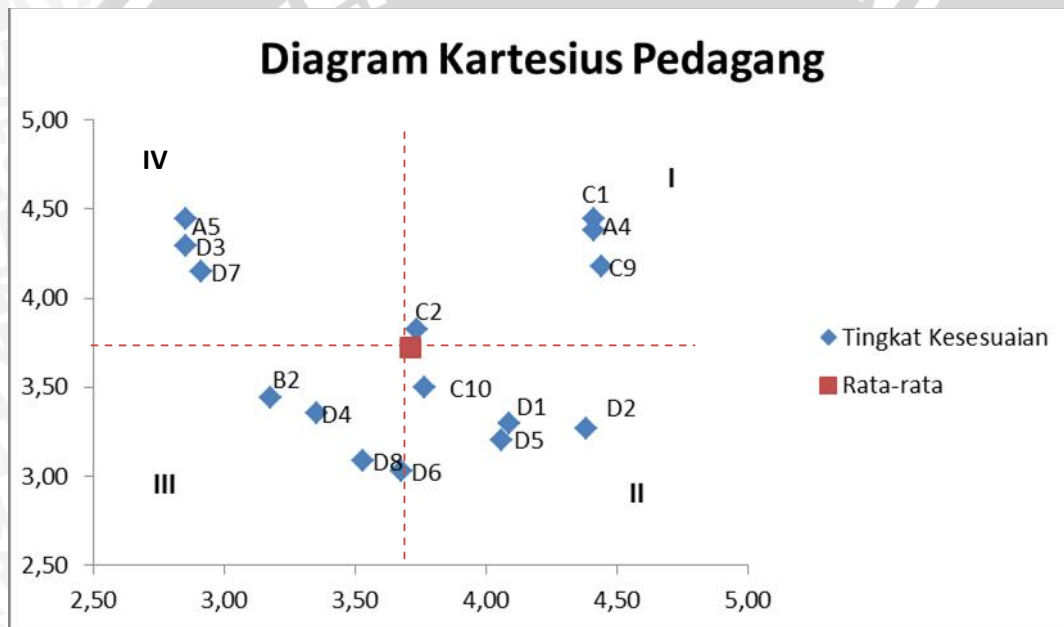
Berikut merupakan diagram kartesius tiap variabel kondisi PKL dan elemen perancangan kota beserta penjelasannya berdasarkan IPA.

**Tabel 4.16 X dan Y Diagram Kartesius Persepsi Pedagang**

Atribut	Kode	X	Y
Kondisi alat/sarana berdagang	A4	4,41	4,44
Luas tempat berjualan	A5	2,85	4,44

Atribut	Kode	X	Y
Kemudahan memarkir kendaraan dan bongkar muat dagangan untuk PKL	B2	3,18	3,44
Keamanan dari kendaraan baik saat berjalan dan menyeberang jalan	C1	4,41	4,38
Keamanan saat mengunjungi area PKL	C2	3,74	3,82
Keindahan sarana berjalan PKL	C9	4,44	4,18
Keindahan elemen pendukung lain (misal: tempat sampah, tempat duduk, dan lampu penerangan jalan)	C10	3,76	3,50
Ketersediaan tempat sampah	D1	4,09	3,29
Kondisi tempat sampah	D2	4,38	3,26
Ketersediaan tempat duduk	D3	2,85	4,29
Kondisi tempat duduk	D4	3,35	3,35
Keberadaan lampu penerangan	D5	4,06	3,21
Kondisi lampu penerangan	D6	3,68	3,03
Ketersediaan peneduh/pelindung cuaca	D7	2,91	4,15
Kondisi peneduh/ pelindung cuaca	D8	3,53	3,09
<b>Rata-rata</b>		<b>3,71</b>	<b>3,73</b>

Sumber: Hasil Analisis, 2015



Gambar 4.35 Diagram Kartesius IPA Pedagang

Sumber : Hasil analisis, 2015

Berdasarkan diagram kartesius tersebut dapat di analisis berdasarkan titik-titik kuadran pada tiap tingkat. Berikut merupakan analisis persepsi PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek terhadap tiap parameter pada variabel kondisi PKL dan elemen perancangan kota berdasarkan diagram kartesius:

Tabel 4.17 Diagram Kartesius IPA Persepsi Pedagang

Kuadran	Variabel	Atribut	Analisis
Kuadran I (Keep Up The Good Work)	PKL	A4. Kondisi alat/ sarana berdagang	Kondisi alat dan sarana berdagang sudah dianggap cukup baik oleh pedagang kaki lima, sehingga perlu dipertahankan dan dioptimalkan.
	Sarana	C1. Keamanan dari kendaraan	Keamanan dari kendaraan baik saat

Kuadran	Variabel	Atribut	Analisis	
Kuadran II (Possible Overkill)	Pendukung – Jalur Pejalan Kaki	baik saat berjalan dan menyeberang jalan	berjalan dan menyeberang jalan di kawasan PKL sudah memenuhi kepuasan PKL dan dinilai cukup penting, sehingga perlu dipertahankan.	
		C2. Keamanan saat mengunjungi area PKL	Keamanan saat mengunjungi area PKL dianggap sudah memuaskan PKL dan dianggap cukup penting sehingga perlu dioptimalkan.	
		C9. Keindahan sarana berjualan PKL	Keindahan sarana berjualan PKL dianggap sudah memuaskan PKL dan dianggap cukup penting sehingga perlu dioptimalkan.	
	Sarana Pendukung – Jalur Pejalan Kaki	C10. Keindahan elemen pendukung lain (misal: tempat sampah, tempat duduk, dan lampu penerangan jalan)	Persepsi dari PKL menunjukkan kepuasan yang cukup tinggi mengenai keindahan elemen pendukung lain di sekitar kawasan pendopo Kabupaten Trenggalek	
		D1. Ketersediaan tempat sampah	Persepsi dari PKL menunjukkan kepuasan yang cukup tinggi mengenai ketersediaan tempat sampah	
		D2. Kondisi tempat sampah	Persepsi dari PKL menunjukkan kepuasan yang cukup tinggi mengenai kondisi tempat sampah yang ada	
	Kuadran III (Low Priority)	PKL Sarana Pendukung - Parkir	D5. Keberadaan lampu penerangan	Keindahan elemen pendukung lain (misal: tempat sampah, tempat duduk, dan lampu penerangan jalan) sudah dianggap baik oleh PKL, namun dianggap tidak begitu penting.
			B2. Kemudahan memarkir kendaraan dan bongkar muat dagangan untuk PKL	Kemudahan memarkir kendaraan dan bongkar muat dagangan untuk PKL kurang memenuhi kepuasan PKL, namun dianggap tidak terlalu penting bagi PKL
		Sarana Pendukung – Perabot Kota	D4. Kondisi tempat duduk	Kondisi tempat duduk yang ada di kawasan PKL dianggap belum memenuhi kepuasan PKL, dan memiliki nilai kepentingan yang rendah.
			D6. Kondisi lampu penerangan	Kondisi lampu penerangan yang ada di kawasan PKL dianggap belum memenuhi kepuasan PKL, dan memiliki nilai kepentingan yang rendah.
D8. Kondisi peneduh/ pelindung cuaca			Pada kondisi eksisting belum terdapat peneduh/ pelindung cuaca pada kawasan PKL.	
Kuadran IV (Concentrate Here)	PKL	A5. Luas tempat berjualan	Luas tempat berjualan pedagang memiliki nilai kepuasan yang rendah namun memiliki tingkat kepentingan yang cukup tinggi.	
	Sarana Pendukung – Perabot Kota	D3. Ketersediaan tempat duduk	Ketersediaan tempat duduk memiliki nilai kepuasan yang rendah namun memiliki tingkat kepentingan yang cukup tinggi.	

Kuadran	Variabel	Atribut	Analisis
		D7. Ketersediaan sarana peneduh/ pelindung cuaca	Ketersediaan sarana peneduh/ pelindung cuaca memiliki tingkat kepuasan yang rendah dikarenakan belum tersedianya sarana peneduh/pelindung cuaca dan memiliki tingkat kepentingan yang cukup tinggi.

Sumber : Hasil Analisis, 2015

#### 4.5.2 Persepsi Pengunjung

Kuisisioner IPA dibagikan kepada sampel yang terdiri dari 100 pengunjung PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, berikut merupakan perhitungan IPA persepsi pengunjung tiap atribut yang valid:

**Tabel 4.18 Pembobotan Tingkat Kepuasan dan Kepentingan Persepsi Pengunjung**

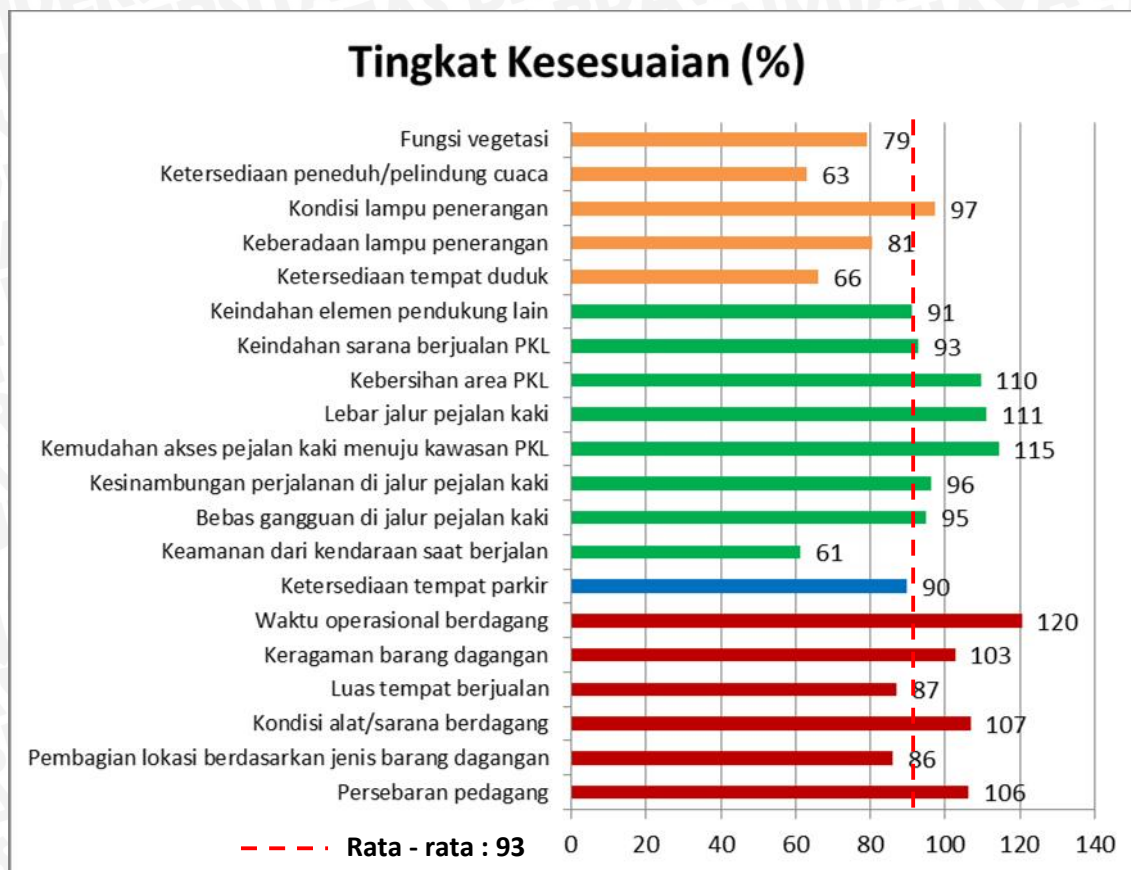
Atribut	Kode	Tingkat Kesesuaian	%	X	Y
Persebaran pedagang	A2	1,063	106	3,86	3,63
Pembagian lokasi berdasarkan jenis barang dagangan	A3	0,859	86	2,98	3,47
Kondisi alat/ sarana berdagang	A4	1,067	107	3,8	3,56
Luas tempat berjualan	A5	0,868	87	3,76	4,33
Keragaman barang dagangan	A6	1,028	103	3,73	3,63
Waktu operasional berdagang	A7	1,205	120	3,88	3,22
Ketersediaan tempat parkir	B1	0,896	90	3,79	4,23
Keamanan dari kendaraan baik saat berjalan dan menyeberang jalan	C1	0,613	61	2,61	4,26
Bebas gangguan di jalur pejalan kaki	C3	0,948	95	3,8	4,01
Kesinambungan perjalanan di jalur pejalan kaki	C4	0,962	96	3,26	3,39
Kemudahan akses pejalan kaki menuju kawasan PKL	C5	1,145	115	3,79	3,31
Lebar jalur pejalan kaki	C6	1,111	111	3,8	3,42
Kebersihan area PKL	C8	1,096	110	3,98	3,63
Keindahan sarana berjualan PKL	C9	0,928	93	3,72	4,01
Keindahan elemen pendukung lain (misal: tempat sampah, tempat duduk, dan lampu penerangan jalan)	C10	0,912	91	3,22	3,53
Ketersediaan tempat duduk	D3	0,661	66	2,67	4,04
Keberadaan lampu penerangan	D5	0,806	81	2,95	3,66
Kondisi lampu penerangan	D6	0,974	97	3,36	3,45
Ketersediaan sarana peneduh/ pelindung cuaca	D7	0,629	63	2,64	4,2
Fungsi vegetasi	D10	0,791	79	2,83	3,58
<b>Rata-rata</b>				<b>3,42</b>	<b>3,73</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2015

#### A. Tingkat Kesesuaian Persepsi Pengunjung

Untuk mengetahui tingkat kesesuaian pengunjung mengenai kondisi PKL dan elemen perancangan kota pada kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek yang ada maka dilakukan dengan metode *Importance Performance Analysis* (IPA). Berikut merupakan tingkat kesesuaian pengunjung terhadap parameter kondisi PKL dan elemen perancangan kota sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.





**Gambar 4.36 Tingkat Kesesuaian Persepsi Pengunjung**

Sumber : Hasil analisis, 2015

#### 1. Kondisi PKL

Parameter variabel kondisi PKL meliputi persebaran pedagang, pembagian lokasi berdasarkan barang dagangan, kondisi alat/ sarana berdagang, luas tempat berjualan, keragaman barang dagangan, dan waktu operasional berdagang. Tingkat kesesuaian yang kurang dari 100% pada variabel PKL menunjukkan bahwa masih terdapat parameter kondisi PKL yang perlu ditingkatkan sehingga kepuasan pengunjung khususnya yang berkaitan dengan komponen variabel PKL, dapat terpenuhi.

Dari hasil analisis, tingkat kesesuaian untuk parameter variabel kondisi PKL yang kurang dari 100% adalah pembagian lokasi berdasarkan barang dagangan dan luas tempat berjualan, yaitu masing-masing sebesar 86% dan 87%. Pada kondisi eksisting di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek, belum ada pembagian lokasi berdasarkan jenis barang dagangan dan luas tempat berjualan yang sudah cukup namun masih menggunakan badan jalan sebagai tempat sarana PKL berjualan. Dari tingkat kesesuaian persepsi pengunjung ini menunjukkan bahwa kedua parameter ini perlu ditingkatkan agar kepuasan pengunjung dapat tercapai.

## 2. Elemen Perancangan Kota - Parkir

Berdasarkan perhitungan tingkat kesesuaian pengunjung untuk variabel elemen perancangan kota berupa parkir, diperoleh tingkat kesesuaian untuk parameter ketersediaan tempat parkir sebesar 90%. Hal ini diperkuat dengan belum tersedianya tempat parkir pada kondisi eksisting saat ini. Pengunjung PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek menggunakan badan jalan sebagai tempat parkir.

## 3. Elemen Perancangan Kota - Jalur Pejalan Kaki

Parameter dalam variabel ini meliputi penjabaran dari subvariabel *safety*, *convenience*, *comfort* dan *attractiveness*. Parameter dalam variabel ini meliputi keamanan dari kendaraan baik saat berjalan maupun menyeberang, bebas gangguan di jalur pejalan kaki, kesinambungan perjalanan di jalur pejalan kaki, kemudahan akses pejalan kaki menuju kawasan PKL, lebar jalur pejalan kaki, kebersihan area PKL, keindahan sarana berjalan PKL, serta sarana pendukung lain (misal: tempat sampah, tempat duduk, dan lampu penerangan jalan).

Tingkat kesesuaian pengunjung variabel elemen perancangan kota berupa jalur pejalan kaki untuk parameter keamanan dari kendaraan baik saat berjalan maupun menyeberang adalah sebesar 61%, bebas gangguan di jalur pejalan kaki sebesar 95%, kesinambungan perjalanan di jalur pejalan kaki sebesar 96%, kemudahan akses pejalan kaki menuju kawasan PKL sebesar 115%, lebar jalur pejalan kaki sebesar 111%, kebersihan area PKL sebesar 110%, keindahan sarana berjalan PKL 93%, serta sarana pendukung lain (misal: tempat sampah, tempat duduk, dan lampu penerangan jalan) memiliki tingkat kesesuaian sebesar 91%.

Tingkat kesesuaian persepsi pengunjung pada parameter kemudahan akses pejalan kaki menuju kawasan PKL, lebar jalur pejalan kaki sebesar dan kebersihan area PKL telah mencapai lebih dari 100%, hal ini menunjukkan bahwa parameter tersebut telah dapat memenuhi kepuasan pengunjung. Sedangkan untuk keamanan dari kendaraan baik saat berjalan maupun menyeberang, bebas gangguan di jalur pejalan kaki, keindahan sarana berjalan PKL, serta sarana pendukung lain (misal: tempat sampah, tempat duduk, dan lampu penerangan jalan) memiliki tingkat kesesuaian yang kurang dari 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua parameter ini perlu ditingkatkan agar kepuasan pengunjung dapat tercapai.

## 4. Elemen Perancangan Kota – Perabot Kota

Parameter dalam variabel ini meliputi ketersediaan tempat duduk, keberadaan lampu penerangan, kondisi lampu penerangan, ketersediaan pelindung/ peneduh

cuaca, dan fungsi vegetasi. Dari hasil analisis, tingkat kesesuaian untuk parameter variabel elemen perancangan kota berupa perabot kota, secara keseluruhan memiliki tingkat kesesuaian yang kurang dari 100%, yaitu untuk parameter ketersediaan tempat duduk sebesar 66%, keberadaan lampu penerangan sebesar 81%, kondisi lampu penerangan sebesar 97%, ketersediaan pelindung/ peneduh cuaca adalah sebesar 63%, dan fungsi vegetasi adalah sebesar 79%.

Pada kondisi eksisting di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek, belum terdapat elemen perancangan kota berupa tempat duduk dan peneduh cuaca sebagai perabot kota. Lampu penerangan juga hanya berupa lampu jalan. Dari tingkat kesesuaian persepsi pengunjung ini menunjukkan bahwa keempat parameter ini perlu ditingkatkan agar kepuasan pengunjung dapat tercapai. Sedangkan terhadap elemen perancangan kota berupa vegetasi menunjukkan bahwa fungsi vegetasi yang ada di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek ini perlu ditingkatkan agar kepuasan pengunjung dapat terpenuhi.

## B. Diagram kartesius IPA Persepsi Pengunjung

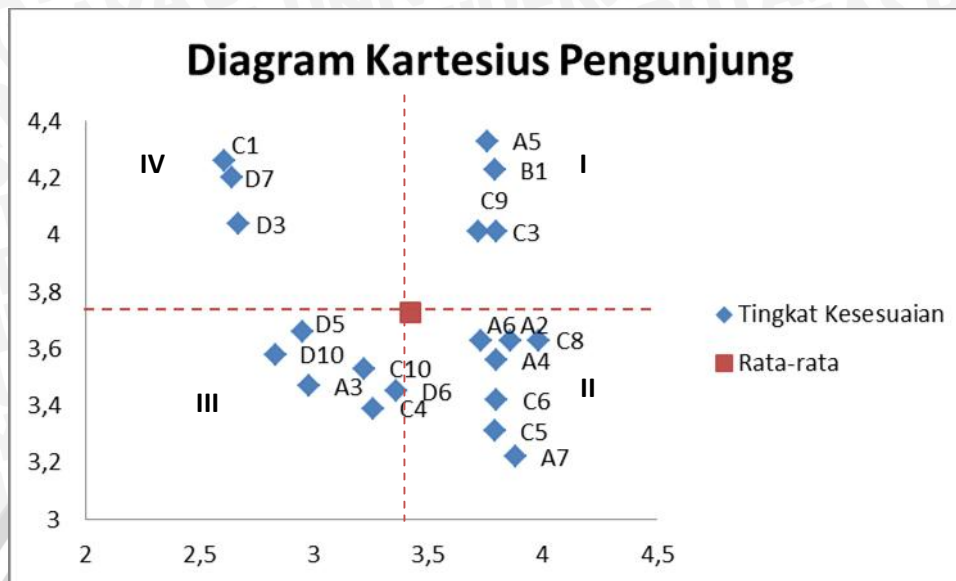
Hasil analisis meliputi empat saran berbeda berdasarkan ukuran tingkat kepentingan (*importance*), yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menetapkan arahan selanjutnya. Berikut merupakan diagram kartesius tiap variabel kondisi PKL dan elemen perancangan kota beserta penjelasannya berdasarkan IPA.

**Tabel 4.19 X dan Y Diagram Kartesius Persepsi Pengunjung**

Atribut	Kode	X	Y
Persebaran pedagang	A2	3,86	3,63
Pembagian lokasi berdasarkan jenis barang dagangan	A3	2,98	3,47
Kondisi alat/ sarana berdagang	A4	3,8	3,56
Luas tempat berjualan	A5	3,76	4,33
Keragaman barang dagangan	A6	3,73	3,63
Waktu operasional berdagang	A7	3,88	3,22
Ketersediaan tempat parkir	B1	3,79	4,23
Keamanan dari kendaraan baik saat berjalan dan menyeberang jalan	C1	2,61	4,26
Bebas gangguan di jalur pejalan kaki	C3	3,8	4,01
Kesinambungan perjalanan di jalur pejalan kaki	C4	3,26	3,39
Kemudahan akses pejalan kaki menuju kawasan PKL	C5	3,79	3,31
Lebar jalur pejalan kaki	C6	3,8	3,42
Kebersihan area PKL	C8	3,98	3,63
Keindahan sarana berjualan PKL	C9	3,72	4,01
Keindahan elemen pendukung lain (misal: tempat sampah, tempat duduk, dan lampu penerangan jalan)	C10	3,22	3,53
Ketersediaan tempat duduk	D3	2,67	4,04
Keberadaan lampu penerangan	D5	2,95	3,66
Kondisi lampu penerangan	D6	3,36	3,45

Atribut	Kode	X	Y
Ketersediaan sarana peneduh/ pelindung cuaca	D7	2,64	4,2
Fungsi vegetasi	D10	2,83	3,58
<b>Rata - rata</b>		<b>3,42</b>	<b>3,73</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2015



**Gambar 4.37 Diagram Kartesius IPA Pengunjung**

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan diagram kartesius tersebut dapat di analisis berdasarkan titik-titik kuadran pada tiap tingkat. Berikut merupakan analisis persepsi pengunjung kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek terhadap tiap parameter pada variabel kondisi PKL dan elemen perancangan kota berdasarkan diagram kartesius:

**Tabel 4.20 Diagram Kartesius IPA Persepsi Pengunjung**

Kuadran	Variabel	Atribut	Analisis
Kuadran I (Keep Up The Good Work)	PKL	A5. Luas tempat berjualan	Luas tempat berjualan PKL sudah dianggap cukup oleh pengunjung namun masih perlu ditingkatkan/ ditata agar tidak menggunakan badan jalan sebagai tempat berjualan. Luas tempat berjualan dinilai begitu penting oleh pengunjung.
	Sarana Pendukung - Parkir	B1. Ketersediaan tempat parkir	Ketersediaan tempat parkir sudah dianggap cukup baik oleh pengunjung dan dianggap sangat penting.
	Sarana Pendukung - Jalur Pejalan Kaki	C3. Bebas gangguan di jalur pejalan kaki	Tingkat kepuasan kebebasan gangguan di jalur pejalan kaki dinilai cukup baik oleh pengunjung dan dinilai cukup penting sehingga perlu dipertahankan.
		C9. Keindahan sarana berjualan PKL	Keindahan sarana berjualan PKL dinilai sudah cukup baik oleh pengunjung dan dinilai

Kuadran	Variabel	Atribut	Analisis
\Kuadran II (Possible Overkill)	PKL	A2. Persebaran pedagang	sangat penting oleh pengunjung. Persebaran pedagang di kawasan PKL ini dinilai cukup baik tingkat kepuasannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung menilai persebaran pedagang di kawasan PKL ini sudah baik namun memiliki tingkat kepentingan yang rendah.
		A4. Kondisi alat/ sarana berdagang	Kondisi alat/ sarana berdagang dianggap sudah cukup baik oleh pengunjung namun memiliki tingkat kepentingan yang rendah sehingga dianggap tidak begitu penting oleh pengunjung.
		A6. Keragaman barang dagangan	Keragaman barang dagangan di kawasan PKL ini dianggap sudah cukup baik oleh pengunjung namun tidak begitu dianggap penting.
		A7. Waktu operasional berdagang	Waktu operasional pedagang di sore dan malam hari sudah memnuhi kepuasan pengunjung namun dianggap tidak begitu penting oleh pengunjung.
	Sarana Pendukung – Jalur Pejalan Kaki	C5. Kemudahan akses pejalan kaki menuju kawasan PKL	Kemudahan akses pejalan kaki menuju kawasan PKL dianggap sudah cukup memnuhi kepuasan pengunjung namun dianggap tidak begitu penting oleh pengunjung.
		C6. Lebar jalur pejalan kaki	Lebar jalur pejalan kaki yang berkisar antara 1,5-2 meter dianggap sudah memenuhi kepuasan pengunjung namun dianggap tidak terlalu penting oleh pengunjung.
		C8. Kebersihan area PKL	Kebersihan area PKL dianggap sudah baik oleh pengunjung namun tidak terlalu dianggap penting.
		A3. Pembagian lokasi berdasarkan jenis barang dagangan	Pembagian lokasi berdasarkan jenis barang dagangan dianggap belum mampu memenuhi kepuasan pengunjung namun dianggap tidak begitu penting oleh pengunjung.
Kuadran III (Low Priority)	PKL	A3. Pembagian lokasi berdasarkan jenis barang dagangan	Kesinambungan perjalanan di jalur pejalan kaki dinilai belum memenuhi kepuasan pengunjung namun dinilai tidak begitu penting oleh
	Sarana Pendukung – Jalur Pejalan Kaki	C4. Kesenambungan perjalanan di jalur pejalan kaki	

Kuadran	Variabel	Atribut	Analisis
Kuadran IV (Concentrate Here)	Kaki	C10. Keindahan elemen pendukung lain (misal: tempat sampah, tempat duduk, dan lampu penerangan jalan)	pengunjung kawasan PKL. Keindahan elemen pendukung lain seperti tempat sampah, tempat duduk dan lampu penerangan jalan dianggap belum memenuhi kepuasan pengunjung dan dianggap tidak begitu penting oleh pengunjung.
	Sarana Pendukung – Perabot Kota	D5. Keberadaan lampu penerangan	Keberadaan lampu penerangan dinilai belum mampu memenuhi kepuasan pengunjung, namun dianggap tidak penting.
	Sarana Pendukung – Vegetasi	D6. Kondisi lampu penerangan	Kondisi lampu penerangan dinilai belum mampu memenuhi kepuasan pengunjung, dan dianggap tidak terlalu penting oleh pengunjung.
	Sarana Pendukung – Jalur Pejalan Kaki	D10. Fungsi vegetasi	Fungsi vegetasi di kawasan PKL sekitar pendopo ini dinilai belum mampu memenuhi kepuasan pengunjung dan dinilai tidak terlalu penting oleh pengunjung.
		C1. Keamanan dari kendaraan baik saat berjalan dan menyeberang jalan	Keamanan dari kendaraan baik saat berjalan dan menyeberang jalan dinilai belum mampu memenuhi kepuasan pengunjung namun dianggap sangat penting oleh pengunjung.
		D3. Ketersediaan tempat duduk	Rendahnya tingkat kepuasan pengunjung mengenai ketersediaan tempat duduk ini dikarenakan belum tersedianya tempat duduk oleh pengunjung. Ketersediaan tempat duduk ini dinilai cukup penting oleh pengunjung, oleh karena itu perlu direncanakan.
		D7. Ketersediaan sarana peneduh/ pelindung cuaca	Ketersediaan sarana peneduh/ pelindung cuaca dinilai belum mampu memenuhi kepuasan pengunjung. Atribut ini juga dinilai cukup penting oleh pengunjung sehingga diperlukan arahan lebih lanjut.

Sumber : Hasil Analisis, 2015

#### 4.5.3 Prioritas Arahan

Penentuan prioritas dilakukan karena adanya dua subjek penelitian yang diteliti, yaitu pedagang dan pengunjung, serta untuk memudahkan peneliti dalam menentukan prioritas arahan selanjutnya. Penentuan prioritas ditentukan dengan melihat atribut-atribut

yang masuk dalam kuadran I dan IV menurut persepsi pedagang dan pengunjung. Hal ini dikarenakan atribut-atribut pada kuadran tersebut memiliki tingkat kepentingan yang tinggi bagi pedagang dan pengunjung sehingga arahan terhadap atribut-atribut yang berada pada kuadran I dan IV menjadi prioritas utama dalam arahan selanjutnya. Berdasarkan tabel diagram kartesius IPA persepsi PKL dan tabel diagram kartesius IPA persepsi pengunjung, maka atribut yang masuk dalam kuadran I dan IV adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.21 Gabungan Diagram Kartesius IPA Persepsi PKL dan Pengunjung**

Kuadran	PKL Atribut	Pengunjung Atribut
IV	A5. Luas tempat berjualan D3. Ketersediaan tempat duduk D7. Ketersediaan sarana peneduh/ pelindung cuaca	C1. Keamanan dari kendaraan baik saat berjalan dan menyeberang jalan D3. Ketersediaan tempat duduk D7. Ketersediaan sarana peneduh/ pelindung cuaca
I	A4. Kondisi alat/ sarana berdagang C1. Keamanan dari kendaraan baik saat berjalan dan menyeberang jalan C2. Keamanan saat mengunjungi area PKL C9. Keindahan sarana berjualan PKL	A5. Luas tempat berjualan B1. Ketersediaan tempat parkir C3. Bebas gangguan di jalur pejalan kaki C9. Keindahan sarana berjualan PKL

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Berdasarkan tabel tersebut, kemudian ditentukan prioritas arahan dengan kriteria sebagai berikut:

- Prioritas pertama : apabila atribut IPA berada pada kuadran IV menurut kedua subjek penelitian.
- Prioritas kedua : apabila atribut IPA berada pada kuadran IV menurut salah satu subjek penelitian.
- Prioritas ketiga : apabila atribut IPA berada pada kuadran I baik menurut kedua maupun salah satu subjek penelitian.

Dari kriteria tersebut, diperoleh atribut-atribut yang masuk dalam prioritas arahan pertama hingga terakhir sebagai berikut:

**Tabel 4.22 Prioritas Arahan**

Urutan Prioritas	Atribut
I	D3. Ketersediaan tempat duduk D7. Ketersediaan sarana peneduh/pelindung cuaca
II	A5. Luas tempat berjualan C1. Keamanan dari kendaraan baik saat berjalan maupun menyeberang jalan
III	C9. Keindahan sarana berjualan PKL A4. Kondisi alat/ sarana berdagang B1. Ketersediaan tempat parkir C3. Bebas gangguan di jalur pejalan kaki

Sumber : Hasil Analisis, 2015

- a. Prioritas arahan pertama : arahan yang berkaitan dengan ketersediaan sarana peneduh/ pelindung cuaca dan arahan tentang ketersediaan tempat duduk. Kedua atribut ini sama-sama berada di kuadran IV menurut persepsi pedagang dan pengunjung.
- b. Prioritas arahan kedua : arahan yang berkaitan dengan luas tempat berjualan yang berdasarkan persepsi pedagang berada di kuadran IV. Dan arahan tentang keamanan dari kendaraan baik saat berjalan dan menyeberang jalan yang berdasarkan persepsi pengunjung berada di kuadran IV.
- c. Prioritas arahan ketiga : arahan yang berkaitan dengan keindahan sarana berjualan PKL. Atribut ini berada pada kuadran I baik menurut persepsi pedagang maupun pengunjung. Dan arahan selanjutnya tentang kondisi alat/ sarana berdagang PKL yang berdasarkan persepsi pedagang berada di kuadran I serta ketersediaan tempat parkir dan bebas gangguan di jalur pejalan kaki yang menurut persepsi pengunjung berada di kuadran I.

#### 4.7 Analisis Kebutuhan Ruang

Berdasarkan penyesuaian kondisi eksisting dengan standar kebutuhan ruang, maka berikut merupakan modul sebagai arahan untuk masing-masing kebutuhan ruang untuk PKL yang menggunakan sarana berdagang berupa warung/ tenda, gerobak, gelaran dan sepeda, serta kebutuhan ruang parkir.

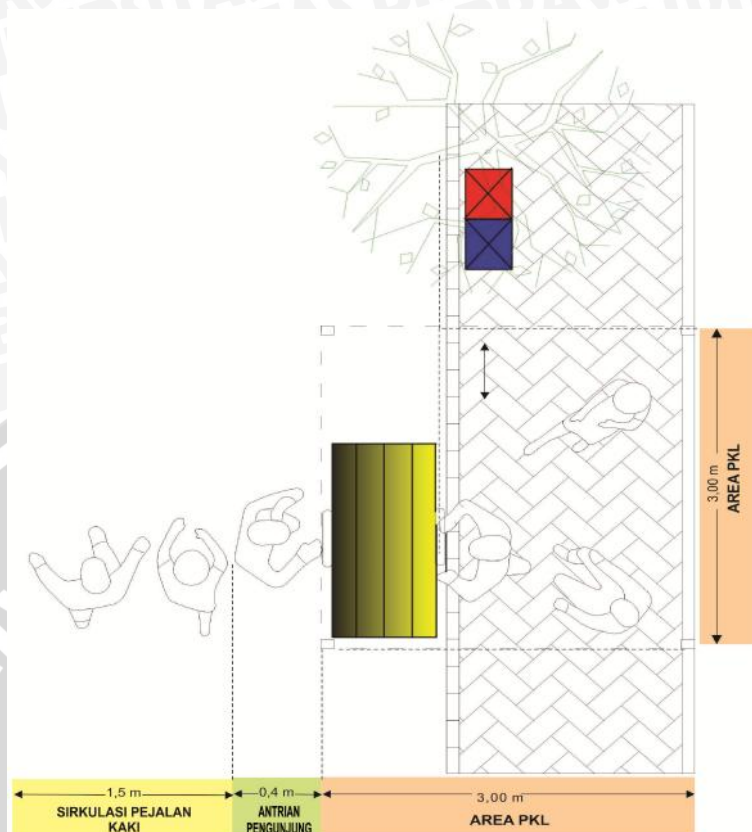
##### A. Kebutuhan Ruang PKL

Analisis kebutuhan ruang PKL dilakukan dengan menganalisis dimensi ruang alat/ sarana berdagang PKL di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek dengan standar kebutuhan ruang menurut Ernst dan Peter Neufert (2006). Dimensi ruang alat/ sarana berdagang yang dianalisis adalah alat/ sarana berdagang PKL jenis tenda, gerobak, sepeda, dan gelaran. Berikut merupakan arahan dimensi ruang tiap-tiap alat/ sarana berdagang PKL yang telah disesuaikan dengan standar kebutuhan ruangnya.

##### 1. Tenda

Pada arahan dimensi ruang alat/ sarana berdagang jenis tenda, dilakukan pemindahan meja dan tempat duduk antrian pengunjung serta gerobak PKL di bawah tenda. Pemindahan ini dimaksudkan agar pengunjung dan pedagang tetap dapat beraktivitas di area PKL meskipun saat kondisi hujan. Sehingga, dimensi ruang alat/ sarana berdagang PKL menjadi seluas area tenda tersebut yaitu 3,00 x 3,00 meter. Berikut merupakan gambar arahan dimensi ruang alat/ sarana berdagang jenis tenda **Gambar 4.38, 4.39, dan 4.40.**

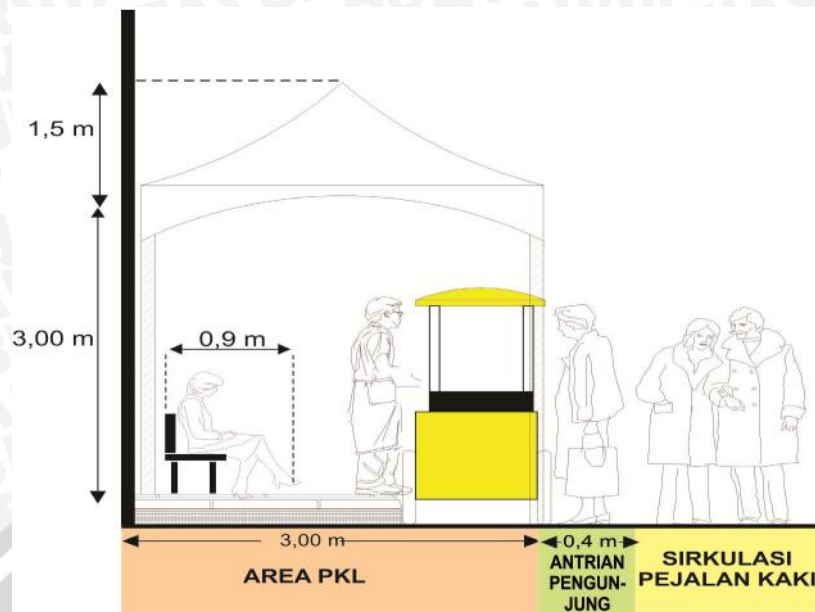




Gambar 4.38 Arahan Dimensi Ruang Alat/ Sarana Berdagang Jenis Tenda (Tampak Atas)



Gambar 4.39 Arahan Dimensi Ruang Alat/ Sarana Berdagang Jenis Tenda (Tampak Depan)

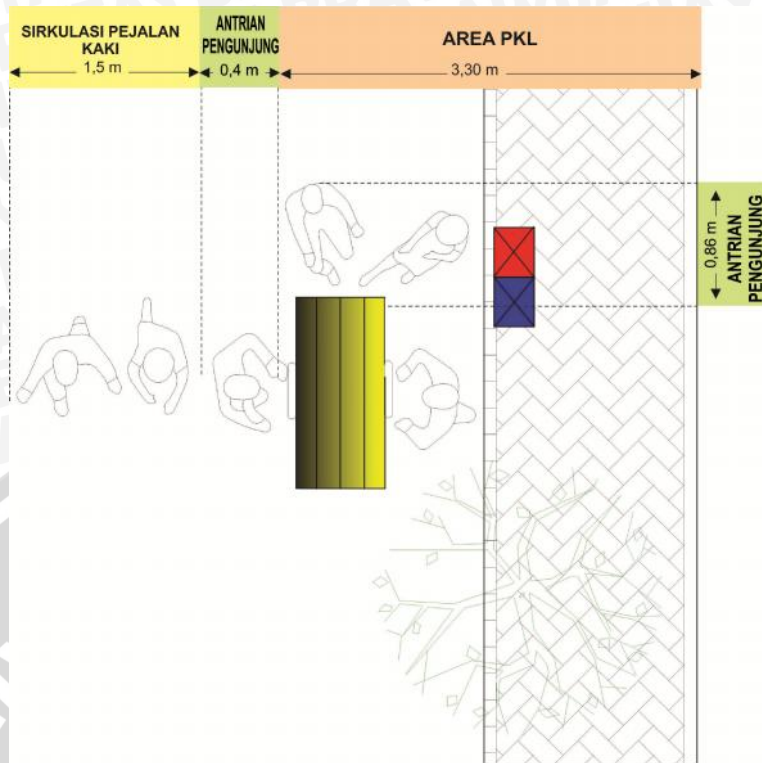


**Gambar 4.40** Arahan Dimensi Ruang Alat/ Sarana Berdagang Jenis Tenda (Tampak Samping)

Pada gambar tersebut, arahan untuk antrian berdiri pengunjung diarahkan berada didepan tenda PKL dengan lebar 0,4 meter. Selain itu, penataan posisi gerobak pada tenda PKL diarahkan ke kanan/ kiri sehingga terdapat ruang selebar 0,75 meter untuk sirkulasi keluar masuk pengunjung area tenda PKL. Arahan dimensi ruang alat/ sarana berdagang jenis tenda ditujukan kepada PKL dengan jenis dagangan makanan/ minuman. Sedangkan untuk jenis dagangan non-makanan yang pada kondisi eksisting menggunakan alat/ sarana berdagang akan diarahkan untuk menggunakan gerobak sebagai alat/ sarana berdagang PKL

## 2. Gerobak

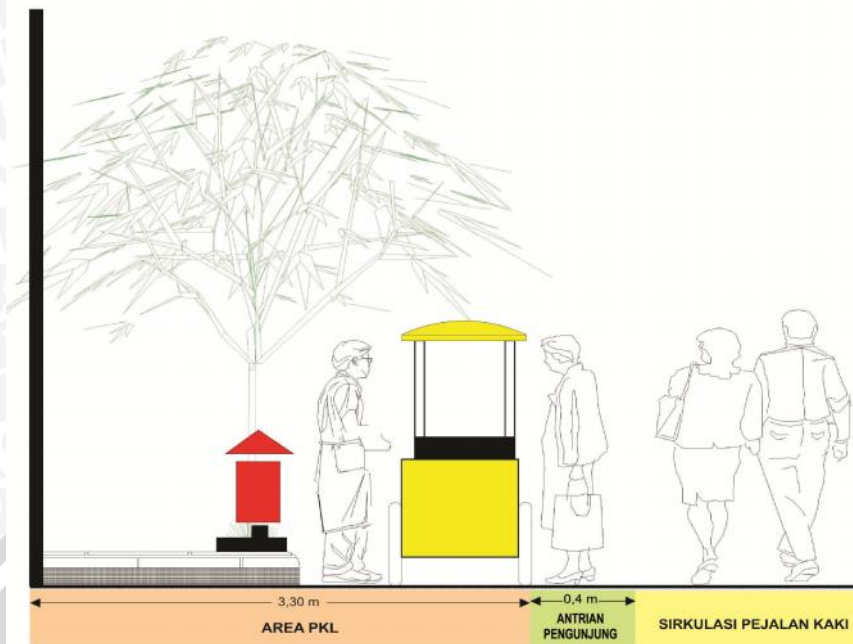
Pada arahan alat/ sarana berdagang jenis gerobak dilakukan penambahan ruang untuk antrian duduk pengunjung di sebelah gerobak PKL. Penambahan ruang ini dimaksudkan untuk menambah ketersediaan tempat duduk bagi pengunjung PKL. Sedangkan untuk ruang bagi pedagang tetap menggunakan luasan eksistingnya. Berikut merupakan gambar arahan dimensi ruang alat/ sarana berdagang jenis gerobak **Gambar 4.41, 4.42, dan 4.43**.



Gambar 4.41 Arahannya Dimensi Ruang Alat/ Sarana Berdagang Jenis Gerobak (Tampak Atas)



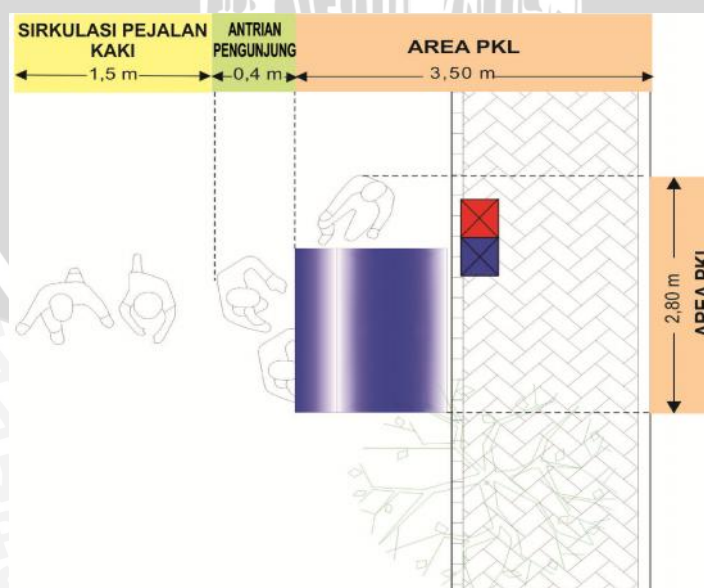
Gambar 4.42 Arahannya Dimensi Ruang Alat/ Sarana Berdagang Jenis Gerobak (Tampak Depan)



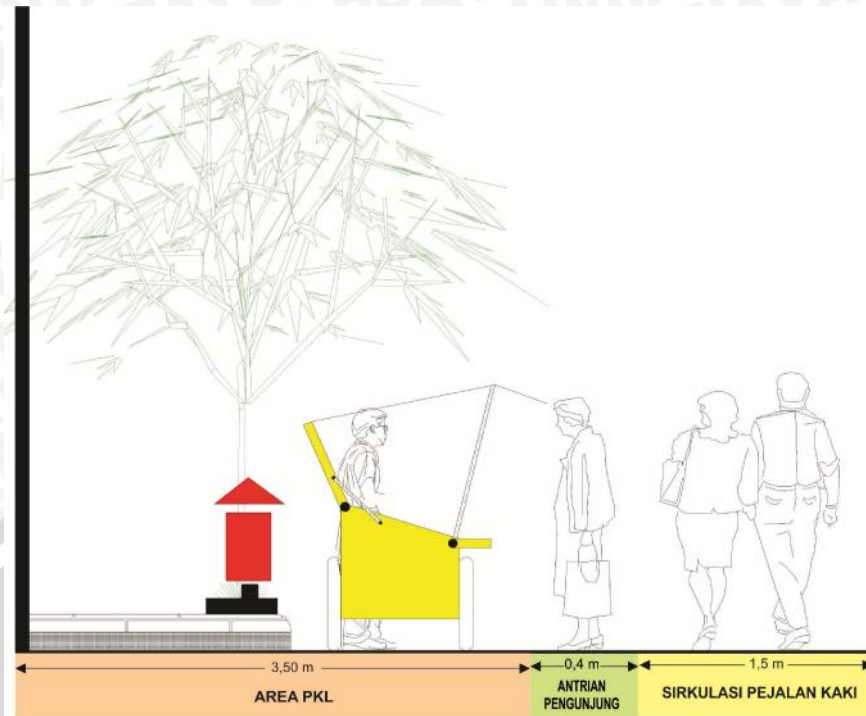
**Gambar 4.43** Arahan Dimensi Ruang Alat/ Sarana Berdagang Jenis Gerobak (Tampak Samping)

Pada arahan dimensi ruang gerobak PKL, area berdagang PKL tetap mengikuti kondisi eksistingnya, yaitu 3,30 meter. Sedangkan ruang untuk antrian pengunjung yang berada didepan gerobak PKL diarahkan menjadi selebar 0,40 meter. Untuk ruang antrian duduk pengunjung yang berada di samping gerobak PKL dialokasikan seluas 0,86 meter.

PKL dengan jenis barang dagangan non-makanan yang pada kondisi eksisting menggunakan alat/ sarana tenda diarahkan menggunakan alat/ sarana gerobak dengan dimensi ruang seperti pada **Gambar 4.44** dan **Gambar 4.45**



**Gambar 4.44** Arahan Dimensi Ruang Alat/ Sarana Berdagang Gerobak untuk PKL non-Makanan (Tampak Atas)

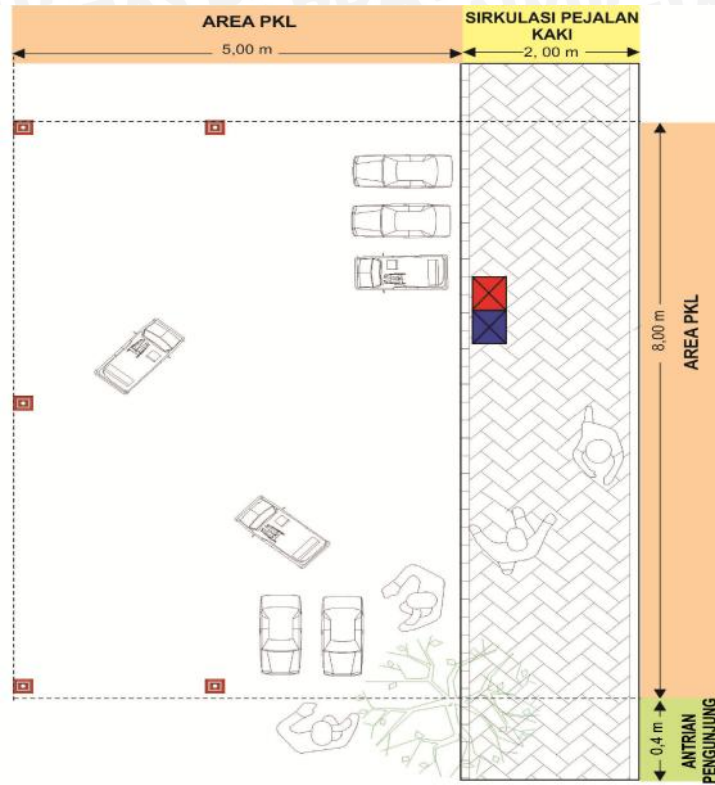


**Gambar 4.45** Arahan Dimensi Ruang Alat/ Sarana Berdagang Gerobak untuk PKL non-Makanan (Tampak Samping)

Dimensi ruang alat/ sarana gerobak PKL untuk jenis barang dagangan non-makanan adalah seluas 3,50 x 2,80 meter. Sedangkan ruang untuk antrian pengunjung yang berada didepan gerobak PKL adalah seluas 0,40 meter.

### 3. Gelaran

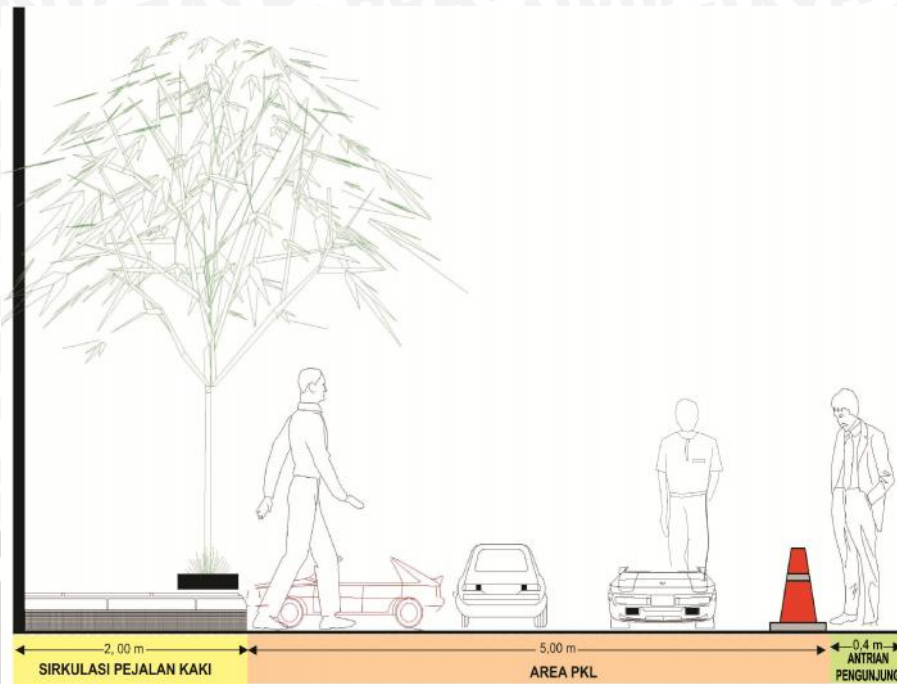
Pada arahan alat/ sarana berdagang jenis gelaran pada PKL mainan anak-anak dilakukan penambahan lebar untuk sarana bermain anak-anak, sehingga dimensi ruangannya menjadi 5,00 x 8,00 meter. Penambahan lebar ini dimaksudkan agar ruang untuk bermain anak-anak menjadi lebih luas sehingga menambah kepuasan pengunjung. Berikut merupakan gambar arahan dimensi ruang alat/ sarana berdagang jenis gelaran dijelaskan pada **Gambar 4.46, 4.47, dan 4.48**.



Gambar 4.46 Arahan Dimensi Ruang Alat/ Sarana Berdagang Gelaran (Tampak Atas)



Gambar 4.47 Arahan Dimensi Ruang Alat/ Sarana Berdagang Gelaran (Tampak Depan)



**Gambar 4.48** Arahan Dimensi Ruang Alat/ Sarana Berdagang Gelaran (Tampak Samping)

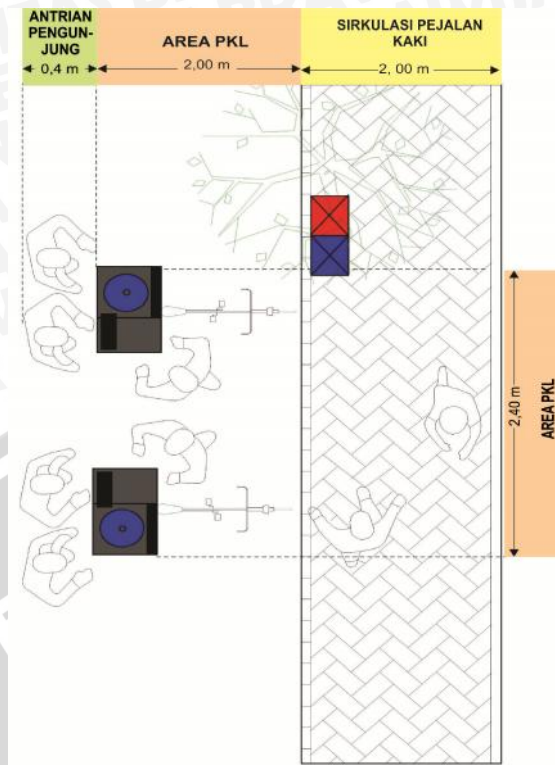
Pada gambar tersebut, arahan untuk antrian pengunjung berada di depan dan di samping gelaran PKL dengan ruang sebesar 0,40 meter. Sedangkan ruang untuk pejalan kaki menggunakan trotoar dengan ruang sebesar 2 meter.

4. Sepeda

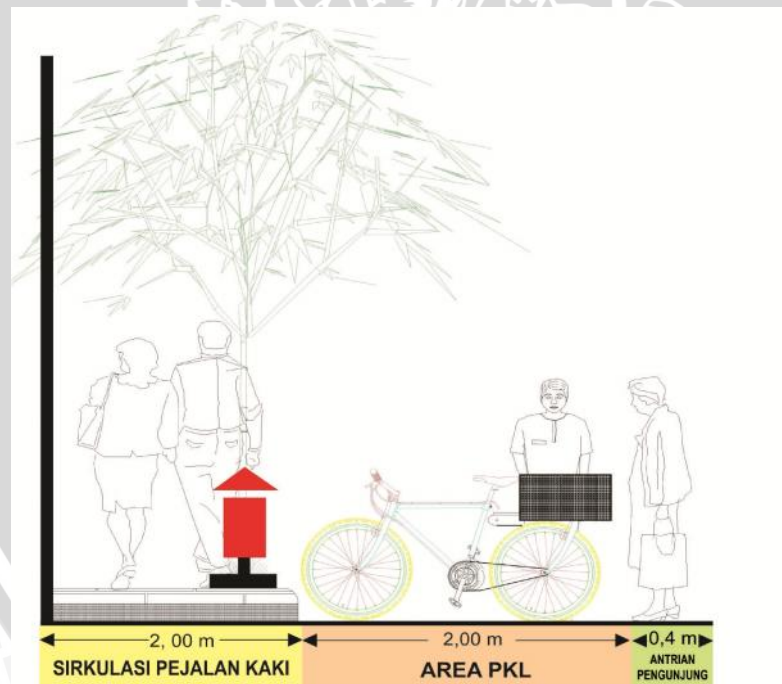
Pada arahan dimensi ruang alat/ sarana berdagang jenis sepeda, dilakukan pemindahan posisi sepeda dari kondisi eksisting menghadap ke jalan dengan, posisi gerobak dagangan dekat dengan trotoar, menjadi menghadap ke trotoar dengan posisi gerobak menjauhi trotoar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 4.49, 4.50, dan 4.51** berikut.



**Gambar 4.49** Arahan Dimensi Ruang Alat/ Sarana Berdagang Sepeda (Tampak Depan)



Gambar 4.50 Arahannya Dimensi Ruang Alat/ Sarana Berdagang Sepeda (Tampak Atas)



Gambar 4.51 Arahannya Dimensi Ruang Alat/ Sarana Berdagang Sepeda (Tampak Samping)

Pada gambar tersebut, arahannya dimensi ruang PKL jenis sepeda untuk berjalan menjadi seluas 2,00 x 2,40 meter untuk dua pedagang. Sedangkan arahannya untuk antrian pengunjung berada di depan sepeda PKL dengan ruang sebesar 0,40 meter.



## B. Kebutuhan Ruang Parkir

Analisis kebutuhan ruang parkir dilakukan dengan menganalisis dimensi ruang parkir eksisting di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek dengan Satuan Ruang Parkir (SRP) yang tertulis dalam Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir dari Direktorat Jendral Perhubungan Darat. Berikut adalah tabel analisis kebutuhan ruang parkir.

**Tabel 4.23 Analisis Kebutuhan Ruang Parkir**

Lokasi Parkir	Dimensi Parkir	Satuan Ruang Parkir (SRP)	Analisis
Jalan Pemuda: Lokasi parkir berada pada ruang terbuka di Alun-alun Kabupaten Trenggalek dengan sistem <i>off-street</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Luas ruang parkir pada ruang terbuka Alun-alun Kabupaten Trenggalek adalah 6,00 x 70,00 meter</li> <li>Kapasitas parkir pada <i>peak-hour</i> pukul 18.30-20.00 adalah 3 mobil dan 35 motor</li> <li>Mobil: Parkir kendaraan satu baris dengan sudut 90°. Dimensi ruang parkir 2,30 x 5,00 meter untuk satu kendaraan</li> <li>Sepeda motor: Parkir kendaraan satu baris dengan sudut 90°. Dimensi ruang parkir 0,75 x 2,00 meter untuk satu kendaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Satuan Ruang Parkir untuk kendaraan jenis mobil adalah 2,30 x 5,00 meter</li> <li>Satuan Ruang Parkir untuk kendaraan jenis sepeda motor adalah 0,75 x 2,00 meter</li> </ul>	Dimensi parkir pada lokasi ini sudah sesuai dengan Satuan Ruang Parkir dari Dirjen Perhubungan Darat. Namun diperlukan penataan agar lokasi ini dapat menampung kapasitas parkir kendaraan yang lebih banyak.
Jalan KH. Wahid Hasyim: Lokasi parkir berada pada sisi badan jalan dengan sistem <i>on-street</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kapasitas parkir pada <i>peak-hour</i> pukul 18.30-20.00 adalah 7 mobil dan 32 motor</li> <li>Mobil: Parkir kendaraan paralel di sisi jalan/ sejajar dengan jalan. Dimensi ruang parkir 2,30 x 5,00 meter untuk satu kendaraan</li> <li>Sepeda motor: Parkir kendaraan satu baris dengan sudut 90°. Dimensi ruang parkir 0,75 x 2,00 meter untuk satu kendaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Satuan Ruang Parkir untuk kendaraan jenis mobil di sisi jalan adalah 2,30 x 5,20 meter. Penambahan panjang 0,20 meter ditujukan untuk memberi jarak antar kendaraan</li> <li>Satuan Ruang Parkir untuk kendaraan jenis sepeda motor adalah 0,75 x 2,00 meter</li> </ul>	Dimensi parkir pada lokasi ini sudah sesuai dengan Satuan Ruang Parkir dari Dirjen Perhubungan Darat. Namun diperlukan penataan agar sistem parkir <i>on-street</i> pada lokasi ini dapat menampung kapasitas parkir kendaraan lebih banyak.
Jalan RW. Monginsidi sebelah utara: Lokasi parkir berada pada sisi badan jalan dengan sistem <i>on-street</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kapasitas parkir pada <i>peak-hour</i> pukul 18.30-20.00 adalah 3 mobil dan 16 motor</li> <li>Mobil: Parkir kendaraan paralel di sisi jalan/ sejajar dengan jalan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Satuan Ruang Parkir untuk kendaraan jenis mobil di sisi jalan adalah 2,30 x 5,20 meter. Penambahan panjang 0,20 meter ditujukan untuk</li> </ul>	Dimensi parkir pada lokasi ini sudah sesuai dengan Satuan Ruang Parkir dari Dirjen Perhubungan Darat. Namun diperlukan penataan agar sistem parkir <i>on-street</i> pada

Lokasi Parkir	Dimensi Parkir	Satuan Ruang Parkir (SRP)	Analisis
	Dimensi ruang parkir 2,30 x 5,00 meter untuk satu kendaraan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sepeda motor: Parkir kendaraan satu baris dengan sudut 90<sup>0</sup>. Dimensi ruang parkir 0,75 x 2,00 meter untuk satu kendaraan</li> </ul>	memberi jarak antar kendaraan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Satuan Ruang Parkir untuk kendaraan jenis sepeda motor adalah 0,75 x 2,00 meter</li> </ul>	lokasi ini dapat menampung kapasitas parkir kendaraan lebih banyak.
Jalan RW. Monginsidi sebelah timur: Lokasi parkir berada pada sisi badan jalan dengan sistem <i>on-street</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapasitas parkir pada <i>peak-hour</i> pukul 18.30-19.30 adalah 2 mobil dan 7 motor</li> <li>• Mobil: Parkir kendaraan paralel di sisi jalan/ sejajar dengan jalan. Dimensi ruang parkir 2,30 x 5,00 meter untuk satu kendaraan</li> <li>• Sepeda motor: Parkir kendaraan satu baris dengan sudut 90<sup>0</sup>. Dimensi ruang parkir 0,75 x 2,00 meter untuk satu kendaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satuan Ruang Parkir untuk kendaraan jenis mobil di sisi jalan adalah 2,30 x 5,20 meter. Penambahan panjang 0,20 meter ditujukan untuk memberi jarak antar kendaraan</li> <li>• Satuan Ruang Parkir untuk kendaraan jenis sepeda motor adalah 0,75 x 2,00 meter</li> </ul>	Dimensi parkir pada lokasi ini sudah sesuai dengan Satuan Ruang Parkir dari Dirjen Perhubungan Darat. Namun diperlukan penataan agar sistem parkir <i>on-street</i> pada lokasi ini dapat menampung kapasitas parkir kendaraan yang lebih banyak.

Sumber: Hasil Analisis, 2015

#### 4.8 Analisis Kebijakan

##### 1. Arahan Draft RDTR Kecamatan Trenggalek Tahun 2013-2033

Kebijakan terkait PKL di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek tersusun dalam dokumen draft RDTR Kecamatan Trenggalek tahun 2013-2033. Dalam dokumen tersebut terdapat konsep pengembangan terhadap PKL yang meliputi arahan lokasi/relokasi PKL, konsep-konsep penataan PKL, arahan PKL sesuai tata lingkungan dan ketersediaan lahan, serta penertiban dan pengendalian laju pertumbuhan PKL. Arahan lokasi dan konsep penataan adalah sebagaimana pada **Tabel 4.24** berikut:

**Tabel 4.24 Arahan Lokasi dan Konsep Penataan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek berdasarkan draft RDTR Kecamatan Trenggalek Tahun 2013-2033**

No.	Lokasi PKL Eksisting	Arahan Lokasi	Arahan Draft RDTR Kec. Trenggalek 2013-2033	Kondisi Eksisting	Analisis
1.	PKL Sekitar Pendopo Kabupaten	Tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemberlakuan jam operasi</li> <li>▪ Sentra temporer dengan konsep tenda bongkar pasang</li> <li>▪ Sentra pujasera dan arena bermain anak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ PKL beroperasi pada waktu yang tidak menentu</li> <li>▪ PKL menggunakan bahu dan badan jalan untuk berdagang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Belum ada pemberlakuan jam operasional PKL</li> <li>▪ Belum adanya zona bebas kendaraan pada saat PKL beroperasi</li> </ul>

No.	Lokasi PKL Eksisting	Arahan Lokasi	Arahan Draft RDTR Kec. Trenggalek 2013-2033	Kondisi Eksisting	Analisis
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan bahu jalan dan pemberlakuan zona bebas kendaraan pada saat PKL beroperasi (<i>T-Walk</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sentra pujasera dan arena bermain anak</li> <li>▪ Sentra temporer dengan konsep tenda, gerobak, gelaran dan sepeda</li> <li>▪ Kawasan PKL masih dilalui kendaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ PKL menggunakan bahu dan badan jalan untuk berdagang dan belum terdapat ketentuan luas zona PKL</li> </ul>


Sumber: Hasil Analisis, 2015


Berdasarkan tabel perbandingan arahan dan kondisi eksisting tersebut, PKL di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek belum sesuai dengan arahan dari draft RDTR Kecamatan Trenggalek. Beberapa elemen kondisi eksisting yang belum sesuai dengan arahan tersebut adalah belum adanya pemberlakuan jam operasi, PKL menggunakan bahu dan badan jalan untuk berdagang serta belum adanya zona bebas kendaraan pada saat PKL beroperasi. Dari ketidaksesuaian ini, maka diharapkan konsep penataan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek dapat memberikan penataan yang mampu memenuhi arahan dari draft RDTR Kecamatan Trenggalek tahun 2013-2033.

## 2. *Best Practice*

*Best Practice* yang digunakan dalam penelitian ini adalah penataan PKL di Kota Surakarta. Studi kasus ini dianggap cukup berhasil dalam implementasinya terhadap penataan PKL, sehingga dalam menentukan penataan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek dapat mengadopsi baik metode maupun arahan dari studi kasus tersebut.

Tabel 4.25 *Best Practice* Penataan PKL Kota Surakarta

Judul	Variabel	Hasil	Implementasi	Penerapan dalam Konsep Penataan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek
<p>Pola Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Surakarta berdasarkan Paduan Kepentingan PKL, Warga Masyarakat, dan Pemerintah Kota</p>	<p>1. Persepsi PKL, masyarakat, pemerintah kota: aspek ekonomi, sosial, dan hukum            2. Lokasi PKL: keterkaitan usaha dengan lingkungan dan pembelian            3. Rencana Pembelian</p>	<p>1. Relokasi ke suatu tempat untuk PKL yang memiliki spesifikasi produk.            2. Pembentukan <i>zoning</i> (pembentukan kawasan PKL) untuk memampung PKL yang diperlukan masyarakat sekitar, tetapi berdagang di daerah larangan.            3. Pembuatan <i>Shelter</i> sebagai fasilitas umum untuk melindungi warga dan saat-saat tertentu dapat digunakan untuk tempat usaha PKL. <i>Shelter</i> dibangun di daerah/kawasan yang masih terdapat ruang/ tanah negara di tepi jalan-jalan umum</p>		<p>Penentuan zona PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek berdasarkan jenis dagangan dan alat/ sarana berdagang            Penggunaan tenda pada trottoar di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek yang selain berfungsi sebagai alat/ sarana berdagang PKL, juga berfungsi sebagai peneduh bagi pejalan kaki</p>

<p><b>Penerapan dalam Konsep Penataan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek</b></p>	<p>Penggunaan tenda dan gerobak sebagai alat/ sarana berdagang PKL</p>
<p><b>Implementasi</b></p>	
<p><b>Hasil</b></p>	<p>4. Penggunaan tenda <i>knock down</i> (bongkar pasang) dan gerobak dorong untuk tempat dan sarana dagang PKL yang menempati daerah-daerah keramaian dengan memperhatikan keindahan dan keamanan lingkungan.</p>
<p><b>Variabel</b></p>	
<p><b>Judul</b></p>	

Sumber: Hasil Analisis, 2015



Berdasarkan **Tabel 4.25** bentuk penerapan penataan PKL yang dapat diadopsi dalam penataan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek berdasarkan studi kasus pada penataan PKL di Kota Surakarta adalah: 1) Penentuan zona berdagang PKL berdasarkan jenis dagangan dan alat/ sarana berdagang PKL. 2) Penggunaan tenda dan gerobak sebagai alat/ sarana berdagang PKL. 3) pemberlakuan zona bebas kendaraan pada kawasan sekitar pendopo pada jam operasional PKL.

#### 4.9 Matriks Analisis *Development*

Matriks analisis *development* merupakan matriks analisis yang berisikan kombinasi hasil analisis IPA, analisis kebutuhan ruang, analisis kebijakan, serta *best practice*. Dalam matriks tersebut berisi atribut-atribut yang keluar sebagai prioritas arahan dalam kuadran IPA. Dari kombinasi ketiga analisis tersebut, didapatkan konsep penataan PKL dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek dengan merujuk konsep yang dapat diadopsi dari *best practice* ke lokasi penelitian. Berikut adalah **Tabel 4.26** matriks analisis *development* kombinasi dari analisis IPA, kebutuhan ruang, dan kebijakan.



Tabel 4.26 Matriks Analisis *Development*

No	Atribut	IPA	Kebutuhan Ruang	Kebijakan	Studi Kasus	Konsep
1	D3. Ketersediaan tempat duduk	<p><b>Persepsi Pengunjung</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepuasan rendah dikarenakan masih kurangnya tempat duduk untuk pengunjung</li> <li>Tingkat kepentingannya tinggi karena pengunjung membutuhkan tempat duduk ketika beraktivitas di area PKL (belanja, makan, antri)</li> </ul> <p><b>Persepsi Pedagang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepuasan rendah karena jumlah tempat duduk yang ada dirasa kurang</li> <li>Tingkat kepentingannya tinggi karena tempat duduk merupakan kebutuhan utama pedagang untuk meningkatkan jumlah pengunjung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penambahan ruang tempat duduk pada area pengunjung sebesar 0,8 meter disamping gerobak dan gelaran</li> <li>Pada PKL yang menggunakan sarana berdagang berupa tenda, ruang untuk tempat duduk berada didalam tenda</li> </ul>	<p>Dalam draft RDTR Kecamatan Trenggalek belum ada arahan tertulis yang berkaitan dengan fasilitas tempat duduk di area PKL</p>	<p>PKL Surakarta</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan meja dan kursi <i>foodcourt</i> untuk pengunjung di area PKL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penambahan ruang tempat duduk serta penggunaan meja dan kursi <i>foodcourt</i> untuk pengunjung PKL</li> </ul>
2	D7. Ketersediaan sarana peneduh/ pelindung cuaca	<p><b>Persepsi Pengunjung</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepuasan rendah dikarenakan masih kurangnya sarana peneduh/ pelindung cuaca</li> <li>Tingkat kepentingannya tinggi karena pengunjung membutuhkan sarana peneduh/ pelindung cuaca disaat kondisi hujan</li> </ul> <p><b>Persepsi Pedagang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepuasan rendah karena sarana peneduh/ pelindung yang ada dirasa kurang</li> <li>Tingkat kepentingannya tinggi karena pedagang membutuhkan sarana peneduh/ pelindung cuaca untuk melindungi barang dagangan disaat cuaca hujan</li> </ul>	<p>Pemindahan posisi gerobak dan antrian pengunjung PKL dengan sarana berdagang berupa tenda menjadi berada didalam tenda</p>	<p>Dalam draft RDTR Kecamatan Trenggalek belum ada arahan tertulis yang berkaitan dengan sarana peneduh/ pelindung cuaca di area PKL</p>	<p>PKL Surakarta</p> <p>Penggunaan tenda <i>knock-down</i> pada area PKL serta penambahan payung peneduh pada setiap meja <i>foodcourt</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penataan vegetasi sebagai peneduh/ pelindung cuaca</li> <li>Pemindahan posisi gerobak dan antrian pengunjung PKL dengan sarana berdagang berupa tenda menjadi berada didalam tenda serta penggunaan tenda <i>knock-down</i> untuk PKL</li> </ul>
3	A5. Luas tempat berjualan	<p><b>Persepsi Pengunjung</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepuasan tinggi dikarenakan luas tempat berjualan sudah cukup</li> <li>Tingkat kepentingannya tinggi agar pengunjung dapat beraktivitas lebih leluasa saat berada di area PKL (aktivitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Luas area tenda PKL menjadi seluas 3x3 meter</li> <li>Luas area gerobak PKL seluas 3,5 x 2 meter</li> </ul>	<p>Dalam draft RDTR Kecamatan Trenggalek belum ada arahan tertulis</p>	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penataan kembali luas area berdagang PKL yang disesuaikan dengan analisis kebutuhan ruang</li> </ul>

No	Atribut	IPA	Kebutuhan Ruang	Kebijakan	Studi Kasus	Konsep	
4	C1. Keamanan dari kendaraan baik saat berjalan maupun menyeberang jalan	<p>belanja, makan, antri)</p> <p><b>Persepsi Pedagang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepuasan rendah karena luas tempat penjualan masih dirasa sempit oleh pedagang</li> <li>Tingkat kepentingannya tinggi agar aktivitas pedagang di area PKL lebih leluasa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Luas area gelaran PKL 8 x 5 meter</li> <li>Luas area sepeda PKL menjadi seluas 2 x 2,4 meter</li> </ul>	yang berkaitan dengan luas tempat penjualan PKL	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberlakuan zona bebas kendaraan pada saat PKL beroperasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberlakuan zona bebas kendaraan pada jam operasional PKL sehingga area pejalan kaki tidak terganggu dengan aktivitas kendaraan</li> </ul>
5	C9. Keindahan sarana berdagang	<p><b>Persepsi Pengunjung</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepuasan tinggi dikarenakan keindahan sarana berdagang sudah dianggap baik oleh pengunjung</li> <li>Tingkat kepentingannya tinggi karena dapat digunakan sebagai daya tarik pengunjung terhadap area PKL</li> </ul> <p><b>Persepsi Pedagang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepuasan tinggi dikarenakan keindahan sarana berdagang sudah dianggap baik oleh pedagang</li> <li>Tingkat kepentingannya tinggi karena</li> </ul>	Pembagian zona tiap jenis dagangan dan alat/ sarana berdagang yang digunakan PKL	Dalam draft RDTR Kecamatan Trenggalek belum ada arahan tertulis yang berkaitan dengan keindahan sarana berdagang	<ul style="list-style-type: none"> <li>PKL Surakarta</li> <li>Penggunaan tenda <i>knock-down</i> dan gerobak dorong</li> <li>Penataan PKL dengan konsep <i>outdoor-foodcourt</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penataan PKL dengan konsep <i>outdoor-foodcourt</i> serta penggunaan tenda <i>knock-down</i> dan gerobak dorong untuk PKL guna menambah keindahan sarana berdagang PKL</li> </ul>	



No	Atribut	IPA	Kebutuhan Ruang	Kebijakan	Studi Kasus	Konsep
6	A4. Kondisi alat/ sarana berdagang	<p>dapat digunakan sebagai daya tarik area PKL</p> <p><b>Persepsi Pengunjung</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepuasan tinggi dikarenakan kondisi alat/ sarana berdagang sudah dianggap cukup baik oleh pengunjung</li> <li>Tingkat kepentingannya yang rendah sehingga dianggap tidak begitu penting oleh pengunjung</li> </ul> <p><b>Persepsi Pedagang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepuasan tinggi dikarenakan kondisi alat/ sarana berdagang sudah dianggap baik oleh pedagang</li> <li>Tingkat kepentingannya tinggi karena kondisi alat/ sarana berdagang dianggap mampu menarik pengunjung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Luas area tenda PKL menjadi seluas 3x3 meter</li> <li>Luas area gerobak PKL seluas 3,5 x 2 meter</li> <li>Luas area gelaran PKL 8x 5 meter</li> <li>Luas area sepeda PKL menjadi seluas 2 x 2,4 meter</li> </ul>	<p>Dalam draft RDTR Kecamatan Trenggalek belum ada arahan tertulis yang berkaitan dengan kondisi alat/ sarana berdagang</p>	<p>PKL Surakarta</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pembentukan zoning dengan membangun kios-kios untuk PKL</li> <li>Penggunaan tenda knock-down dan gerobak dorong</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembagian zona tiap jenis dagangan dan alat/ sarana berdagang yang digunakan PKL</li> <li>Penataan kembali luas area berdagang PKL yang disesuaikan dengan analisis kebutuhan ruang</li> <li>Penggunaan tenda knock-down dan gerobak dorong</li> </ul>
8	B1. Ketersediaan tempat parkir	<p><b>Persepsi Pengunjung</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepuasan tinggi dikarenakan ketersediaan tempat parkir sudah dianggap cukup oleh pengunjung</li> <li>Tingkat kepentingannya tinggi karena ketersediaan tempat parkir merupakan kebutuhan pengunjung untuk memarkir kendaraannya</li> </ul> <p><b>Persepsi Pedagang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kepuasan rendah dikarenakan ketersediaan tempat parkir masih dianggap kurang oleh pedagang</li> <li>Tingkat kepentingannya rendah sehingga dianggap tidak begitu penting oleh pedagang</li> </ul>	<p>Penataan parkir on-street berdasarkan satuan ruang parkir (SRP)</p>	<p>Dalam draft RDTR Kecamatan Trenggalek belum ada arahan tertulis yang berkaitan dengan ketersediaan tempat parkir</p>	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penataan parkir on-street berdasarkan satuan ruang parkir (SRP) dengan mempertimbangkan kemudahan akses menuju area PKL</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisis, 2015

#### 4.10 Arahan Penataan PKL Sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek

Arahan penataan PKL sekitar pendopo Kabupaten Trenggalek didasarkan atas hasil analisis *development* berupa konsep penataan PKL. Konsep penataan tersebut selanjutnya dirumuskan menjadi arahan penataan. Berikut merupakan tabel arahan penataan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.

**Tabel 4.27 Arahan Penataan PKL Sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek**

Prioritas Arahan	Konsep	Arahan Penataan	Dasar Pertimbangan
D3. Ketersediaan tempat duduk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penambahan ruang tempat duduk serta penggunaan meja dan kursi <i>foodcourt</i> untuk pengunjung PKL</li> </ul>	Penggunaan meja kursi <i>foodcourt</i> untuk menambah ketersediaan tempat duduk bagi pengunjung PKL serta pengaturan lokasi tempat duduk sesuai dengan hasil analisis kebutuhan ruang	Mengadopsi <i>best practice</i> penataan PKL di Kota Surakarta yang menggunakan meja kursi <i>foodcourt</i> sebagai tempat duduk pengunjung. Konsep ini selain menambah ketersediaan tempat duduk juga menambah keindahan area PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek dengan pengaturan lokasi tempat duduk bagi pengunjung PKL
D7. Ketersediaan sarana peneduh/ pelindung cuaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penataan vegetasi sebagai peneduh/ pelindung cuaca</li> <li>Pemindahan posisi gerobak dan antrian pengunjung PKL dengan sarana berdagang berupa tenda menjadi berada didalam tenda serta Penggunaan tenda <i>knock-down</i> untuk PKL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penataan vegetasi dengan fungsi vegetasi sebagai peneduh/ pelindung cuaca</li> <li>Penggunaan tenda sebagai alat/ sarana berdagang PKL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis vegetasi pada kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek memiliki fungsi sebagai peneduh/ pelindung cuaca. Diperlukan penataan terkait jarak antar vegetasi agar fungsi vegetasi dapat lebih optimal</li> <li>Penggunaan tenda bagi PKL dimaksudkan agar aktivitas PKL bebas gangguan dari kondisi cuaca</li> </ul>
A5. Luas tempat berjualan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penataan kembali luas area berdagang PKL yang disesuaikan dengan analisis kebutuhan ruang</li> </ul>	Penataan luas area berdagang PKL berdasarkan kebutuhan ruang tiap alat/ sarana berdagang	Penataan luas dimaksudkan untuk menambah ruang aktivitas pedagang di area PKL sehingga pedagang dapat beraktivitas dengan leluasa
C1. Keamanan dari kendaraan baik saat berjalan maupun menyeberang jalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberlakuan zona bebas kendaran pada jam operasional PKL sehingga area pejalan kaki tidak terganggu dengan aktivitas kendaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberlakuan zona bebas kendaraan pada Jalan KH. Wahid Hasyim saat jam operasional PKL</li> <li>Jam operasional PKL dimulai pukul 16.00-22.00</li> <li>Pengaturan sirkulasi kendaraan yang melewati Jalan KH. Wahid Hasyim dialihkan menuju Jalan RW. Monginsidi saat jam operasional PKL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengikuti arahan dari draft RDTR Kecamatan Trenggalek tahun 2013-2033 yang menyebutkan bahwa penataan PKL di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek diarahkan bebas kendaraan saat PKL beroperasi</li> <li>Penetapan jam operasional PKL berdagang mengikuti kondisi eksisting saat ini, yaitu pukul 16.00-22.00</li> <li>Pemilihan ruas Jalan KH. Wahid Hasyim sebagai lokasi PKL dengan bebas kendaraan berdasarkan persebaran PKL pada kawasan sekitar Pendopo</li> </ul>

Prioritas Arahan	Konsep	Arahan Penataan	Dasar Pertimbangan
			Kabupaten Trenggalek paling banyak berada pada ruas jalan ini. Selain itu berkaitan dengan dimensi jalan yang lebih lebar (lebar 10 meter) sehingga dapat diarahkan sebagai lokasi PKL untuk berdagang dengan berada kedua sisi badan jalan
C9. Keindahan sarana berdagang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penataan PKL dengan konsep <i>outdoor-foodcourt</i> serta penggunaan tenda <i>knock-down</i> dan gerobak dorong untuk PKL guna menambah keindahan sarana berdagang PKL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan alat/ sarana tenda dan alat/ sarana gerobak untuk PKL</li> <li>• Penataan PKL dengan konsep <i>outdoor-foodcourt</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan alat/ sarana berdagang berupa tenda dan gerobak mengadopsi <i>best practice</i> penataan PKL Kota Surakarta dan Kota Bandung yang dimaksudkan untuk menyeragamkan alat/ sarana berdagang PKL sehingga menambah keindahan area PKL</li> <li>• Dasar penataan PKL dengan konsep <i>outdoor-foodcourt</i> adalah mengadopsi <i>best practice</i> penataan PKL di Kota Surakarta yang dianggap berhasil dalam implementasi arahnya terhadap PKL</li> </ul>
A4. Kondisi alat/ sarana berdagang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian zona tiap jenis dagangan dan alat/ sarana berdagang yang digunakan PKL</li> <li>• Penataan kembali luas area berdagang PKL yang disesuaikan dengan analisis kebutuhan ruang</li> <li>• Penggunaan tenda <i>knock-down</i> dan gerobak dorong</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian zona di kawasan PKL sesuai dengan jenis dagangan dan alat/ sarana berdagang PKL yang digunakan</li> <li>• Penataan luas area berdagang PKL berdasarkan kebutuhan ruang tiap alat/ sarana berdagang</li> <li>• Penggunaan alat/ sarana tenda dan alat/ sarana gerobak untuk PKL</li> <li>• Penggunaan alat/ sarana berdagang gerobak untuk pedagang non-makanan</li> <li>• Penataan fasilitas pelengkap aktivitas PKL seperti listrik dan air bersih serta penataan elemen perancangan kota seperti tempat sampah dan lampu penerangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembagian zona berdasarkan jenis dagangan dan alat/ sarana berdagang PKL didasari oleh jumlah PKL dengan jenis dagangan makanan/ minuman yang paling banyak di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek dan alat/ sarana yang paling banyak digunakan adalah tenda</li> <li>• Penataan luas dimaksudkan untuk menambah ruang aktivitas pedagang di area PKL sehingga kondisi alat/ sarana berdagang PKL menjadi lebih baik</li> <li>• Penggunaan alat/ sarana berdagang berupa tenda dan gerobak dimaksudkan untuk menyeragamkan alat/ sarana berdagang PKL</li> <li>• Penggunaan alat/ sarana berdagang gerobak untuk pedagang non-makanan diantaranya adalah pedagang konveksi, pedagang kaset VCD, dan pedagang stiker dimaksudkan untuk menyeragamkan kondisi alat/ sarana berdagang PKL</li> <li>• Penataan fasilitas pelengkap untuk aktivitas PKL dan elemen perancangan kota</li> </ul>

Prioritas Arahan	Konsep	Arahan Penataan	Dasar Pertimbangan
B1. Ketersediaan tempat parkir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penataan parkir <i>on-street</i> berdasarkan satuan ruang parkir (SRP) dengan mempertimbangkan kemudahan akses menuju area PKL</li> </ul>	Penentuan lokasi parkir di kedua ujung jalan KH. Wahid Hasyim/ pintu masuk menuju area PKL dan di ruang terbuka pada Alun - alun Kabupaten Trenggalek sebagai lokasi parkir <i>off-street</i>	<p>dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan PKL akan ketersediaan listrik dan air bersih serta tempat sampah dan lampu penerangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberlakuan zona bebas kendaraan saat jam operasional PKL mengakibatkan kendaraan pengunjung tidak dapat melewati area PKL. Sehingga lokasi di dekat pintu masuk menuju area PKL dipilih sebagai lokasi parkir kendaraan pengunjung. Lokasi di dekat pintu masuk memberikan kemudahan akses bagi pengunjung untuk mengunjungi area PKL</li> <li>• Ruang terbuka pada Alun - alun Kabupaten Trenggalek diarahkan sebagai alternatif lokasi parkir <i>off-street</i> pengunjung PKL apabila parkir pada pintu masuk area PKL telah memenuhi kapasitas.</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisis, 2015

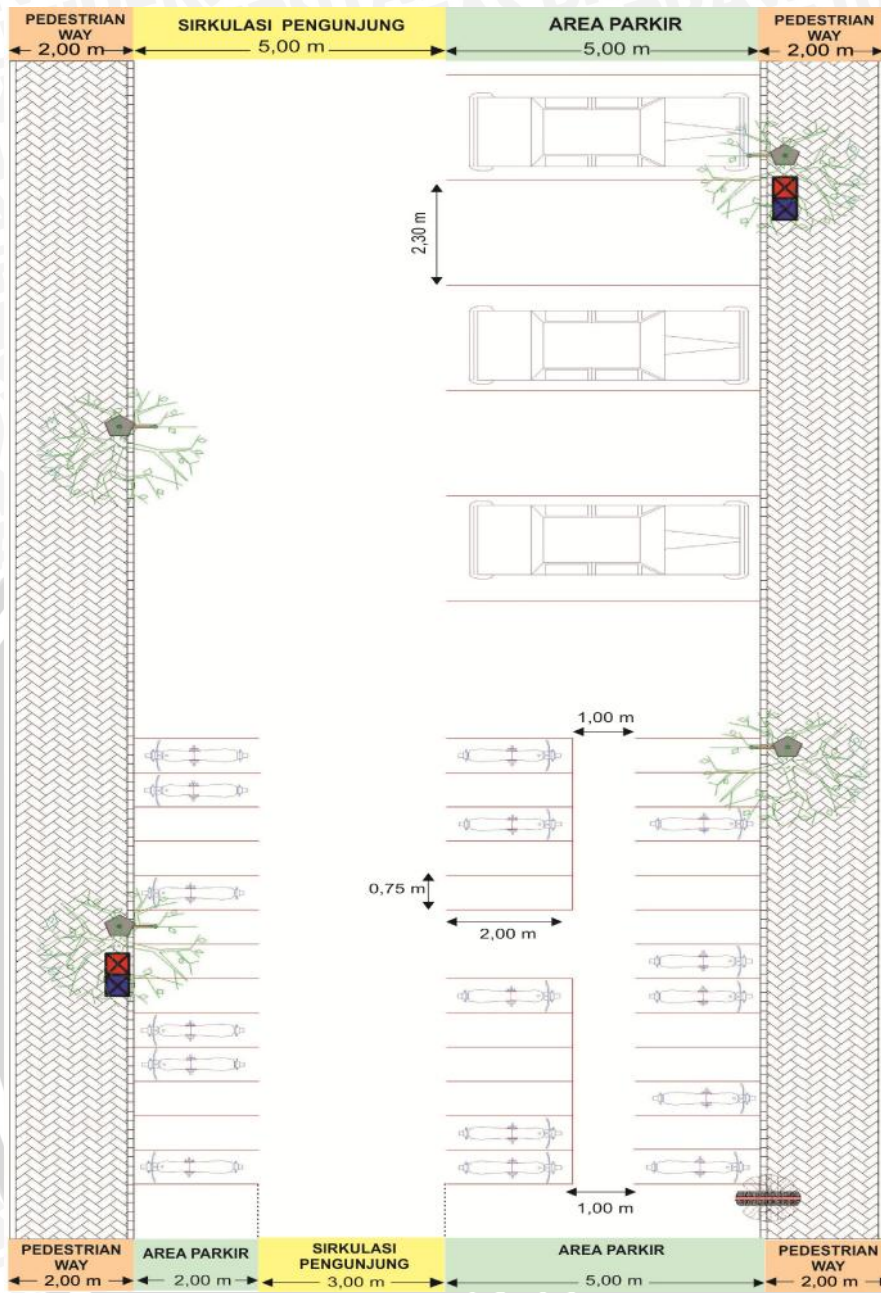
Berdasarkan tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa arahan penataan PKL sekitar Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut:

1. Penataan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek dengan konsep *outdoor-foodcourt*.
2. Pembagian zona berdagang PKL berdasarkan alat/ sarana berdagang dan jenis dagangan PKL.
3. Penggunaan alat/ sarana tenda dan gerobak untuk PKL.
4. PKL dengan jenis dagangan non-makanan diarahkan menggunakan alat/ sarana gerobak untuk berdagang.
5. Penataan luas area berdagang PKL dengan menyesuaikan kebutuhan ruang tiap alat/ sarana berdagang PKL.
6. Penataan vegetasi di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek dengan fungsi vegetasi sebagai peneduh/ pelindung cuaca.
7. Penataan fasilitas pelengkap untuk aktivitas PKL dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.
8. Pemberlakuan zona bebas kendaraan pada Jalan KH. Wahid Hasyim pada jam operasional berdagang PKL yaitu pada jam 16.00 – 22.00 WIB.

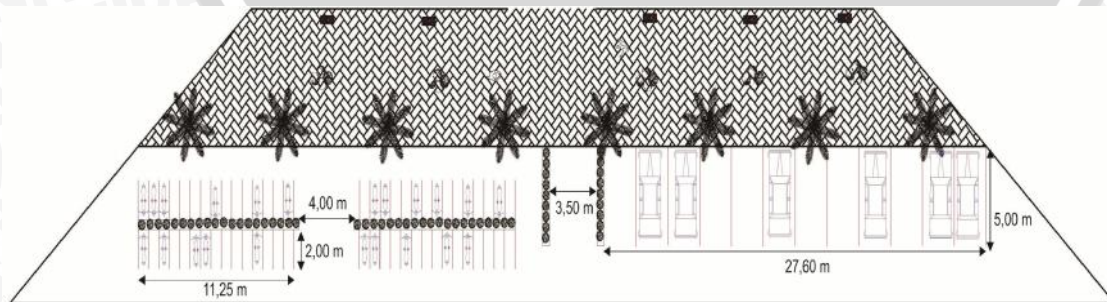
9. Pengalihan arah sirkulasi kendaraan melalui Jalan RW. Monginsidi saat jam operasional berdagang PKL di Jalan KH. Wahid Hasyim.
10. Penataan lokasi parkir di dekat pintu masuk area PKL atau kedua ujung Jalan KH. Wahid Hasyim.

Vegetasi yang ada di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek diarahkan untuk diatur jarak antar vegetasi. Jarak antar vegetasi yang diarahkan adalah sebesar 10 meter. Hal ini dimaksudkan agar vegetasi pada kawasan ini dapat berfungsi sebagai peneduh/ pelindung cuaca. Selain itu, penataan terhadap elemen perancangan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek berupa perabot kota, parkir, dan sirkulasi. Penataan perabot kota terdiri dari lampu penerangan dan tempat sampah. Untuk lampu penerangan diatur dengan jarak 10 meter, sedangkan untuk tempat sampah dengan jarak 20 meter.

Penataan parkir pada kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek diarahkan pada kedua ujung Jalan KH. Wahid Hasyim dengan tata cara parkir *on-street*. Arahan lokasi parkir pada jalan ini mengikuti arahan lokasi PKL yang akan dipusatkan pada Jalan KH. Wahid Hasyim, sehingga memudahkan bagi pengunjung PKL untuk memarkir kendaraannya saat mengunjungi area PKL. Pengaturan parkir *on-street* pada jalan ini mengikuti Satuan Ruang Parkir (SRP) dari Dirjen Perhubungan darat dengan SRP jenis kendaraan mobil adalah 5,00 x 2,30 meter dengan sudut parkir 90<sup>0</sup>. Sedangkan SRP jenis kendaraan sepeda motor adalah 2,00 x 0,75 meter dengan sudut parkir 90<sup>0</sup>. Kapasitas parkir berdasarkan **Tabel 4.11** pada Kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek adalah 15 kendaraan mobil dan 90 kendaraan sepeda motor. Sehingga kapasitas parkir yang diarahkan pada masing – masing parkir *on-street* di kedua ujung Jalan KH. Wahid Hasyim adalah 5 kendaraan mobil dan 37 kendaraan sepeda motor. Sedangkan pada ruang terbuka di Alun-alun Kabupaten Trenggalek yang terletak pada Jalan Pemuda diarahkan sebagai lokasi parkir *off-street* untuk menampung kendaraan pengunjung PKL yang tidak tertampung pada parkir *on-street* di Jalan KH. Wahid Hasyim. Kapasitas parkir yang diarahkan pada parkir *off-street* ini adalah 12 kendaraan mobil dan 60 kendaraan sepeda motor. Berikut **Gambar 4.52** merupakan desain parkir *on-street* di Jalan KH. Wahid Hasyim dan **Gambar 4.53** desain parkir *off-street* di ruang terbuka pada Alun - alun Kabupaten Trenggalek.



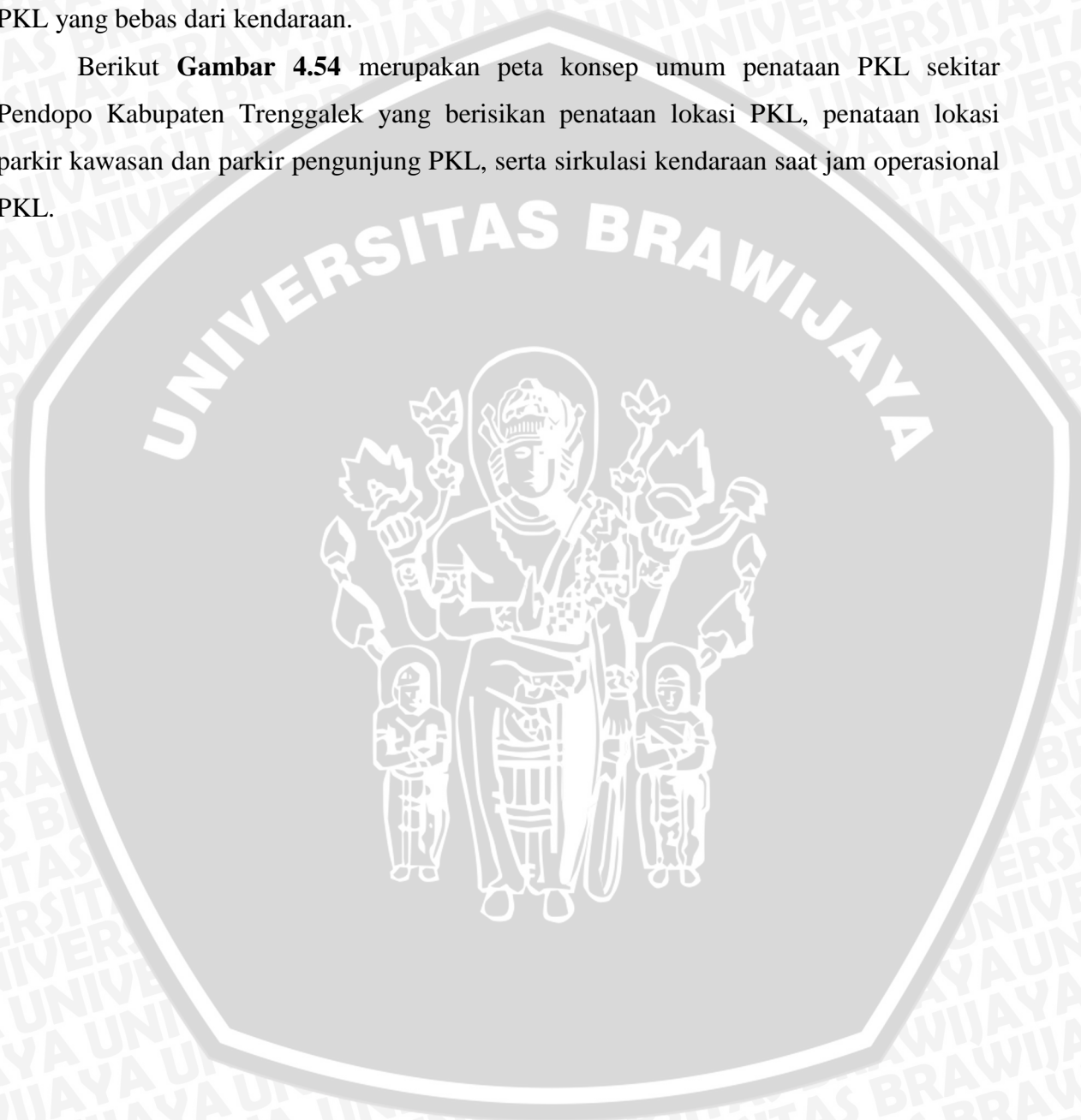
Gambar 4.52 Desain Parkir *On-Street* pada Jalan KH. Wahid Hasyim



Gambar 4.53 Desain Parkir *Off-Street* pada Ruang Terbuka Alun – alun Kabupaten Trenggalek di Jalan Pemuda

Sirkulasi kendaraan pada kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek diatur pada jam operasional PKL berdagang, yaitu pada jam 16.00-22.00 WIB. Pada jam tersebut, sirkulasi kendaraan dari/ menuju Jalan KH. Wahid Hasyim dialihkan menuju Jalan RW. Monginsidi sebelah timur dan Jalan RW. Monginsidi sebelah utara. Pengalihan sirkulasi tersebut dikarenakan pada Jalan KH. Wahid Hasyim diarahkan sebagai lokasi berdagang PKL yang bebas dari kendaraan.

Berikut **Gambar 4.54** merupakan peta konsep umum penataan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek yang berisikan penataan lokasi PKL, penataan lokasi parkir kawasan dan parkir pengunjung PKL, serta sirkulasi kendaraan saat jam operasional PKL.



Gambar 4.54 Konsep Umum Penataan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek

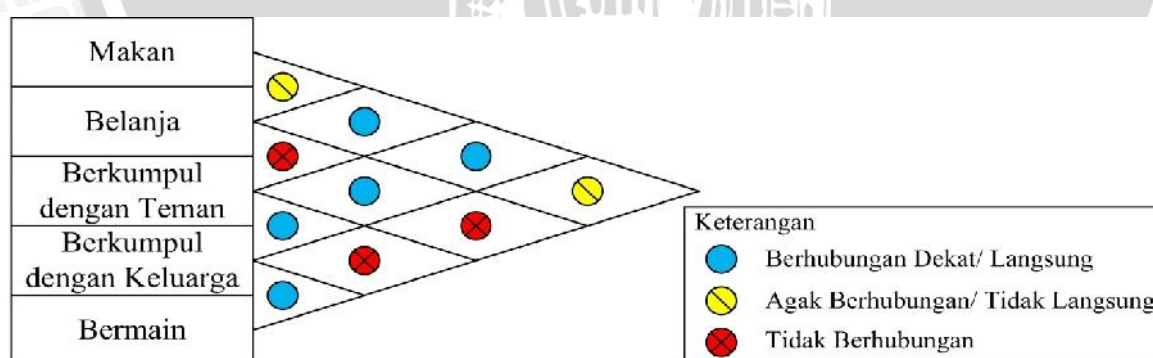




#### 4.10.1 Konsep *Outdoor-Foodcourt* PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek

Konsep *outdoor-foodcourt* sebagai arahan penataan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek mengadopsi konsep dari *best practice* penataan PKL di Kota Surakarta yang dianggap berhasil dalam implementasinya terhadap penataan PKL. Pada konsep ini, lokasi berdagang PKL akan dipusatkan pada Jalan KH. Wahid Hasyim yang sebelumnya diarahkan untuk diberlakukan bebas kendaraan saat jam operasional PKL pada jalan ini. Pertimbangan lokasi pada Jalan KH. Wahid Hasyim adalah kondisi eksisting keberadaan PKL paling banyak berada pada lokasi jalan ini, serta dimensi jalan dengan lebar sebesar 10 meter, sehingga dapat diarahkan bagi PKL untuk berdagang di kedua sisi jalan.

Arahan penataan PKL pada Jalan KH. Wahid Hasyim akan dibagi tiap-tiap zona berdagang PKL berdasarkan alat/ sarana berdagang, jenis barang dagangan, dan aktivitas didalamnya. Untuk menentukan pembagian zona berdagang PKL, dilakukan dengan mengidentifikasi jenis-jenis aktivitas yang ada pada kawasan PKL. Selanjutnya dibuat matriks aktivitas sehingga didapatkan jenis - jenis aktivitas yang berhubungan dekat/ langsung, yang berhubungan tidak langsung, dan yang tidak berhubungan. Dari hasil tersebut, jenis aktivitas yang berhubungan dekat/ langsung dapat dikelompokkan dalam satu zona. Jenis - jenis aktivitas yang ada pada kawasan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek adalah makan, berkumpul, belanja, dan bermain. Untuk aktivitas berkumpul dibedakan menjadi dua, yaitu berkumpul dengan keluarga dan berkumpul dengan teman. Berikut merupakan **Gambar 4.55** matriks aktivitas pengunjung pada PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.



**Gambar 4.55** Matriks Aktivitas Pengunjung pada PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek

Dari gambar tersebut diketahui bahwa aktivitas pengunjung berkumpul dengan keluarga saling berhubungan dengan semua aktivitas pengunjung ketika berada pada area PKL. Hal ini dikarenakan ketika pengunjung berada pada area PKL dengan keluarga, mereka dapat melakukan berbagai aktivitas pada area PKL seperti makan bersama, belanja

bersama keluarga, maupun mengajak anak – anak mereka bermain di area PKL. Sedangkan aktivitas pengunjung berkumpul dengan teman tidak memiliki hubungan dengan aktivitas bermain ketika berada pada area PKL. Hal ini dikarenakan aktivitas bermain pada area PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek ditujukan kepada pengunjung anak – anak usia balita. Aktivitas belanja pengunjung PKL juga tidak memiliki hubungan dengan aktivitas bermain, hal ini dikarenakan kecenderungan aktivitas pengunjung yang berbelanja tidak berlama - lama berada pada area PKL sehingga ketika pengunjung berbelanja, tidak sekaligus bermain di area PKL. Untuk aktivitas makan pengunjung memiliki hubungan tidak langsung dengan aktivitas bermain. Hal ini berkaitan dengan pelaku aktivitas tersebut yaitu ketika keluarga sedang makan di area PKL dan membawa anak – anak, secara tidak langsung bertujuan untuk mengajak anak – anak bermain.

Berdasarkan matriks aktivitas tersebut, selanjutnya dibuatkan diagram aktivitas untuk mengetahui jenis – jenis aktivitas pengunjung yang dapat dikelompokkan kedalam satu zona maupun yang dapat diletakkan dalam zona yang berdekatan berdasarkan hubungan dari masing – masing aktivitas pengunjung PKL. Berikut merupakan **Gambar 4.56** merupakan diagram aktivitas pengunjung pada PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.



**Gambar 4.56** Diagram Aktivitas Pengunjung pada PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek

Dari diagram tersebut diketahui bahwa aktivitas pengunjung berkumpul dengan keluarga saling berhubungan dekat dengan semua aktivitas pengunjung ketika berada pada area PKL. Selain itu, aktivitas pengunjung berkumpul dengan teman dapat dikelompokkan dengan aktivitas berkumpul dengan keluarga dikarenakan hubungan kedua aktivitas ini yang dekat. Sehingga dalam penentuan zona untuk PKL berdagang, aktivitas berkumpul dengan keluarga dan teman menjadi zona inti pada PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek. PKL yang diarahkan untuk berdagang pada zona ini adalah PKL tenda dengan

jenis dagangan makanan/ minuman yang dimaksudkan untuk memfasilitasi aktivitas pengunjung untuk berbelanja dan makan. Pada zona ini juga diberikan fasilitas berupa tempat duduk untuk menampung aktivitas berkumpul pengunjung.

Aktivitas pengunjung bermain di area PKL memiliki hubungan dekat dengan aktivitas berkumpul dengan keluarga. Sehingga dalam penentuan zona untuk PKL berdagang, zona untuk aktivitas bermain diarahkan untuk berdekatan dengan zona inti yang memiliki aktivitas berkumpul dengan keluarga. Hal ini dimaksudkan ketika keluarga sedang berkumpul dan makan pada zona inti dan membawa anak – anak, dapat sekaligus mengawasi anak – anak yang sedang bermain di zona ini. PKL yang diarahkan untuk berdagang pada zona ini adalah PKL gelaran jasa mainan anak – anak.

Aktivitas belanja pengunjung memiliki hubungan dekat dengan aktivitas berkumpul dengan keluarga dan memiliki hubungan tidak langsung dengan aktivitas makan pengunjung. Sehingga dalam penentuan zona untuk PKL berdagang, zona untuk aktivitas belanja diarahkan berdekatan dengan zona inti yang memiliki aktivitas berkumpul dengan keluarga, teman, dan makan, serta berdekatan dengan pintu masuk menuju area PKL. Hal ini dikarenakan aktivitas belanja pengunjung tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mengunjungi PKL. PKL yang diarahkan untuk berdagang pada zona ini adalah PKL gerobak makanan/ minuman, PKL sepeda makanan/ minuman, dan PKL gerobak non-makanan.

Berikut merupakan ilustrasi pembagian zona PKL berdasarkan aktivitas pengunjung dalam area PKL di sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.



**Gambar 4.57 Ilustrasi Pembagian Zona PKL Berdasarkan Aktivitas Pengunjung**

Dari **Gambar 4.57** tersebut diketahui pembagian zona PKL pada kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek dibagi menjadi 3 zona dengan gambaran untuk masing – masing zona adalah sebagai berikut:

1. Zona Bermain

Zona bermain diperuntukkan bagi pedagang dengan alat/ sarana berdagang gelaran dengan jenis dagangan jasa mainan anak - anak. Zona ini melayani aktivitas bermain dan berada di tengah – tengah area PKL yang dimaksudkan

untuk memudahkan pengawasan anak – anak bermain ketika orang tua beraktivitas pada zona inti.

## 2. Zona Inti

Zona inti diperuntukkan bagi pedagang dengan alat/ sarana berdagang tenda dan jenis dagangan makanan/ minuman olahan. Zona ini melayani aktivitas belanja, makan pengunjung, dan aktivitas pengunjung untuk berkumpul dengan teman maupun keluarga. Pada zona inti ditambahkan fasilitas berupa meja dan tempat duduk sebagai sarana pengunjung untuk berkumpul dan makan di area PKL.

## 3. Zona Belanja

Zona ini hanya melayani aktivitas belanja pengunjung yang tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mengunjungi area PKL. Pada zona belanja, nantinya akan dibagi menjadi 3 zona berdasarkan jenis alat/ sarana berdagang PKL. Ketiga zona tersebut adalah:

- a. Zona PKL Gerobak makanan/ minuman  
Pedagang dengan jenis dagangan makanan/ minuman siap saji yang melayani aktivitas belanja pengunjung.
- b. Zona PKL Gerbak non-makanan/ minuman  
Pedagang dengan jenis dagangan non-makanan, seperti konveksi, stiker, kaset VCD dan sejenisnya.
- c. PKL sepeda makanan/ minuman  
Pedagang dengan jenis dagangan makanan/ minuman siap saji yang melayani aktivitas belanja pengunjung.

Dari ilustrasi pembagian zona tersebut, maka pembagian zona berdagang PKL pada kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada **Gambar 4.58** berikut ini.



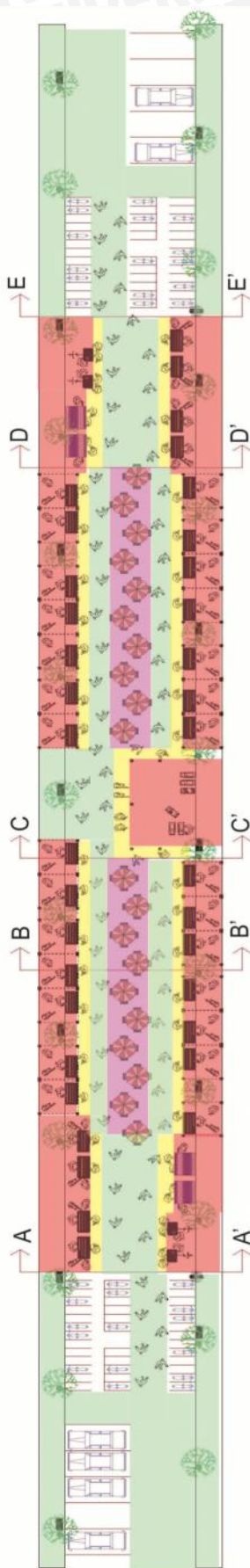
Gambar 4.58 Pembagian Zona Penataan PKL di Kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek

Penataan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek juga diarahkan untuk menggunakan meja payung sebagai sarana tempat duduk untuk pengunjung PKL yang berada pada Zona Inti dengan tujuan selain menambah keindahan area PKL juga melindungi pengunjung disaat kondisi hujan. Pada Zona Inti ditambahkan fasilitas pelengkap berupa kran air bersih. Penambahan fasilitas kran air bersih di Zona Inti dimaksudkan pada zona ini adalah zona untuk pedagang makanan/ minuman olahan yang membutuhkan fasilitas air bersih dalam aktivitasnya. Untuk penambahan fasilitas pelengkap berupa sumber daya listrik berada pada tiang lampu penerangan yang ada di Jalan KH. Wahid Hasyim. Hal ini untuk memberikan fasilitas listrik kepada pedagang yang beroperasi pada malam hari. Berikut merupakan gambar penampang fasilitas pelengkap pada penataan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek pada **Gambar 4.59**.







**Gambar 4.59** Penampang Fasilitas Pelengkap Kawasan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek

Sedangkan untuk konsep detail penataan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek akan dijelaskan pada **Gambar 4.60** berikut ini.



**Keterangan :**

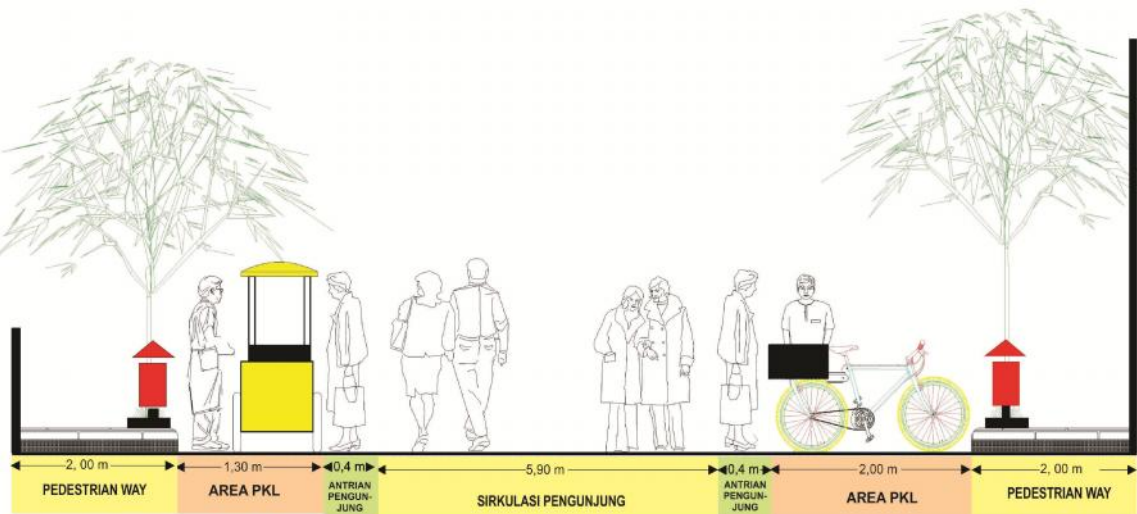
-  Area Sirkulasi Penganjung
-  Area PKL
-  Area Penganjung
-  Area Antrian Penganjung
-  Area Parkir



Gambar 4.60 Konsep Detail Penataan PKL di Kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek

### A. Potongan A-A'

Potongan A-A' menunjukkan dimensi ruang untuk PKL makanan/ minuman dengan alat/ sarana berdagang gerobak-PKL makanan/ minuman dengan alat/ sarana berdagang sepeda. Pada potongan ini, ruang untuk PKL berdagang adalah 1,30 meter untuk area PKL gerobak dan 2,00 meter untuk area sepeda PKL. Sedangkan ruang untuk antrian pengunjung di kedua sisi adalah 0,40 meter. Pemberlakuan zona bebas kendaraan pada jam operasional PKL menjadikan ruang untuk pejalan kaki berada pada jalan dengan lebar 5,90 meter. Berikut adalah gambar dimensi ruang pada potongan A-A'.

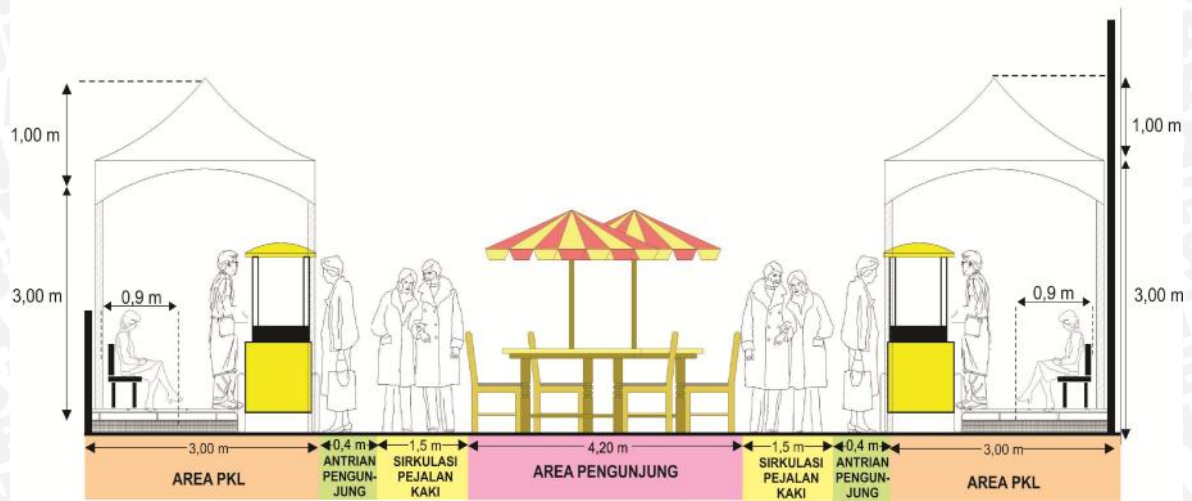


Gambar 4.61 Dimensi Ruang Pada Potongan A-A'

### B. Potongan B-B'

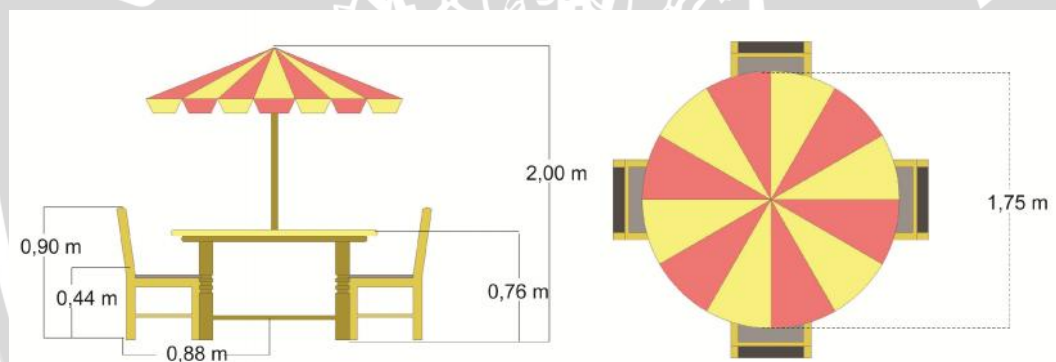
Potongan B-B' menunjukkan dimensi ruang antar PKL makanan/ minuman dengan alat/ sarana berdagang tenda. Pada potongan ini, ruang untuk PKL berdagang adalah 3,00 meter sedangkan ruang untuk antrian pengunjung di kedua sisi adalah 0,40 meter. Pemberlakuan zona bebas kendaraan pada jam operasional PKL dimanfaatkan untuk peletakan meja dan tempat duduk pengunjung pada jalan dengan lebar 4,20 meter. Dan ruang untuk pejalan kaki pada kedua sisi memiliki lebar masing-masing 1,5 meter. Berikut **Gambar 4.62** merupakan gambar dimensi ruang pada potongan B-B'.





**Gambar 4.62 Dimensi Ruang Pada Potongan B-B'**

Penggunaan meja kursi pada potongan ini mengadopsi dari arahan penataan PKL di Kota Surakarta yang bertujuan untuk menambah jumlah ketersediaan tempat duduk bagi pengunjung PKL. Berikut merupakan detail dimensi meja kursi pada konsep penataan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.

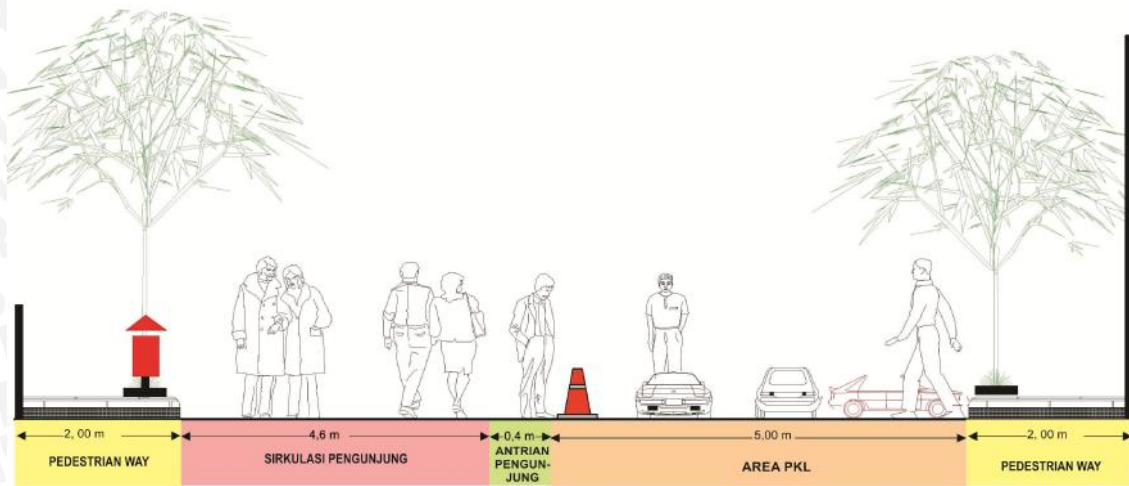


**Gambar 4.63 Dimensi Meja Kursi**

**C. Potongan C-C'**

Potongan C-C' menunjukkan dimensi ruang PKL mainan anak-anak dengan alat/sarana berdagang berupa gelaran. Pada potongan ini, ruang untuk PKL berdagang adalah 5,00 meter sedangkan ruang untuk antrian pengunjung di kedua sisi adalah 0,40 meter. Pemberlakuan zona bebas kendaraan pada jam operasional PKL dimanfaatkan untuk memaksimalkan ruang bermain untuk anak-anak sehingga dapat menambah kepuasan dalam bermain. Untuk ruang pejalan kaki pada potongan ini memiliki ruang sebesar 4,6 meter. Berikut adalah **Gambar 4.64** dimensi ruang pada potongan C-C'.





Gambar 4.64 Dimensi Ruang Pada Potongan C-C'

#### D. Potongan D-D'

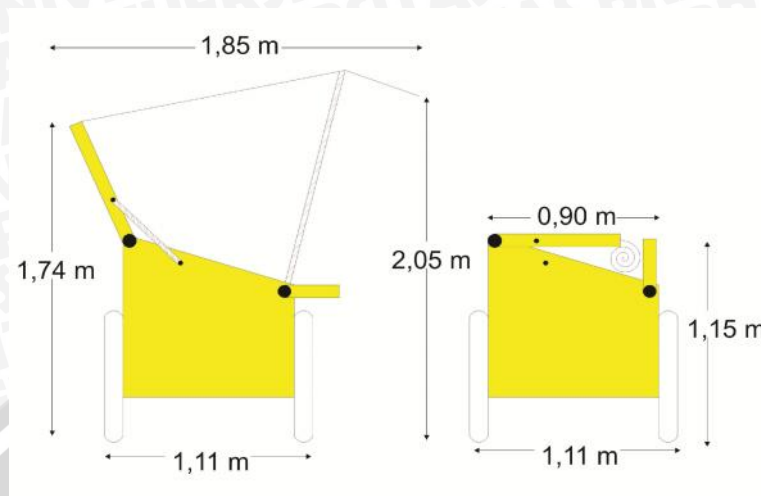
Potongan D-D' menunjukkan dimensi ruang untuk PKL makanan/ minuman dengan alat/ sarana berdagang gerobak-PKL non makanan/ minuman dengan alat/ sarana berdagang gerobak. Pada potongan ini, ruang untuk PKL berdagang adalah 3,30 meter untuk PKL makanan/ minuman dan 3,50 meter untuk PKL non-makanan dihitung dari trotoar. Sedangkan ruang untuk antrian pengunjung di kedua sisi adalah 0,40 meter. Pemberlakuan zona bebas kendaraan pada jam operasional PKL menjadikan ruang untuk pejalan kaki berada pada jalan dengan lebar 6,40 meter. Berikut adalah gambar dimensi ruang pada potongan D-D'.



Gambar 4.65 Dimensi Ruang Pada Potongan D-D'

PKL non-makanan seperti PKL konveksi, stiker, dan kaset VCD diarahkan untuk menggunakan alat/ sarana berdagang berupa gerobak dengan pertimbangan untuk menyeragamkan alat/ sarana PKL sehingga menambah keindahan kawasan PKL. Desain gerobak untuk PKL non-makanan didesain menggunakan peneduh tenda yang dapat

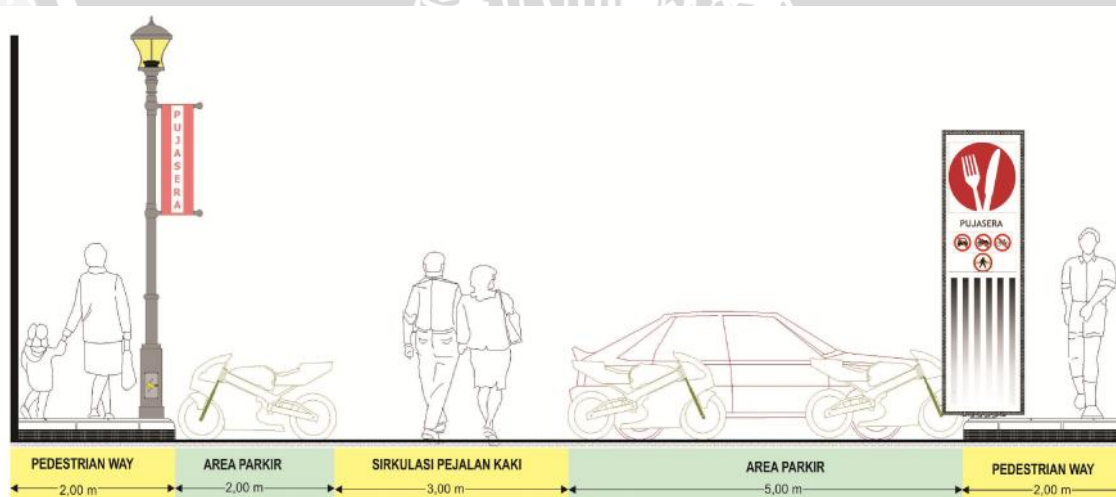
dibuka dan ditutup. Ukuran dimensi gerobak yang digunakan pada PKL non-makanan dijelaskan pada **Gambar 4.66** berikut.



**Gambar 4.66** Dimensi Gerobak PKL non-Makanan Saat Dibuka (Kiri) dan Saat Ditutup (Kanan)

### E. Potongan E-E'

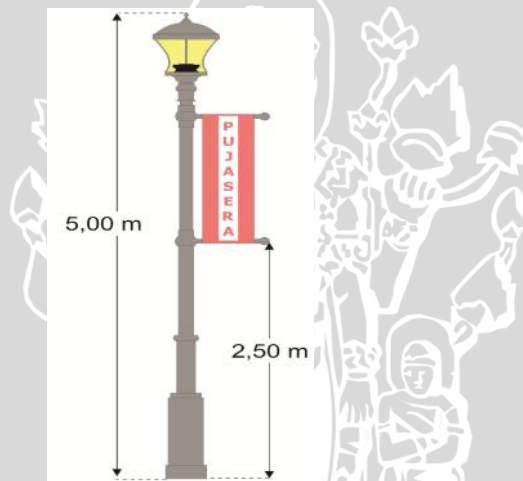
Potongan E-E' menunjukkan dimensi ruang parkir *on-street* untuk pengunjung PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek. Pada potongan ini, ruang untuk parkir kendaraan terbagi menjadi dua sisi. Untuk sisi kanan digunakan untuk parkir kendaraan jenis mobil dan sepeda motor dengan ruang sebesar 5,00 meter. Sedangkan sisi kiri untuk parkir kendaraan sepeda motor dengan ruang 2 meter. Ruang untuk pejalan kaki pada potongan ini dapat menggunakan trotoar sebesar 2 meter maupun ruang yang ada di jalan dengan besaran 3 meter. Berikut **Gambar 4.67** merupakan gambar dimensi ruang pada potongan E-E'.



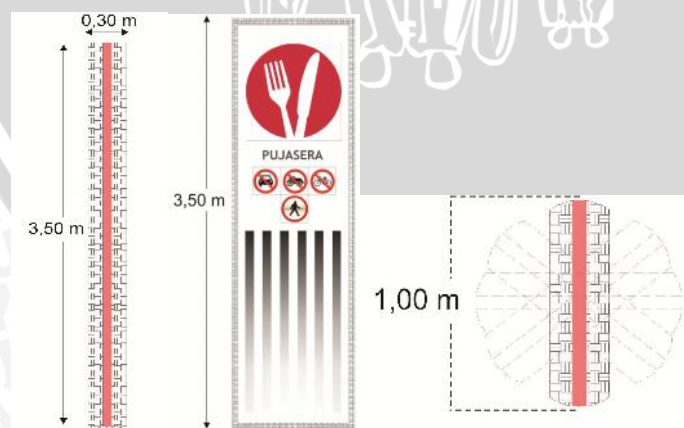
**Gambar 4.67** Dimensi Ruang Pada Potongan E-E'

Pengaturan parkir *on-street* pada potongan E-E' mengikuti Satuan Ruang Parkir (SRP) dari Dirjen Perhubungan darat dengan SRP jenis kendaraan mobil adalah 5,00 x 2,30 meter dengan sudut parkir 90°. Sedangkan SRP jenis kendaraan sepeda motor adalah 2,00 x 0,75 meter dengan sudut parkir 90°. Dimensi parkir ini dapat menampung parkir kendaraan mobil sebanyak 5 kendaraan dan 37 kendaraan sepeda motor.

Pada **Gambar 4.67** terdapat fasilitas pelengkap jalur pejalan kaki berupa lampu penerangan jalan. Dimensi lampu penerangan adalah setinggi 5 meter dengan jarak papan nama pada lampu penerangan adalah 2,50 meter. Selain itu terdapat penambahan *gate* yang berfungsi sebagai penanda bahwa telah memasuki area PKL. Dimensi *gate* adalah setinggi 3,50 meter dengan lebar 1,00 meter. *Gate* didesain dapat berputar sehingga dapat dibuka dan ditutup mengikuti jam operasional berdagang PKL sehingga tidak mengganggu ruang pejalan kaki. Berikut merupakan gambar desain lampu penerangan pada **Gambar 4.68** dan desain *gate* pada **Gambar 4.69** berikut.



**Gambar 4.68** Desain Lampu Penerangan Jalan



**Gambar 4.69** Desain *Gate* Area PKL